



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PADA MATERI PERMASALAHAN TENAGA KERJA
INDONESIA DENGAN MODEL *NUMBERED HEAD
TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS VIII A
SMP NEGERI 5 BATANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Nur Khasanah
NIM 7101409088**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syamsu Hadi, M.Si.
NIP. 195212121978031002

Kusumantoro, S.Pd.,M.Si.
NIP.197805052005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra.Nanik Suryani, M. Pd.
NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Agustus 2013

Penguji

Dra. Harnanik, M Si
NIP. 195108191980032001

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syamsu Hadi, M.Si.
NIP. 195212121978031002

Kusumantoro, S.Pd.,M.Si.
NIP. 195604271982031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M. Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 13 juni 2013

Nur Khasanah
NIM 7101409088

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

”Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Apabila telah selesai suatu urusan tetaplah bekerja
keras untuk urusan yang lain.” (Q.S Al-Insyirah:6-7)

Persembahan:

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu mendoakan
- Untuk Guru dan dosenku
- Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia dengan Model Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyampaikan terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dra. Nanik Suryani, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Syamsu Hadi, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kusumantoro, S.Pd.,M.Si, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Harnanik, M.Si., dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

7. Achmad Suroso, S.Pd, Kepala SMP Negeri 5 Batang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Sutarto S.Pd, guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang telah menyediakan waktu serta memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh Dosen dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa kuliah.
10. Untuk Bapak, Ibu (Slamet Raharjo, Nis wati) serta keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dorongan, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang yang menjadi Responden.
12. Moch. Nur Mulyadi yang senantiasa memberikan semangat dan kasih sayangnya selama ini. Sahabat-sahabat baik penulis Lina, Tia, Ulva, Fitri. Teman-teman pendidikan ekonomi koperasi '09 UNNES, terima kasih atas dukungannya
Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang telah membantu.

Semarang, 13 juni 2013

Penulis

SARI

Khasanah, Nur. 2013. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Permasalahan Tenaga kerja Indonesia dengan Model *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs Syamsu Hadi, M.Si. II. Kusumantoro, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : **Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) .**

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Untuk itu perlu digunakan metode yang inovatif. Akan tetapi, kenyataan dilapangan metode ceramah masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Maka secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah diperlukan model pembelajaran kooperatif. salah satu alternatif model kooperatif adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi permasalahan tenaga kerja Indonesia siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang? Tujuannya untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar permasalahan tenaga kerja Indonesia siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang.

Penelitian ini menggunakan desain PTK. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dengan instrumen test berupa soal pilihan ganda, dan instrumen nontest berupa lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif persentase.

Hasil analisis data penelitian dari prasiklus, siklus I dan II mengalami peningkatan aktivitas afektif 72,7% menjadi 85% pada siklus II, aktivitas Psikomotorik 70% menjadi 85% pada siklus II. Sedangkan peningkatan pada hasil belajar secara klasikal hasil belajar secara klasikal adalah 42,5%, 67,5%, dan 87,5%, jadi ada kenaikan 25% pada siklus I dan 20% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar permasalahan tenaga kerja Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang, dengan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan memberikan salah satu model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran berikutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	8
1. 3 Tujuan Penelitian.....	8
1. 4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Tinjauan Belajar	11
2.2 Aktivitas Belajar.....	14
2.3 Hasil Belajar	17
2.4 Model Pembelajaran.....	28
2.5 Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	33

2.6 Materi Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia.....	37
2.7 Penelitian Terdahulu	43
2.8 Kerangka Berfikir.....	44
2.9 Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Lokasi penelitian.....	48
3.2 Subyek Penelitian.....	48
3.3 Faktor yang diteliti	48
3.4 Rancangan Penelitian.....	49
3.5 Prosedur Penelitian.....	51
3.6 Metode Pengumpulan Data	55
3.7 Analisis Instrumen.....	56
3.7.1 Validitas.....	56
3.7.2 Reliabilitas.....	58
3.7.3 Daya Pembeda Soal.....	59
3.7.4 Tingkat Kesukaran.....	62
3.8 Metode Analisis Data	63
3.9 Indikator Keberhasilan	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	67
4.1.2 Deskripsi Kondisi Awal	67
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus I.....	69
1. Perencanaan.....	70

2. Pelaksanaan	70
3. Pengamatan	71
4. Refleksi.....	83
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus II.....	84
1. Perencanaan.....	86
2. Pelaksanaan	86
3. Pengamatan	88
4. Refleksi.....	98
4.2 Pembahasan.....	100
BAB V PENUTUP.....	104
5.1 Simpulan.....	104
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Nilai ulangan Harian Kelas VIII Tahun 2011/2012.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	43
3.1 Kriteria Deskriptif Presentase Aktivitas Siswa.....	64
3.2 Kriteria Deskriptif Presentase Kinerja Guru.....	66
4.1 Hasil Nilai Pretest Siswa Pratindakan	68
4.2 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	72
4.3 Skala Penilaian Ketrampilan Guru	73
4.4 Pedoman Aktivitas Siswa pada Pembelajaran NHT.....	75
4.5 Aktivitas Aspek Afektif Siswa Siklus I.....	76
4.6 Hasil Aktivitas Afektif Siklus I	77
4.7 Aktivitas Aspek Psikomotorik Siswa Siklus I.....	78
4.8 Hasil Aktivitas Psikomotorik Siklus I	80
4.9 Hasil Nilai Kognitif Siklus I.....	81
4.10 Hasil Analisis Tes Siklus I.....	83
4.11 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	89
4.12 Aktivitas Aspek Afektif Siswa Siklus II.....	91
4.13 Hasil Analisis Aktivitas Afektif Siswa Siklus II.....	92
4.14 Aktivitas Aspek Psikomotorik Siswa Siklus II.....	94
4.15 Hasil Analisis Aktivitas Psikomotorik Siswa Siklus II.....	95
4.16 Hasil Nilai Kognitif Siklus II	96
4.17 Hasil Analisis Tes Pra Siklus, Siklus I dan II	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Skema Kerangka Berfikir	46
3.1 Tahapan Siklus PTK	51
4.1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	74
4.2 Aktivitas Siswa Pada Aspek Afektif Siklus I	77
4.3 Aktivitas Siswa Pada Aspek Psikomotorik Siklus I	79
4.4 Hasil Belajar PraSiklus Dan Siklus I	82
4.5 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	90
4.6 Aktivitas Siswa Pada Aspek Afektif Siklus II	92
4.7 Aktivitas Siswa Pada Aspek Psikomotorik Siklus II.....	95
4.8 Hasil Belajar Prasiklus ,Siklus I dan II	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	111
2. RPP Siklus I	113
3. RPP Siklus II	121
4. Modul Ketenagakerjaan	129
5. Slide Ketenagakerjaan	137
6. Daftar Nilai Ulangan Harian	142
7. Kisi-kisi Soal Uji Coba	144
8. Soal Uji Coba	146
9. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	159
10. Hasil Uji Coba Instrumen.....	160
11. Soal Pretest.....	163
12. Kunci Jawaban Pretest	168
13. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I.....	169
14. Soal Evaluasi Siklus I.....	171
15. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I.....	177
16. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II.....	178
17. Soal Evaluasi Siklus II	180
18. Kunci Jawaban Siklus II.....	186
19. Soal Diskusi Siklus I	187
20. Soal Diskusi Siklus II.....	189
21. Kunci Jawaban Diskusi Siklus I.....	191
22. Kunci Jawaban Diskusi Siklus II	194

23. Daftar Nama Siswa Kelas VIII A.....	197
24. Daftar Nama Siswa Kelompok.....	198
25. Kisi-Kisi Pengamatan Aktivitas Siswa	200
26. Kisi-Kisi Pengamatan Kinerja Guru	202
27. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I	205
28. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II	206
29. Lembar Observer 1 Afektif Siswa Siklus I	207
30. Lembar Observer 2 Afektif Siswa Siklus I	209
31. Rekap Afektif Siswa Siklus I	211
32. Lembar Observer 1 Psikomotorik Siswa Siklus I	213
33. Lembar Observer 2 Psikomotorik Siswa Siklus I	215
34. Rekap Psikomotorik Siswa Siklus I	217
35. Lembar Observer 1 Afektif Siswa Siklus II.....	219
36. Lembar Observer 2 Afektif Siswa Siklus II.....	221
37. Rekap Afektif Siswa Siklus II.....	223
38. Lembar Observer 1 Psikomotorik Siswa Siklus II.....	225
39. Lembar Observer 2 Psikomotorik Siswa Siklus II.....	227
40. Rekap Psikomotorik Siswa Siklus II.....	229
41. Tabulasi Jawaban dan Nilai Siswa Pretest	231
42. Tabulasi Jawaban dan Nilai Siswa Siklus I.....	232
43. Tabulasi Jawaban dan Nilai Siswa Siklus II	233
44. Rekap Nilai pretest, Siklus I dan II	234
45. Dokumentasi Penelitian.....	235
46. Surat Ijin Obervasi	242

47. Surat Ijin Penelitian	243
48. Surat Ijin Telah melakukan penelitian	244

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Sehingga pendidikan sangatlah penting bagi manusia, sebab tanpa pendidikan tersebut manusia akan mengalami keterbelakangan dan sulit berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menciptakan manusia yang berkualitas, mandiri dan mampu bersaing, serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Menurut M.J. Langeveld dalam (Jumali, 2008: 20), “Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri”. Sedangkan Bratanata dalam (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007: 69), menyebutkan, “Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan” .

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan, direncanakan oleh penyelenggara pendidikan yaitu pemerintah yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan nasional masih menghadapi berbagai permasalahan, yang salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah dengan berbagai kebijakan yang ada telah berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Baik pada penataan perundang-undangan, penataan kurikulum, penyediaan sarana, peningkatan SDM, sampai dengan kebijakan penganggaran.

Namun perlu difahami pula bahwa salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena peran mereka sangat netral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Surtikanti dan Joko Santoso menyebutkan bahwa:

“UU RI No. 19 tahun 2005, tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Surtikanti dan Joko Santoso, 2008:2).

Dari penjelasan diatas bahwa guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Proses belajar mengajar di sekolah melibatkan dua komponen penting. Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar, guru

dituntut untuk menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian yang dimiliki guru yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam menyampaikan pelajaran, guru menghadapi siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak lepas dari masalah aktivitas dan hasil belajar.

Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila hasil belajarnya baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajarnya telah berhasil. Sebaliknya, apabila hasil belajarnya buruk maka dapat dikatakan proses belajarnya belum berhasil. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Selain guru dan siswa, karakteristik materi dan penggunaan model pembelajaran juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu dibutuhkan kesesuaian antara karakteristik materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran IPS erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama manusia. Melalui mata pelajaran ini diharapkan siswa bisa bergaul dan berinteraksi dengan orang lain serta bisa berkomunikasi dengan baik dengan manusia lainnya. Pembelajaran ini dirasa sangat penting di mana bisa mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke masyarakat serta berhasil mencapai tujuan hidupnya.

Berkaitan dengan IPS adalah ilmu yang pembahasannya sangat luas dan penting pada kehidupan kita. Maka guru senantiasa harus memilih model yang tepat untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut. Model yang baik harus

disesuaikan dengan karakter dan kondisi siswanya. model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan di dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Batang, diperoleh data nilai ulangan harian siswa belum optimal karena masih banyak yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). SMP Negeri 5 Batang menetapkan KKM untuk mata pelajaran ekonomi kelas VIII adalah 65.

Data nilai ulangan harian yang diperoleh dari observasi awal

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII
Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	KD 7.1		KD 7.2		KD 7.3		KD 7.4	
	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
VIII A	27	73	64	36	53	47	64	36
VIII B	43	57	57	43	46	54	71	29
VIII C	44	56	50	50	39	61	47	53
VIII D	35	65	46	54	61	39	33	67
VIII E	37	63	57	43	55	45	30	70
VIII F	36	64	58	42	40	60	29	71

Sumber: SMP Negeri 5 Batang, 2012 (Lampiran 6, halaman 140)

Keterangan:

KD 7.1 : Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

KD7.2: Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam system perekonomian Indonesia.

KD 7.3 : Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional.

KD 7.4 : Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase nilai ulangan harian mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumberdaya dalam kegiatan ekonomi serta peranan pemerintah dalam upaya penagggulangannya adalah yang paling rendah. Adapun kelas yang memperoleh nilai paling rendah adalah kelas VIII A dengan persentase ketidaktuntasan terbesar terdapat di kelas VIII A yang mencapai 73% sehingga dijadikan penelitian.

Hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP N 5 Batang pada mata pelajaran IPS semester 2 Materi Permasalahan tenaga kerja Indonesia yang diujikan dalam ulangan harian masih rendah. Hasil belajar IPS siswa sangat sulit untuk memperoleh nilai rata-rata ≥ 65 , Sehingga dapat disimpulksn bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang masih rendah. Secara umum kemampuan pemecahan masalah mengenai aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII A masih belum memuaskan. (Sumber : Sutarto, Guru IPS SMP Negeri 5 Batang).

Kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar pada materi permasalahan tenaga kerja Indonesia masih rendah. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi dalam pembelajaran IPS banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi tersebut karena pada materi tersebut mencakup pembahasan yang luas yang bersifat teoritis.

Menurut informasi dari guru IPS dan hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang, mata pelajaran IPS terdapat banyak pokok bahasan yang berisi tentang materi-materi yang hanya bisa dijelaskan dengan ceramah. Tetapi siswa sudah terlalu sering dengan metode ceramah yang digunakan guru sehingga siswa mengalami kejenuhan, terlihat dari pengamatan saat pembelajaran banyaknya siswa yang kurang memperhatikan, beberapa siswa masih terlihat berbicara sendiri dengan teman, ada juga siswa yang menguap. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam beberapa pokok bahasan bisa digunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang bisa melibatkan semua siswa di kelas.

Dari permasalahan diatas, guru perlu menerapkan beberapa model pembelajaran agar murid tidak jenuh dengan mata pelajaran IPS. Disamping itu, guru harus dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa. Indikator yang nampak yaitu kurangnya perhatian dan keaktifan siswa terhadap penyampaian materi permasalahan tenaga kerja Indonesia, Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasinya adalah dengan melakukan upaya-upaya perbaikan pada saat penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga akan meningkat dengan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan bisa memberikan motivasi bagi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pelajaran, dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain,

dan memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan ide yang mereka pikirkan. Siswa tidak hanya berdiam diri saja tetapi akan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian tentang model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* menunjukkan hasil yang positif. Salah satunya yaitu Made Suci Ariantini (2008) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di SMP Saraswati Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012“, menunjukkan hasil yang positif, menyimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif NHT adalah positif.

Ernawati (2010) melakukan penelitian mengenai “Penerapan Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan Kreativitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ngrambe Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010”. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar ekonomi dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa kelas VIII mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia Dengan Model *Numbered Head Together (NHT)* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah penerapan model pembelajaran *Numbered head together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi permasalahan tenaga kerja Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Batang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi permasalahan tenaga kerja Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Batang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, yaitu dapat memberikan pengetahuan dan informasi khususnya mengenai model pembelajaran pada mata pelajaran IPS dan juga dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti yang bersangkutan, dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran *Numbered head together (NHT)*

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa untuk aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran

- 2) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui tanya jawab
- 3) Diperoleh suatu model pembelajaran IPS yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk aktif dalam proses kegiatan belajar.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai referensi tentang model pembelajaran terutama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia.
- 2) Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi permasalahan tenaga kerja Indonesia khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

- a. “Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan” (Anni, 2004: 2).
- b. “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010: 2).
- c. “Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang” (Rifa’i dan Anni, 2009: 82).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan karena suatu aktivitas dan berbagai pengalaman yang ia alami dan berlangsung pada periode tertentu. Seseorang yang telah mengalami aktivitas belajar akan mengalami perubahan perilaku pada dirinya. Perubahan perilaku dapat diketahui dari membandingkan perilaku seseorang sebelum dan sesudah melakukan aktivitas belajar.

2.1.2 Tiga Unsur Utama Belajar

Menurut Anni (2004: 2-3), unsur utama belajar dibagi menjadi 3, antara lain:

- a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku.
- b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
- c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

2.1.3 Unsur-unsur Belajar

Menurut Gagne dalam (Anni, 2004: 3-4), unsur-unsur belajar antara lain:

- a. Pembelajaran, dapat berupa peserta didik, pembelajaran, warga belajar, dan peserta pelatihan.
- b. Rangsangan.
- c. Memori.
- d. Respon.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

- a. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial.
- b. Kondisi eksternal antara lain variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar (Anni, 2004: 11-12).

2.1.5 Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Agus Suprijono (2009:4-5) terdapat sejumlah prinsip utama dalam belajar dan pembelajaran yaitu:

1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri:
 - a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
 - b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - d. Positif atau berakumulasi.
 - e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - f. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh wittig, belajar sebagai any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience. (Setiap perubahan yang relatif permanen dan organisasi dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman)
 - g. Bertujuan dan berarah
 - h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan
2. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

3. Belajar merupakan bentuk pengalaman. pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Setelah memahami pengertian belajar secara menyeluruh maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu perubahan tingkah laku, serta merupakan bentuk dari suatu pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapatkan setelah mengikuti aktivitas belajar.

2.1.6 Tujuan Belajar

- a. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksi (*instructional effects*), yang bisa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan.
- b. Tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional (*nurturant effects*). Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya (Suprijono, 2009: 5).

2.2 Aktivitas Belajar

2.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sanjaya (2010: 176) aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Aktifitas dapat berupa kegiatan atau kesibukan. Aktivitas diperlukan dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tanpa suatu aktivitas, kegiatan belajar tidak akan terjadi, itulah sebabnya aktivitas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi belajar mengajar.

Menurut Raka Joni dalam (Sanjaya, 2010:136) pandangan psikologi modern, belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau

informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses pengalaman. Oleh sebab itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Ibrahim (2003: 27) menyatakan bahwa agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, terlebih dahulu seorang guru merencanakan pengajaran yang menuntut siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar.

Aktivitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

2.2.2 Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D Dierich (dalam Hamalik, 2009: 90) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat, gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.

- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan, permainan (simulasi), menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan berani, tenang dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut di atas, dan bersifat tumpang tindih.

2.2.3 Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi sendiri.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan perpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.
(Hamalik, 2009: 91)

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena

itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Hamzah B. Uno, 2008: 13-14), menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa, yang tercakup dalam tiga kawasan berikut:

a. Kognitif

Kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu :

1. Pengetahuan (mengingat, menghafal);
2. Pemahaman (menginterpretasikan);
3. Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah);
4. Analisis (menjabarkan suatu konsep);
5. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh);
6. Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya).

b. Psikomotor

Psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu

1. Peniruan (menirukan gerak);
2. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak);
3. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar);
4. Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar);
5. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

c. Afektif

Afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu

1. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu);

2. Merespon (aktif berpartisipasi);
3. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu);
4. Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercaya);
5. Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

Selain itu, Bloom (dalam Sardiman, 2011: 23-24) juga mengemukakan mengenai ranah dalam hasil belajar meliputi tiga ranah atau matra, yaitu: matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Masing-masing matra atau *domain* ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan dalam aspek kognitif yaitu pengetahuan siswa dapat bertambah dalam mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong permasalahan tenaga kerja di Indonesia. Kemudian pada aspek afektif meliputi meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran serta nilai ulangan harian siswa juga mengalami peningkatan. Selain itu dalam aspek psikomotorik yaitu meningkatnya keterampilan siswa khususnya keterampilan dalam belajar kelompok dan bertanya ketika pembelajaran.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Menurut Slameto (2010: 54-72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

A. Faktor-faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah

a. Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat badannya juga terganggu.

2. Faktor psikologis

a. Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik. Sedangkan jika siswa memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempengaruhi belajar yaitu jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya. Maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

f. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

g. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

B. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Anak atau siswa yang mengalami kesukaran belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b. Relasi antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor sekolah

a. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Untuk itu, guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

b. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi, cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya

c. Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

d. Disiplin siswa

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

e. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

f. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, jadi perlu memilih waktu sekolah yang tepat agar memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

g. Standar pelajaran di atas ukuran

Berdasarkan teori belajar, perkembangan psikis dan kepribadian siswa berbeda-beda. Sehingga guru dalam menuntut

penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

h. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

i. Metode belajar

Pembinaan dari guru diperlukan bagi siswa dalam belajarnya. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

j. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.

3. Faktor masyarakat

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa Inggris, PKK Remaja, kelompok diskusi.

b. *Mass Media*

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. *Mass media* yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap

siswa dan juga terhadap belajarnya. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Sehingga perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008 : 132), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berbeda halnya dengan Ngalim Purwanto (2007 : 102), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua golongan:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Thomas F. Staton dalam Sardiman (2011: 39) juga mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya yaitu faktor psikologis yang meliputi:

1. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

2. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.

3. Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi.

4. Organisasi

Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian.

5. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.

6. Ulangan

Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari perubahan-perubahan perilaku yang dilakukan, perubahan yang diperoleh dapat berupa arahan kepada peserta didik dan mengetahui apakah itu member nilai yang lebih baik atau tidak. Yang harus diingat bahwa hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

2.4 Model Pembelajaran

2.3.3 Pengertian Model Pembelajaran

1. Menurut Soekamto model pembelajaran adalah Kerangka konseptual yang di dalamnya menjelaskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan sebagai pedoman guru dalam aktivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Trianto, 2007: 5)
2. Menurut Arends dalam Suprijono (2009: 46) “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan

pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Mempelajari dan menambah wawasan mengenai model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seorang tenaga pengajar, karena dengan menguasai model pembelajaran maka seorang guru akan merasakan kemudahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat tercapai dengan tuntas (Trianto, 2007:10).

Menurut Nieveen suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sahih (Valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu:
 - a. Apakah model yang dikembangkan berdasarkan pada rasional teoritik yang kuat.
 - b. Apakah terdapat konsistensi internal.
2. Praktis, aspek kepraktisan hanya dipenuhi jika:
 - a. Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.
 - b. Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
3. Efektif, berkaitan dengan aspek efektifitas ini Nieveen memberikan parameter sebagai berikut:
 - a. Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.
 - b. Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan (Trianto, 2007: 8).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang harus memenuhi beberapa kriteria yaitu, sah, praktis dan efektif. Model pembelajaran yang sudah memenuhi ketiga kriteria tersebut dapat dikatakan model pembelajaran yang baik.

2.3.4 Model Pembelajaran Kooperatif

- a. “Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping

guru dan sumber belajar lainnya” (Wena, 2011: 190).

- b. Menurut Hasan dalam Rusman (2011: 204), “*cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang”.

Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, ketrampilan, nilai, kosep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan, nilai diakui oleh mereka yang berkompeten menilai (Suprijono, 2009:58).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dengan cara melakukan pengelompokan dan di dalamnya siswa melakukan rangkaian kegiatan berdasarkan aturan-aturan tertentu. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan temannya untuk memahami materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru bukanlah sumber belajar satu-satunya bagi siswa, dalam model pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya proses pembelajaran.

2.3.5 Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran kooperatif (Wena, 2011:190) adalah sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan.

- 2) Interaksi tatap muka

Semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan ketrampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok.

- 3) Akuntabilitas individu

Kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan mampu menumbuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing individu siswa.

4) Ketrampilan menjalin hubungan antarpribadi

Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga teguran dari sesama siswa. Teguran tersebut secara perlahan pasti akan membuat siswa berusaha untuk menjaga hubungan antar pribadi.

2.4 Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

Empat pendekatan yang merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi kelompok, pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair share* (TPS) dan *Numbered Head Together (NHT)* (Trianto, 2007:49). Penelitian ini akan mencoba untuk menitik beratkan penggunaan NHT dalam pembelajaran kooperatif siswa di SMP Negeri 5 Batang.

Model pembelajaran NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2007:62).

Menurut Pietersz (2010:437-438), “menyatakan bahwa penggunaan tipe NHT mampu meningkatkan pencapaian siswa, hal ini disebabkan karena adanya interaksi multi arah yang terjadi sehingga siswa tidak terkesan pasif di kelas”.

Guru dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks *Numbered Head Together (NHT)*:

a. Fase 1 Penomoran

Guru dalam fase ini membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

- b. Fase 2 Mengajukan Pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Apa saja macam pekerjaan kantor?” atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui ciri-ciri dari pekerjaan kantor”.
- c. Fase 3 berpikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- d. Fase 4 Menjawab
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomernya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Trianto, 2007: 62-63).

Menurut Wijaya (2010:49), “menyatakan bahwa dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* interkasi siswa dengan siswa lebih besar dibandingkan interaksi siswa dengan guru”. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak belajar antar sesama siswa daripada belajar dari guru, sehingga siswa yang merasa tidak bisa dan takut bila harus bertanya menjadi berani bertanya karena yang dihadapi temannya sendiri. Dengan demikian siswa akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

- a. Langkah-langkah metode pembelajaran NHT

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim (2000: 29), dengan tiga langkah yaitu :

- a) Pembentukan kelompok
- b) Diskusi masalah
- c) Tukar jawaban antar kelompok

Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru menggunakan empat langkah sebagai berikut :

- (a) Penomoran

- (b) Pengajuan pertanyaan
- (c) Berpikir bersama
- (d) Pemberian jawaban.

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000: 29) menjadi enam langkah sebagai berikut

Langkah 1. *Persiapan*

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah 2. *Pembentukan kelompok*

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes (*pre-test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru memperkenalkan keterampilan kooperatif dan menjelaskan tiga aturan dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Tetap berada dalam kelas
- 2) Mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru

- 3) Memberikan umpan balik terhadap ide-ide serta menghindari saling mengkritik sesama siswa dalam kelompok

Langkah 3. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari lembar pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah 4. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 5. Memberi kesimpulan

Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Langkah 6. Memberikan penghargaan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih.

2.5 MATERI PERMASALAHAN TENAGA KERJA INDONESIA

2.5.1 Ketenagakerjaan

Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penainggulangannya merupakan kompetensi dasar pertama dari standar kompetensi memahami kegiatan perekonomian Indonesia.

Adapun beberapa istilah dalam ketenagakerjaan, antara lain:

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif

Tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

b. Angkatan Kerja

Angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur. Penduduk yang bekerja adalah penduduk yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan. Adapun pengangguran adalah orang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh pemerintah. Jenis-jenis pengangguran dapat dilihat berdasarkan penyebab dan sifatnya.

1) Jenis Pengangguran Berdasarkan penyebabnya

- a) Pengangguran konjungtur
- b) Pengangguran struktural
- c) Pengangguran friksional
- d) Pengangguran musiman
- e) Pengangguran teknologi
- f) Pengangguran voluntary

2) Jenis pengangguran berdasarkan Sifatnya

- a) Pengangguran terbuka
- b) Setengah menganggur
- c) Pengangguran terselubung

A. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat. Kesempatan kerja ini erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menyediakan atau menyerap tenaga kerja. Semakin banyak jumlah kesempatan kerja yang tersedia semakin banyak tenaga kerja yang diserap.

2.5.2 Masalah Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja di Indonesia

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Akan tetapi tenaga kerja juga dapat menjadi faktor penghambat apabila tenaga kerja yang ada mendatangkan berbagai masalah. Ketenaga kerjaan di Indonesia masih kurang optimal dalam mendorong pembangunan ekonominya. Masih banyak permasalahan dalam dunia ketenaga kerjaan di Indonesia. Berikut ini berbagai bentuk masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi pemerintah.

a. Tingkat Pengangguran yang Tinggi

Pengangguran merupakan salah satu masalah tenaga kerja yang berpengaruh besar bagi perekonomian Indonesia. Di Indonesia jumlah angka pengangguran selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Pengangguran dapat terjadi saat pertumbuhan penduduk lebih besar dari pada pertumbuhan lapangan kerja. Akibatnya tidak semua penduduk

produktif dapat ditampung oleh lapangan kerja yang ada. Orang-orang yang tidak bisa bekerja ini akan menjadi pengangguran.

Terjadinya pengangguran juga dapat disebabkan karena rendahnya kualitas tenaga kerja. Mereka tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang lebih baik. Akibatnya orang-orang yang mempunyai kualitas rendah akan menganggur.

Selain itu masalah pengangguran juga dapat disebabkan karena lowongan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Orang-orang yang mempunyai latar belakang berbeda dengan yang diharapkan perusahaan, tidak dapat bekerja. Akibatnya pengangguran bertambah.

Kondisi perekonomian yang tidak baik juga menjadi pemicu terjadinya pengangguran. Terjadinya krisis ekonomi menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan atau industri yang gulung tikar. Banyak tenaga kerja yang diberhentikan dari pekerjaannya. Orang-orang inilah yang kemudian menambah jumlah angka pengangguran.

Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik bagi masyarakat maupun bagi Negara.

Berikut ini beberapa dampak dari pengangguran:

1. Tingkat kesejahteraan menurun
2. Angka kriminalitas (kejahatan) meningkat, misalnya pencurian, penjambretan dan penodongan.
3. Kualitas hidup menurun, dengan ditandai lingkungan yang kotor.
4. Menurunnya tingkat kesehatan dan kekurangan pangan..
5. Menurunnya pendapatan Negara dari penerimaan pajak penghasilan.
6. Bertambahnya biaya sosial negara.

b. Meningkatnya Angkatan Kerja

Jumlah angkatan kerja di Indonesia terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk.

c. Mutu Tenaga Kerja yang Rendah

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berpendidikan rendah dengan ketrampilan dan keahlian yang kurang memadai, sehingga belum memiliki keterampilan dan pengalaman untuk memasuki dunia kerja.

d. Peran Pemerintah Menanggulangi Masalah Ketenagakerjaan

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan diwujudkan dalam bentuk kebijakan-kebijakan.

- a. Meningkatkan mutu tenaga kerja
- b. Memperluas kesempatan kerja
- c. Memperluas pemerataan lapangan kerja
- d. Memperbaiki sistem pengupahan

2.6 KARAKTERISTIK MATERI PEMBELAJARAN

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang terpadu dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan di SMP Negeri 5 Batang. Pembelajaran ekonomi termasuk kedalam rumpun pengetahuan social yang tujuannya memberikan pengetahuan masyarakat, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat terkait kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Materi permasalahan tenaga kerja Indonesia meliputi angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja, permasalahan tenaga kerja, pengangguran, peningkatan mutu tenaga kerja dan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja. materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia ini selain pembahasannya berupa teori yang luas, namun juga merupakan materi aplikasi. Sehingga dalam mempelajarinya siswa tidak hanya perlu menghafal,

tetapi siswa juga perlu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan belajar ditentukan dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Diperlukan pembelajaran yang mana siswa berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan penguasaan materi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) siswa lebih termotivasi untuk aktif dan memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap pemahaman materi. Melalui pembelajaran ini, mampu member solusi dan suasana baru yang lebih menarik dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi permasalahan tenaga kerja Indonesia.

2.7 PENELITIAN TERDAHULU

Studi tentang penerapan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5Batang, telah menarik banyak peneliti di mana hasil yang ditemukan menunjukkan adanya suatu perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian terdahulu tentang hasil belajar ekonomi antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul	Temuan
1	2010	Ernawati	Penerapan Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dan Kreativitas Untuk Meningkatkan Hasil	Adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan NHT dan kreativitas

			Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ngrambe Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010	
2	2012	Made Suci Ariantini	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (<i>Numbered Head Together</i>) dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA pada Mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di SMP Saraswati Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012	Terdapat peningkatan hasil aktivitas belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 12,5 dengan kategori cukup aktif, siklus II 15,2 kategori aktif. nilai rata-rata sebesar 20%
3	2012	Sumadi,dkk	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII Semester Genap Di SMP Negeri 1 Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan	Hasil penelitian ini menunjukkan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I 54,99% mengalami peningkatan sebesar 23,34% sehingga menjadi 78,33%. Sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 59,33%, pada siklus II meningkat menjadi 73,33%, rata-rata ketuntasan belajar siswa memperoleh ≥ 70 pada siklus I sebesar 57%, pada siklus II meningkat sebesar 29,66 sehingga menjadi 86,66.

2.8 KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Siswa harus

terlibat aktif dan mengemukakan ide-idenya sendiri yang selanjutnya dibimbing atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan masalah-masalah yang bisa dialami dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah memahami dan mengingat pelajaran.

Salah satu upaya dalam meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran IPS di sekolah adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. NHT merupakan tipe model pembelajaran kooperatif struktur sederhana dan terdiri dari beberapa tahap yang digunakan untuk melihat kerja sama antar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa bekerja dalam satu kelompok untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.

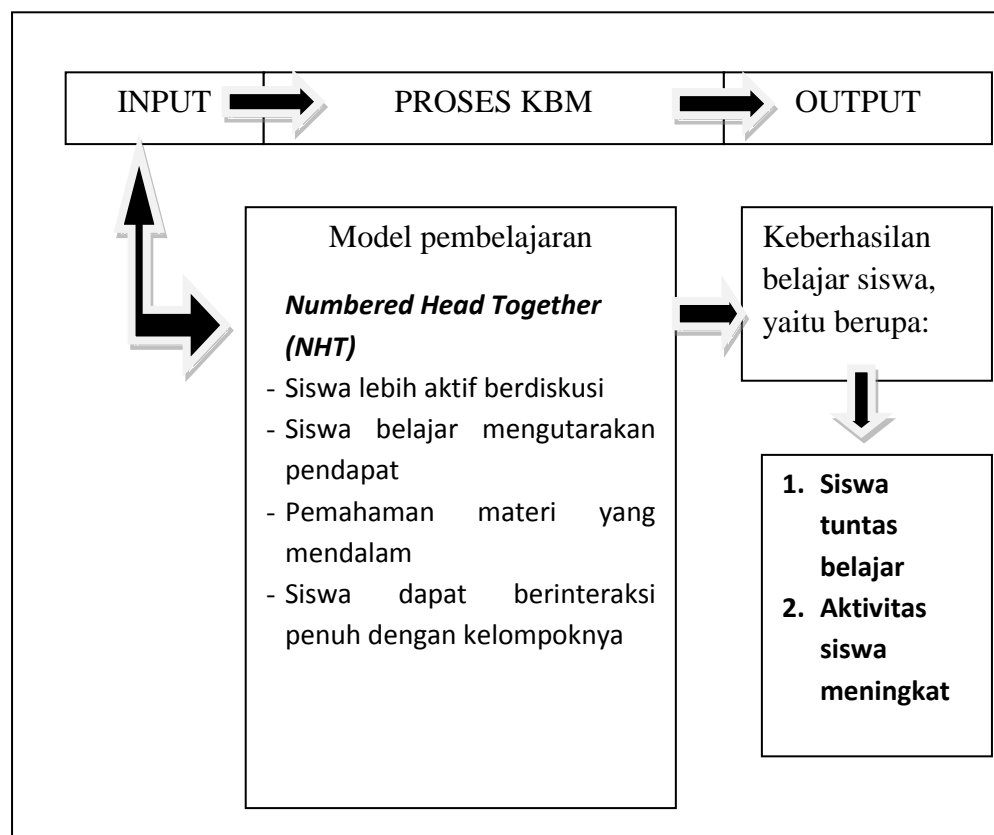
Model pembelajaran ini akan membantu siswa dalam membangun sikap positif terhadap pelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan tenaga kerja Indonesia. Para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam pelajaran tersebut dan mereka hadapi secara bersama-sama sebagai satu kelompok yang bertanggung jawab satu sama lain.

Model pembelajaran NHT ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa seiring dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam kelas. Materi yang diterangkan oleh guru akan terasa lebih menyenangkan karena siswa akan bekerja sama dan materi akan lebih mudah

dipahami oleh siswa karena di sini akan belajar untuk mempresentasikan tentang pelajaran yang terdapat pada saat proses pembelajaran.

Dari berbagai uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka berpikir “PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERMASALAHAN TENAGA KERJA INDONESIA DENGAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 5 BATANG”



2.9 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah Ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada materi permasalahan

tenaga kerja Indonesia dengan model *Numbered Head Together (NHT)* siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Batang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Batang yang beralamat di jl. Martadinata No.138 Batang.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 40 siswa.

3.3 Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam hal ini adalah :

- a. Faktor guru yaitu cara guru dalam merencanakan pembelajaran dan cara guru dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.
- b. Faktor siswa yaitu :
 1. Melihat aktivitas, sikap dan tanggapan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia yang telah disampaikan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.
 2. Hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran yang berasal dari nilai tes pada setiap akhir siklus.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru mata pelajaran IPS untuk bersama-sama

melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru mata pelajaran IPS sebagai pengajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus ada 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perincian langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penelitian di kelas ini merupakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi permasalahan tenaga kerja Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang. Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena pembelajaran saat itu cenderung menggunakan ceramah sehingga siswa menjadi pasif dan mudah bosan. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa pada materi permasalahan tenaga kerja Indonesia juga menjadi latar belakang dilakukan penelitian ini.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Tindakan yang akan dilaksanakan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sesuai dengan langkah-langkah kerja seperti telah direncanakan dalam rencana pembelajaran.

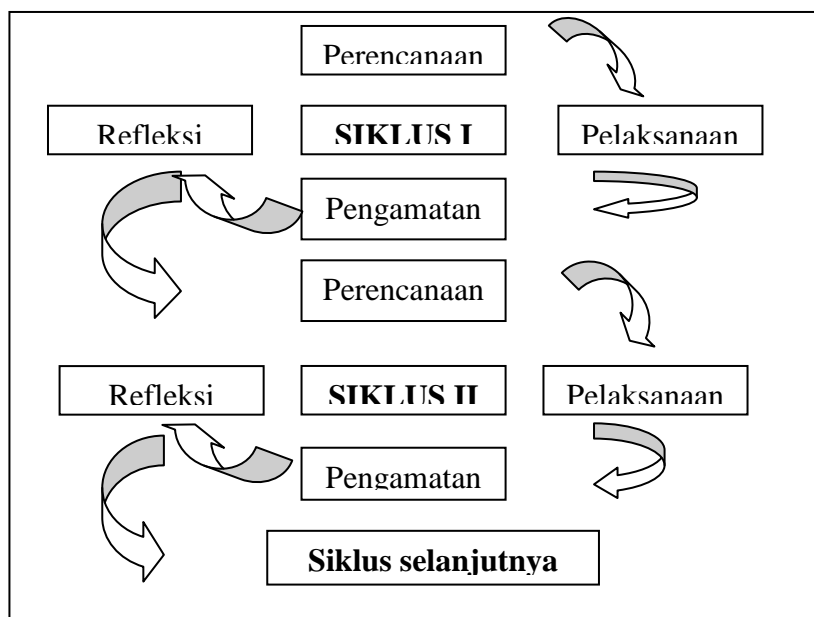
3. Pengamatan

Tindakan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan aktivitas penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa serta tes di setiap akhir siklus.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang telah dilaksanakan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Tahapan dalam setiap siklus dijelaskan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: (Suharsimi, 2009:17)

Gambar 3.1
Tahapan Siklus PTK

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Suharsimi (2009:16) dalam model penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Berdasarkan refleksi pada siklus I jika terlihat adanya kekurangan sempurnaan, maka dilakukan siklus II untuk menyempurnakan siklus I.

Adapun prosedur dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII A.
- b. Membuat skenario pembelajaran seperti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran materi permasalahan tenaga kerja Indonesia yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)
- c. Mempersiapkan bahan pengajaran sebelum bertemu siswa, menyiapkan sumber belajar materi permasalahan tenaga kerja Indonesia.
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen uji coba penelitian untuk siswa.
- e. Membuat instrumen
Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan 5 pilihan (*option*)
- f. Menyusun pembentukan kelompok diskusi
- g. Membuat lembar pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran pada tiap siklus menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Membuat perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran
- b. Meminta bantuan guru untuk mengajar
- c. Menyiapkan materi pembelajaran permasalahan tenaga kerja di Indonesia
- d. Menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

- e. Memberitahukan tugas siswa pada pertemuan sebelumnya untuk mencari sumber belajar sendiri dari internet atau perpustakaan agar dipelajari terlebih dahulu. Sumber belajar tersebut antara lain tentang ketenagakerjaan dan permasalahan tenaga kerja di Indonesia.
- f. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* (NHT).
- g. Membuat lembar observasi untuk siswa
- h. Menyusun kelompok belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan skenario model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia
- b. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari berbagai macam kemampuan siswa mulai dari yang pintar, sedang dan kurang pintar kemudian memberikan nomor kepada masing-masing anggota kelompok
- d. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mendiskusikan materi
- e. Guru membimbing diskusi yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab antar anggota kelompok untuk memastikan semua anggota telah mengetahui jawaban.
- f. Guru memanggil suatu nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan.
- g. Guru memanggil satu nomor yang sama dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari temannya yang sebelumnya sudah menjawab
- h. Bersama dengan guru menarik kesimpulan
- i. Guru melakukan penilaian yang sebenarnya

3. Pengamatan

Peneliti bertugas sebagai pengamat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Pengamatan terhadap pelaksanaan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Lembar observasi ini terdiri dari dua lembar yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru menganalisis hasil tes, hasil pengamatan afektif dan psikomotorik siswa, dan kinerja guru untuk penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I. Sehingga kekurangan dalam siklus I diperbaiki dalam siklus II. Sedangkan kelebihan dalam siklus I untuk tetap dipertahankan. Pada siklus II ini juga dilakukan dengan proses kegiatan yang meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Metode dokumentasi

Hasil yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah dokumen-dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yang meliputi daftar nama siswa yang menjadi subjek penelitian dan daftar nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi. Nilai tersebut untuk melihat kondisi awal dari hasil belajar siswa.

3.6.2 Metode Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah obyektif untuk siklus I dan siklus II. Pengambilan data melalui tes dalam penelitian ini dilakukan setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Untuk memperoleh data yang akurat, soal tes yang digunakan sebagai alat evaluasi terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

3.6.3 Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran di kelas. Metode observasi ini menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan kriteria penilaian tertentu. Lembar pengamatan diisi oleh guru mata pelajaran yang mengampu kelas yang bertindak sebagai observer serta dibantu oleh observer lain. Penilaiannya menggunakan kriteria: sangat baik, baik, cukup dan kurang baik.

3.7 Analisis Instrumen

3.7.1 Validitas

Pengujian tingkat validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara analisis faktor dan analisis butir. Pada penelitian ini menggunakan analisis butir soal untuk menguji validitas setiap soal, maka skor yang ada pada setiap butir dikorelasikan dengan skor total. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

Keterangan:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = skor soal yang dicari validitasnya

Y = skor total

N = jumlah peserta tes

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai x

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai y

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

(Suharsimi, 2009:72)

Kriteria koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Antara 0,00 sampai dengan 0,20: sangat rendah
- 2) Antara 0,21 sampai dengan 0,40 : rendah
- 3) Antara 0,41 sampai dengan 0,60 : cukup
- 4) Antara 0,61 sampai dengan 0,80 : tinggi
- 5) Antara 0,81 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

Hasil perhitungan r_{XY} dikonsentrasikan dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Jika didapatkan harga $r_{XY} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{XY} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan uji coba terhadap 40 siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Batang diperoleh hasil analisis validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat

kesukaran soal. Soal instrumen yang digunakan untuk uji coba sebanyak 50 soal. Perhitungan validitas pada item soal 1 dapat dilihat pada lampiran dengan taraf nyata (α) = 5% dan diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,312$ dan r_{hitung} dapat dilihat pada lampiran. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa butir item yang valid dan tidak valid adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji coba soal adalah sebagai berikut :

- 1) Soal-soal yang memenuhi kategori valid adalah soal dengan nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50
- 2) Soal-soal yang termasuk kategori tidak valid adalah soal dengan nomor 4, 5, 10, 12, 14, 16, 18, 19, 22.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas bentuk tes pilihan ganda yaitu menggunakan rumus K-R.20 yang ditemukan oleh Kuder dan Richardson.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Suharsimi, 2009: 100)

Setelah r_{11} diketahui, kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka dikatakan instrumen tersebut reliabel. Kriteria reliabilitas soal menurut Arikunto (2005: 75) adalah:

$r_{11} = 0,800 - 1,000$ = Reliabilitas sangat tinggi

$0,600 - 0,799$ = Reliabilitas tinggi

$0,400 - 0,599$ = Reliabilitas cukup

$0,200 - 0,399$ = Reliabilitas rendah (jelek)

$< 0,200$ = Reliabilitas sangat jelek

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dengan taraf nyata (α) = 5 % diperoleh $r_{11} = 0,931$. Karena nilai koefisien reliabilitas tersebut pada interval 0,800-1,000 maka reliabilitas soal tersebut termasuk dalam kategori “sangat tinggi”.

3.7.3 Daya Pembeda

Menurut Suharsimi (2009: 211) daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Rumus yang digunakan untuk bentuk soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B = \frac{B_A}{J_A}$ = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengetahui soal-soal yang akan dipakai berdasarkan daya pembeda soal, digunakan klasifikasi sebagai berikut:

D : 0,00 -- 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,21 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D : 0,41 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai

D negatif sebaiknya dibuang saja.

Berdasarkan perhitungan uji coba soal diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Soal-soal yang mempunyai daya beda baik sekali (sangat baik adalah soal dengan nomor 9, 28, 40, 42, 46, dan nomor 47.

- 2) Soal-soal yang mempunyai daya beda baik adalah soal dengan nomor 3, 6, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 43, 44, 45, 49, dan nomor 50.
- 3) Soal-soal yang mempunyai daya beda cukup adalah soal dengan nomor 1, 2, 7, 10, 11, 13, 14, 19, 36, 41, dan nomor 48.
- 4) Soal-soal yang mempunyai daya beda jelek adalah soal dengan nomor 4, 5, 8, 12, 18, dan nomor 34.

3.7.4 Tingkat kesukaran soal (P)

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Tingkat kesukaran soal untuk pilihan ganda dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria soal bentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut:

- 1) Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- 2) Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- 3) Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Berdasarkan perhitungan uji coba soal diperoleh hasil yaitu:

- 1) Soal-soal yang termasuk kategori sukar adalah soal dengan nomor 6, 12, 19, 34, 36, 41, 45, dan nomor 48.

- 2) Soal-soal yang termasuk kategori sedang adalah soal dengan nomor 1, 3, 5, 8, 9, 10, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 38, 39, 40, 42, 44, 47, 49, dan nomor 50.
- 3) Soal-soal yang termasuk kategori mudah adalah soal dengan nomor 2, 4, 7, 11, 13, 16, 17, 25, 26, 27, 28, 37, 43, dan nomor 46.

Soal-soal yang dipakai untuk evaluasi hasil belajar adalah soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, daya beda minimal cukup dan soal yang tidak terlalu sukar atau terlalu mudah.

Berdasarkan analisis data uji coba soal, diperoleh soal yang layak dipakai ada 41 soal sebagai alat evaluasi hasil belajar dalam siklus I dan siklus II masing-masing 20 soal, hal ini dilakukan agar lebih memudahkan dalam proses penilaian.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan :

- 3) Soal-soal yang dipakai untuk evaluasi hasil belajar adalah soal dengan nomor nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50
- 4) Soal-soal yang tidak digunakan untuk evaluasi hasil belajar atau dibuang adalah soal dengan nomor nomor 4, 5, 10, 12, 14, 16, 18, 19, 22

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar sesudah tindakan. Data dapat dihitung sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai ulangan sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes diakhir siklus I dan siklus II.

2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan pada siklus I dan siklus II, untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar

Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rerata

N : Banyaknya siswa

\sum : Jumlah nilai seluruh siswa

(Suharsimi, 2007:264)

3. Data tentang hasil belajar kognitif siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$
--

4. Data observasi untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sudjana (2008:133)

Tabel 3.1
Kriteria Deskriptif Persentase Aktivitas Siswa

No	Persentase	Kriteria
1	81%-100%	Sangat baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup baik
4	21%-40%	Kurang baik
5	0%-20%	Tidak baik

(Sumber: Suharsimi, 2009: 245)

5. Data tentang ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan:

n : Adalah nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

(Ali,1993: 184)

6. Data hasil observasi kinerja guru

Data hasil observasi kinerja guru ini diambil dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru untuk memperoleh data tentang kegiatan guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian kinerja guru dianalisis dengan rumus sebagai berikut dan kriteria penilaiannya pada tabel

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata – rata

$\Sigma X_i = \text{jumlah skor total}$

$n = \text{jumlah aspek yang diamati}$

(Sudjana, 2005: 67)

Tabel 3.2
Kriteria Deskriptif Persentase Kinerja Guru

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
86 – 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
71 – 85 %	Baik (B)	Berhasil
56 – 70 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 55 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

3.9 Indikator Keberhasilan

Sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- 1) Sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 75% dengan memperoleh nilai minimal 65 dan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

SMP Negeri 5 Batang beralamatkan di Jl. RE. Martadinata No. 138 Batang. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah pertama yang mempunyai 20 kelas. Kelas VII ada 8 kelas. Kelas VIII ada 6 kelas. Kelas IX ada 6 kelas. Objek dalam penelitian ini adalah kelas VIII A semester 2 tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 40 siswa.

4.1.2 Deskripsi Kondisi Awal (Sebelum Ada Perlakuan)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar permasalahan tenaga kerja Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Batang dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum tindakan (pratindakan) dilakukan pretest terhadap subjek penelitian yaitu kelas VIII A , yaitu pada tanggal 2 April 2013.

Peneliti memberikan pretest sejumlah 20 butir soal kepada siswa kelas VIII A untuk dikerjakan. Dua puluh (20) soal tersebut merupakan soal yang diambil dari materi permasalahan tenaga kerja Indonesia.

Adapun data nilai hasil pretest yang diperoleh siswa kelas VIII A tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini, sedangkan hasilnya secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Nilai Pretest Siswa

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
90 – 100	0	0.00%
80 – 89	2	5.00%
70 – 79	14	35.00%
60 – 69	5	12.50%
50 – 59	11	27.50%
Dibawah 50	8	20.00%
Jumlah	40	100%
Nilai Tertinggi	85	
Nilai Terendah	40	
Nilai Rata-Rata Kelas	60,75	
% ketuntasan klasikal	42,5%	

Sumber: Data Penelitian 2013 (Lampiran 41 halaman 231)

Dari hasil tes awal pada table 4.1 diatas, diketahui bahwa dari 40 siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Batang sebanyak 17 siswa atau 42,50% yang sudah mencapai batas nilai batas ketuntasan belajar IPS yang ditargetkan, yaitu 65 sedangkan yang belum mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 23 siswa atau 57,50%. Hal ini mengindikasikan akan kemampuan pemahaman siswa yang masih rendah. Jika ditinjau dari nilai rata-ratanya, diperoleh rata-rata nilai awal adalah sebesar 60,75 dengan nilai maksimal sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 40. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Batang masih berada pada tingkat sangat rendah.

Oleh karena itu, perlu menghadirkan sesuatu yang baru dalam hal ini adalah model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran. Karena siswa akan memperoleh sesuatu yang baru dan berbeda di dalam proses belajar mengajar, sehingga menimbulkan minat belajar pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada materi permasalahan tenaga kerja Indonesia kelas VIII A adalah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). dengan menggunakan model ini siswa diharapkan dapat lebih aktif dan memahami materi yang dipelajari. penggunaan model ini juga diharapkan dapat membuat pengajaran lebih efektif atau meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Adapun hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tersebut dipaparkan dalam uraian hasil penelitian berikut ini.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I metode model pembelajaran *Numbered head together* (NHT) dilakukan dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII A di SMP Negeri 5 Batang. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 April 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 16 April 2013. Pada penelitian ini pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered head together* (NHT) dilakukan pada materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia. Pelaksanaan Siklus 1 tersebut terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penyusunan instrumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi dalam *slide power point*, soal, materi diskusi, menyiapkan sarana untuk dokumentasi, pencatatan kegiatan mengajar dan fasilitas lain, Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan guru menyampaikan materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia dengan bantuan media power point. Materi yang disampaikan guru hanya sebagian besarnya saja, karena proses pembelajaran bukan berpusat pada guru akan tetapi pada siswa. Siswa harus berpikir aktif dan kreatif dalam belajar karena itu siswa harus dibiasakan untuk mengerjakan tugas baik secara individu maupun bekerja sama dalam kelompok. Siswa dapat saling membantu antara anggota kelompok apabila masih ada yang merasa kesulitan. Melalui tugas tersebut siswa akan mulai berpikir logis, menggali informasi dan belajar menyampaikan gagasannya.

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kelompok siswa menjadi 8 kelompok dengan jumlah setiap kelompoknya 5 siswa. Pembentukan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa, dalam satu kelompok terdiri dari anggota yang bervariasi mulai dari yang pintar, sedang dan yang kurang pintar. Masing-masing anggota kelompok diberikan nomor yang merupakan ciri khas dari model pembelajaran NHT. Salah satu nomor anggota tersebut ditunjuk oleh guru untuk menjawab

soal yang diberikan oleh guru yang sebelumnya telah didiskusikan dengan anggota kelompok. Proses diskusi dilaksanakan dengan saling membantu antara anggota kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu nomor anggota pada suatu kelompok ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan dilanjutkan dengan siswa dari kelompok lain dengan nomor anggota yang sama menanggapi jawaban temannya.

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan melanjutkan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan proses pembelajaran yang sama pada pertemuan pertama, setelah itu guru memberikan tes individu untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Selama proses belajar mengajar ini berlangsung penulis mengamati kegiatan guru dan siswa.

3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. aspek yang diamati dari guru adalah kinerja guru dalam menyampaikan materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia menggunakan model pembelajaran NHT. Sedangkan lembar observasi siswa adalah aktivitas afektif dan aktifitas psikomotorik.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan 3 ukuran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan kemampuan siswa. Keterampilan guru dan aktivitas siswa diukur berdasarkan observasi pada

saat pembelajaran dilakukan sedangkan kemampuan siswa diukur dengan nilai test yang diperoleh pada akhir pembelajaran. Berikut adalah hasil penelitian mengenai pelaksanaan Siklus I.

adapun hasil observasi tersebut pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi keterampilan guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru. Berdasarkan hasil observasi, dan dilakukan analisis pada siklus I maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Skala tampak	Persen	Kategori
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran	4	100%	Sangat Baik
2	Sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar	3	75%	Baik
3	Kemampuan guru mengeksplorasi dan memperluas pemahaman siswa	4	100%	Sangat Baik
4	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran	3	75%	Baik
5	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	3	75%	Baik

6 P	Kemampuan guru dalam mendorong siswa aktif melaksanakan aktivitas pembelajaran	2	50%	Cukup
7	Kemampuan guru dalam memberikan perhatian dan menjawab pertanyaan siswa	3	75%	Baik
8	Kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas	2	50%	Cukup
9	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu secara efisien	2	50%	Cukup
10	Kemampuan guru dalam memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran	3	75%	Baik
	Rata-rata		73%	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 27 halaman 205)

Keterangan:

tegori ketrampilan guru didasarkan pada tabel sebagai berikut:

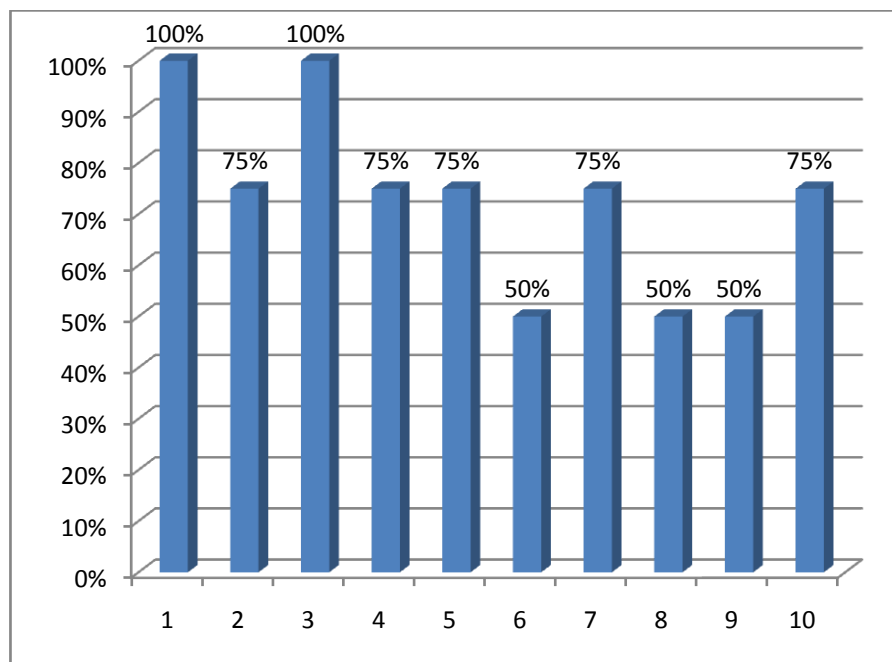
Tabel 4.3
Skala Penilaian ketrampilan guru

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
86 – 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
71 – 85 %	Baik (B)	Berhasil
56 – 70 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 55 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa secara umum diperoleh rata-rata sebesar 73% telah diperoleh adanya kemampuan dan

ketrampilan guru telah diperoleh. Rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik.

Grafik dari ketrampilan guru pada 10 indikator pengukurannya ditunjukkan sebagai berikut:



Sumber: Data Penelitian 2013 (Lampiran 27 halaman 205)

Gambar 4.1. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

2) Observasi Aktivitas Siswa

a. Aktivitas Aspek Afektif

Kategori yang digunakan untuk menilai hasil observasi aktivitas siswa baik aktivitas afektif siswa maupun aktivitas psikomotorik siswa yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Penentuan skor untuk masing-masing untuk masing-masing kategori tersebut adalah skor 4 untuk kategori sangat tinggi, skor 3 untuk kategori tinggi, skor 2 untuk kategori rendah,

skor 1 untuk kategori sangat rendah. Pedoman interval skor yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung ada pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Pedoman Aktivitas Siswa pada Pembelajaran NHT

Interval	Kategori Pembelajaran
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Kurang baik
0%-20%	Tidak baik

Penilaian aktivitas afektif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT ada 5 aspek afektif yang harus diamati yaitu: kehadiran, memperhatikan dengan baik, berinteraksi satu sama lain, saling bertanya dan menjelaskan, serta menyampaikan pendapat. Penilaian aktivitas afektif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT dilaksanakan oleh 2 observer. Kedua observer tersebut adalah salah satu guru IPS kelas VIII A di SMP Negeri 5 Batang sebagai observer 1, dan penulis sebagai observer 2. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan dan sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran NHT.

Hasil pengamatan aktivitas afektif siklus 1 dari kedua observer tersebut kemudian direkapitulasi dan dapat dilihat pada tabel 4.5.

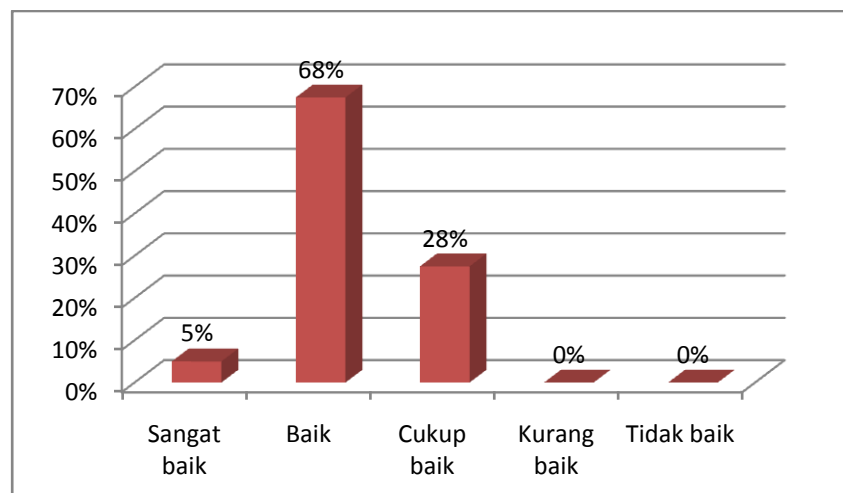
Tabel 4.5
Aktivitas Aspek Afektif Siswa Siklus I

Interval	Kategori Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
81%-100%	Sangat baik	2	5%
61%-80%	Baik	27	68%
41%-60%	Cukup baik	11	28%
21%-40%	Kurang baik	0	0%
0% 20%	Tidak baik	0	0%
	Total	40	100%

Sumber : Data Penelitian 2013 (Lampiran 31 Halaman 211)

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa pada aspek afektif termasuk dalam kategori baik sebanyak 27 siswa (68%), sebanyak 11 siswa (28%) termasuk dalam kategori cukup baik dan sebanyak 2 siswa (5%) termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa aktivitas siswa pada aspek afektif sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Untuk deskripsi selanjutnya dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Sumber: Data Penelitian,2013 (Lampiran 31 halaman 211)

Gambar 4.2 Aktiftas siswa pada aspek Afektif Siklus I

Tabel 4.6
Hasil Aktivitas Afektif Siklus I

No	Keterangan	Siklus 1
1	Nilai tertinggi	83
2	Nilai terendah	55
3	Rata-rata Aktivitas Afektif	69,81
4	Prosentase ketuntasan klasikal	72,5%

Sumber: Data Penelitian 2013 (Lampiran 31 halaman 211)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa aktivitas afektif siswa pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran NHT diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 69,81 , nilai terendah 55, nilai tertinggi 83. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas afektif siswa sudah mencapai kriteria baik, namun belum mencapai indikator yang telah diterapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 75%.

b. Aktivitas Psikomotorik Siklus 1

Penilaian aktivitas psikomotorik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, ada 5 aspek psikomotorik yang perlu diamati, yaitu: cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas, kelengkapan jawaban, membawa buku paket atau modul, keaktifan mencatat rangkuman hasil belajar, mengerjakan tugas rumah. Penilaian aspek tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa selama proses pembelajaran. Penilaian aktivitas psikomotorik siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT dilaksanakan oleh 2 observer. Kedua observer tersebut adalah salah satu guru IPS kelas VIII A di SMP Negeri 5 Batang sebagai

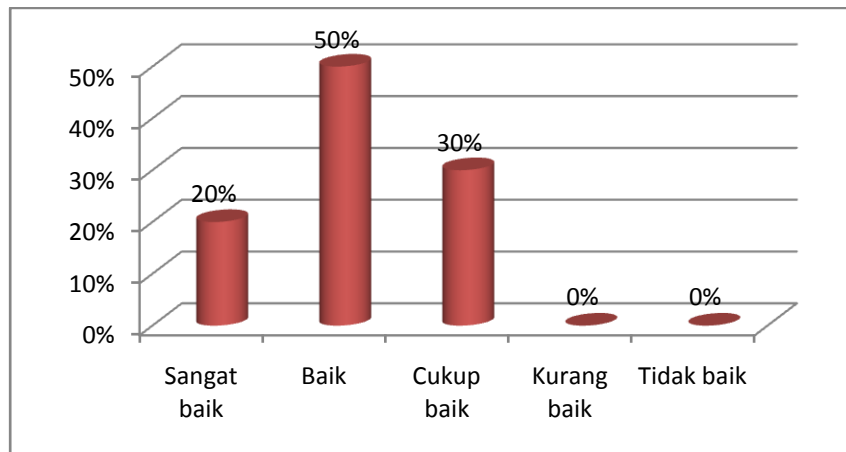
observer 1, dan penulis sebagai observer 2. Hasil pengamatan aktivitas psikomotorik siklus satu dari kedua observer tersebut kemudian direkapitulasi dan dapat dilihat pada tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.7
Aktivitas Aspek Psikomotorik Siswa

Interval	Kategori Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
81%-100%	Sangat baik	8	20%
61%-80%	Baik	20	50%
41%-60%	Cukup baik	12	30%
21%-40%	Kurang baik	0	0%
0%-20%	Tidak baik	0	0%
	Total	40	100%

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 34 halaman 217

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa pada aspek psikomotorik termasuk dalam kategori baik sebanyak 20 siswa (50%), sebanyak 8 siswa (20%) termasuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 12 siswa (30%) termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa aktivitas siswa pada aspek psikomotorik sudah berjalan dengan baik. Untuk deskripsi selanjutnya dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Sumber: Data Penelitian,2013 (Lampiran 34 Halaman 217)

Gambar 4.3. Aktiftas siswa pada aspek Psikomotorik Siklus I

Tabel 4.8
Aktivitas Psikomotorik Siklus 1

No	Keterangan	Siklus 1
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai Terendah	55
3	Rata-rata Aktivitas psikomotorik	68,88
4	Prosentase ketuntasan klasikal	70%

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 34 halaman 217)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa aktivitas psikomotorik pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran NHT diperoleh rata-rata siswa sebesar 68,88, nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah sebesar 55 dan prosentase ketuntasan klasikal adalah 70% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka, pada siklus 1 aktivitas psikomotorik siswa belum mencapai ketuntasan karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 75%.

Hasil pengamatan yang telah diperoleh tentang aspek afektif yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe NHT masih terdapat kekurangan. Beberapa kekurangan yang masih harus diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran siklus 1 antara lain sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Siswa masih ragu ketika disuruh mengemukakan pendapat
3. Siswa merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mewakili kelompoknya dalam menjawab pertanyaan.
4. Kinerja kelompok sudah terorganisir, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang optimal ketika mengikuti proses diskusi.
5. Ketika guru menjelaskan materi masih ada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
6. Secara keseluruhan rekapitulasi nilai observasi terhadap aktivitas afektif 72,5% dan aktivitas psikomotorik 70%.

3) Observasi Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 4.9
Nilai Kognitif Siklus I

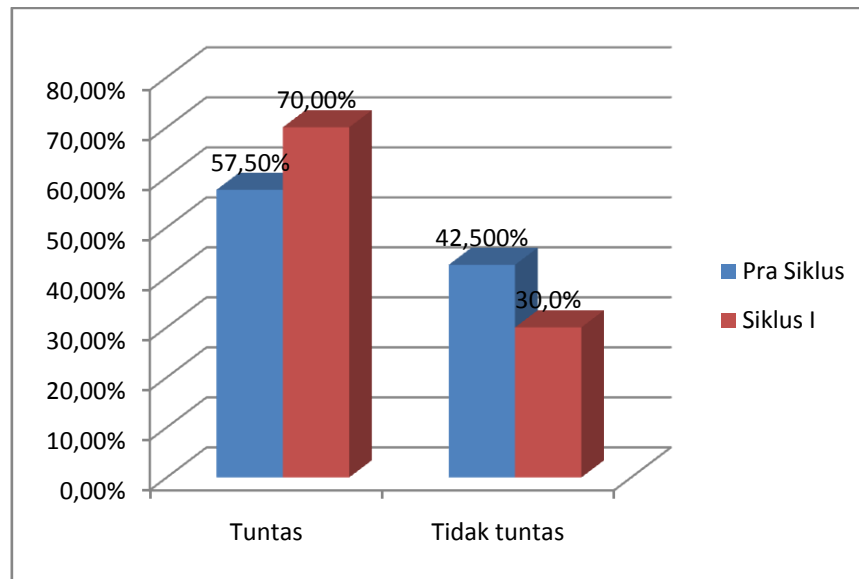
Nilai	Jumlah siswa	Persentase
90 – 100	0	0.00%
80 – 89	10	25%
70 – 79	15	37.5%
60 – 69	10	25%

50 – 59	5	12,5%
Dibawah 50	0	0.00%
Jumlah	40	100.00

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 42 halaman 232)

Dari hasil tes awal pada tabel 1 diatas, tergambar bahwa dari 40 siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Batang sebanyak 10 siswa atau 25% dengan nilai antara 80 – 89, sebanyak 15 siswa atau 37,5% dengan nilai antara 70 – 79. Sebanyak 10 siswa atau 25% dengan nilai antara 60 – 69 dan sebanyak 5 siswa atau 12,5% dengan nilai antara 50 – 59. Hal ini mengindikasikan akan kemampuan pemahaman siswa yang masih rendah. Namun demikian terjadi kenaikan dari pra siklus ke siklus I.

Jika ditinjau dari nilai rata-ratanya, diperoleh rata-rata nilai awal adalah sebesar 60,75. Dimana nilai tersebut masih jauh dari tingkat ketuntasan minimal yang telah ditentukan adalah 72. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih berada pada tingkat yang belum baik.



Sumber: Data Penelitian,2013 (Lampiran 44 halaman 234)

Gambar 4.4 Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Tabel 4.10
Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I
1.	Rata-rata	60,75	70,88
2.	Nilai Terendah	40	55
3.	Nilai Tertinggi	85	85
4.	Belum Tuntas	57,50%	32,5%
5.	Tuntas	42,50%	67,5%

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 44 Halaman 234)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada awalnya rata-rata nilai yang diperoleh masih rendah yaitu sebesar 60,75. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar hanya 42,50%. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT ada peningkatan yaitu diperoleh rata-rata nilai pada data akhir siklus I

adalah 70,88 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Pada siklus I ini nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 67,5%.

4. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus I, untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus II. Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yang harus diperbaiki sebagai berikut:

1. Hasil tes menunjukkan masih cukup rendah, sebanyak 32,5% siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan. Dengan rata-rata persentase keterampilan guru 73%, aktivitas siswa 69,81% pada aspek afektif dan 68,88 pada aspek psikomotorik sehingga masih perlu dilakukan perbaikan dan masih cukup banyak siswa yang belum mengalami peningkatan nilai:
2. Siswa merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mewakili kelompoknya dalam menjawab pertanyaan.
3. Kinerja kelompok sudah terorganisir akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang optimal ketika mengikuti proses diskusi.
4. Pembelajarann sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi sebagian siswa masih ada yang belum melaksanakan apa yang diajarkan guru.
5. Ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik, namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

4.1.4 Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I masih ditemukan beberapa kelemahan pada siklus I, maka ada beberapa strategi yang perlu diterapkan untuk memperbaiki kelemahan tersebut dengan tetap menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II. Strategi tersebut antara lain:

1. Guru harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana. Terutama pada waktu kegiatan diskusi dan pemaparan hasil diskusi. Memberikan waktu yang lebih banyak pada kegiatan diskusi dan pemaparan hasil diskusi maka siswa mempunyai kesempatan yang lebih banyak pula menyampaikan pertanyaan, sanggahan maupun masukan bagi masing-masing kelompok.
2. Guru harus memberikan perhatian dan bimbingan kepada tiap kelompok yang mengalami kesulitan. Perhatian dan bimbingan yang diberikan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.
3. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa dilakukan dengan cara guru memberikan penghargaan berupa point kepada siswa atas kelompok yang hasil belajarnya tinggi dan aktif dalam pembelajaran.
4. Guru harus bersikap tegas dengan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Guru menjelaskan tiga aturan dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu tetap berada di dalam kelas, mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum

mengajukan pertanyaan kepada guru, memberikan umpan balik terhadap ide-ide serta menghindari saling mengkritik sesama siswa dalam satu kelompok.

5. Guru harus mampu meyakinkan siswa agar percaya diri ketika siswa menyampaikan pendapat dan ketika siswa nomornya dipanggil untuk menjawab pertanyaan.

Pembelajaran dalam siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya 2 x 40 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 20 April 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 30 April 2013. Siklus I terdiri beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penyusunan instrumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi dalam *slide power point*, video pembelajaran, soal, materi diskusi dan sebagainya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuannya 2x40 menit. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 April 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 30 April 2013

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan guru menyampaikan materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia dengan bantuan media *power point*. Materi yang disampaikan guru hanya garis besarnya saja, karena proses pembelajaran bukan berpusat pada guru akan tetapi pada siswa. Siswa harus berpikir aktif dan kreatif dalam belajar

karena itu siswa harus dibiasakan untuk mengerjakan tugas baik secara individu maupun bekerja sama dalam kelompok.

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kelompok siswa menjadi 8 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembagian kelompok berdasarkan dengan tingkat kemampuan siswa, dalam satu kelompok terdiri dari anggota yang bervariasi mulai dari yang pintar, sedang dan yang kurang pintar. Masing-masing anggota kelompok diberikan nomor yang merupakan ciri khas dari model pembelajaran NHT. Salah satu nomor anggota tersebut ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru yang sebelumnya telah didiskusikan dengan anggota kelompok. Proses diskusi dilaksanakan dengan saling membantu antara anggota kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. salah satu nomor anggota pada suatu kelompok ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan dilanjutkan dengan siswa dari kelompok lain dengan nomor anggota yang sama menanggapi jawaban temannya. Setiap siswa yang sudah menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban temannya kemudian guru menambahi atau menyimpulkan jawaban dan tanggapan dari siswa tersebut.

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan melanjutkan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan proses pembelajaran yang sama pada pertemuan pertama, setelah itu guru memberikan tes individu untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Selama proses belajar mengajar ini berlangsung penulis mengamati kegiatan guru dan siswa.

3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap kinerja guru meliputi 10 aspek yaitu: 1) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran, 2) Sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar, 3) Kemampuan guru mengeksplorasi dan memperluas pemahaman siswa, 4) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, 5) Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 6) Kemampuan guru dalam mendorong siswa aktif melaksanakan aktivitas pembelajaran, 7) Kemampuan guru dalam memberikan perhatian dan menjawab pertanyaan siswa, 8) Kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas, 9) Kemampuan guru dalam menggunakan waktu secara efisien, 10) Kemampuan guru dalam memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran.

Pengamatan aktivitas afektif siswa meliputi 5 aspek afektif yang yaitu; kehadiran, memperhatikan dengan baik, berinteraksi satu sama lain, saling bertanya dan menjelaskan, serta menyapaikan pendapat. Pengamatan aktivitas psikomotorik meliputi 5 aspek psikomotorik, yaitu: cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas, kelengkapan jawaban, keaktifan mencatat rangkuman hasil belajar, mengerjakan tugas rumah.

adapun hasil observasi tersebut pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Kinerja Guru

Data hasil observasi keterampilan guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru. Berdasarkan hasil observasi, dan dilakukan analisis pada siklus II maka diperoleh data sebagai berikut:

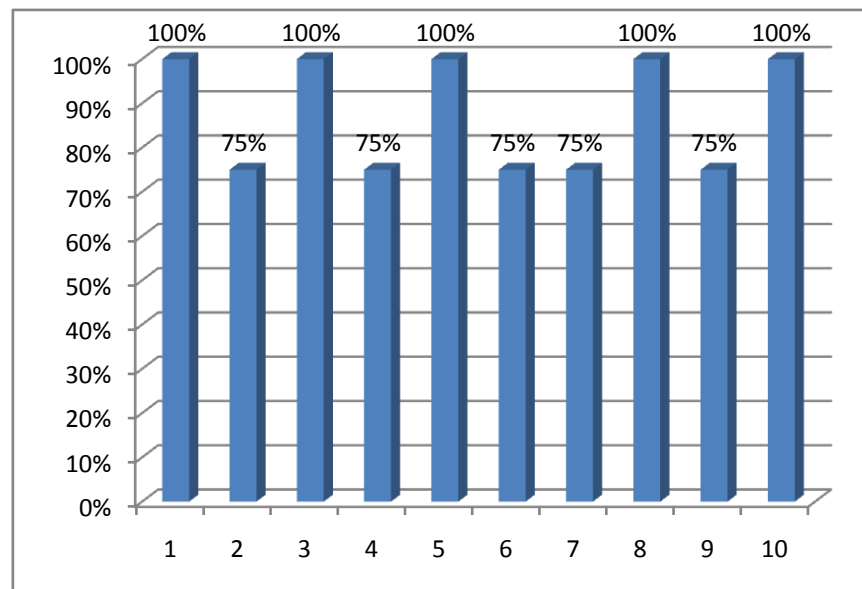
Tabel 4.11
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Skala tampak	Persen	Kategori
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran	4	100%	Sangat Baik
2	Sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar	3	75%	Baik
3	Kemampuan guru mengeksplorasi dan memperluas pemahaman siswa	4	100%	Sangat Baik
4	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran	3	75%	Baik
5	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	4	100%	Baik
6	Kemampuan guru dalam mendorong siswa aktif melaksanakan aktivitas pembelajaran	3	75%	Baik
7	Kemampuan guru dalam memberikan perhatian dan menjawab pertanyaan siswa	3	75%	Baik

8	Kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas	4	100%	Sangat Baik
9	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu secara efisien	3	75%	Baik
10	Kemampuan guru dalam memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran	4	100%	Baik
	Rata-rata		88%	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian,2013 (Lampiran 28 halaman 206)

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa secara umum diperoleh rata-rata sebesar 88% telah diperoleh adanya kemampuan dan ketrampilan guru telah diperoleh. Rata-rata tersebut masuk dalam kategori **sangat baik**. Grafik dari ketrampilan guru pada 10 indikator pengukurannya ditunjukkan sebagai berikut :



Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 28 halaman 206)

Gambar 4.5 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

2) Observasi Aktivitas Siswa

a) Aspek Afektif

Pada siklus II ini, penilaian aktivitas afektif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT ada 5 aspek afektif yang harus diamati yaitu: kehadiran, memperhatikan dengan baik, berinteraksi satu sama lain, saling bertanya dan menjelaskan, serta menyapaikan pendapat. Penilaian aktivitas afektif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT dilaksanakan oleh 2 observer. Kedua observer tersebut adalah salah satu guru IPS kelas VIII A di SMP Negeri 5 Batang sebagai observer 1, penulis sebagai observer 2. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan dan sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran NHT. Hasil pengamatan aktifitas afektif siklus 1 dari kedua observer tersebut kemudian direkapitulasi dapat dilihat pada tabel 4.11.

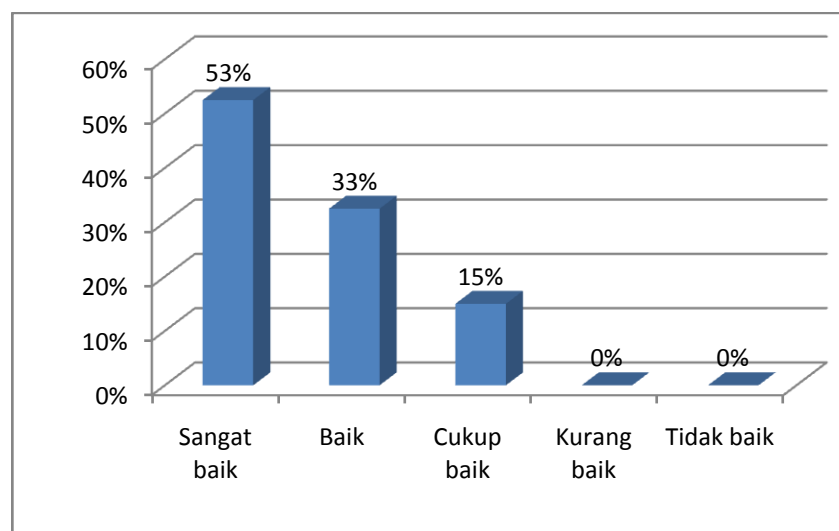
Tabel 4.12
Aktivitas Aspek Afektif Siswa Siklus II

Interval	Kategori Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
81%-100%	Sangat baik	21	53%
61%-80%	Baik	13	33%
41%-60%	Cukup baik	6	15%
21%-40%	Kurang baik	0	0%
0%-20%	Tidak baik	0	0%
	Total	40	100%

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 37 Halaman 223)

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa pada aspek afektif termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 21 siswa (53%), sebanyak 13 siswa (28%) termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 6 siswa (15%) termasuk dalam kategori cukup baik.

Hal ini menggambarkan bahwa aktivitas siswa pada aspek afektif sudah sangat baik. Untuk deskripsi selanjutnya dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 37 halaman 223)

Gambar 4.6 Aktiftas Siswa pada Aspek Afektif Siklus II

Tabel 4.13
Hasil Analisis Aktivitas Afektif Siswa Siklus II

No	Keterangan	Siklus II
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	60
3	Rata-rata Aktivitas Afektif	79,88
4	Prosentase ketuntasan klasikal	85%

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 37 halaman 223)

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa aktivitas afektif siswa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran NHT diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79,88, nilai terendah 60, nilai tertinggi 95. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas afektif siswa sudah mencapai baik sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan yaitu; nilai rata-rata yang harus dicapai siswa sebesar ≥ 65 dengan ketuntasan klasikal 75%.

b) Aktivitas Psikomotorik Siklus II

Pada siklus II, penilaian aktivitas psikomotorik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, ada 5 aspek psikomotorik yang perlu diamati seperti pada siklus I, yaitu: cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas, kelengkapan jawaban, membawa buku paket atau modul, keaktifan mencatat rangkuman hasil belajar, mengerjakan tugas rumah. Penilaian aspek tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa selama proses pembelajaran. Penilaian aktivitas psikomotorik siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT dilaksanakan oleh 2 observer. Kedua observer tersebut adalah salah satu guru IPS kelas VIII A di SMP Negeri 5 Batang sebagai observer 1, mahasiswa jurusan Pendidikan ekonomi koperasi angkatan 2009 sebagai observer 2.

Hasil pengamatan aktivitas psikomotorik siklus satu dari kedua observer tersebut kemudian direkapitulasi dan dapat dilihat pada tabel 4.14 .sebagai berikut:

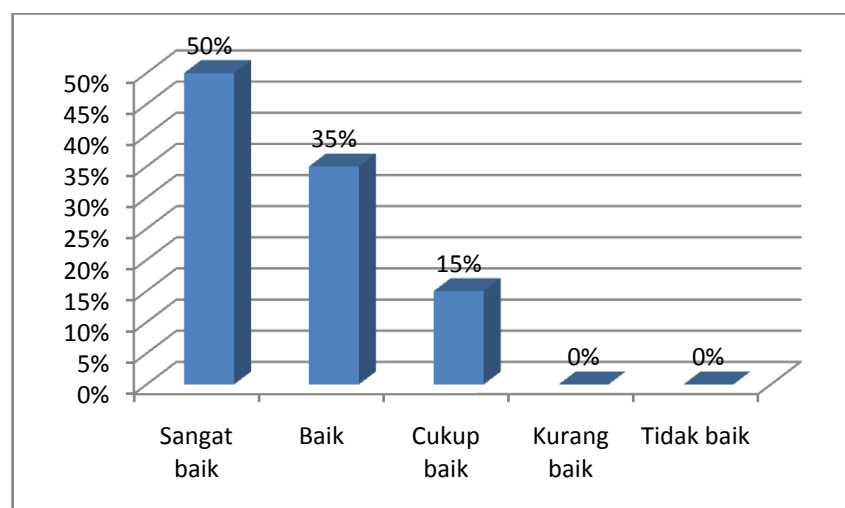
Tabel 4.14
Aktivitas Aspek Psikompotorik Siswa Siklus II

Interval	Kategori Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
81%-100%	Sangat baik	20	50%
61%-80%	Baik	14	35%
41%-60%	Cukup baik	6	15%
21%-40%	Kurang baik	0	0%
0%-20%	Tidak baik	0	0%
	Total	40	100%

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 40 halaman 229)

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa pada aspek afektif termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 20 siswa (50%), sebanyak 14 siswa (35%) termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 6 siswa (15%) termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa aktivitas siswa pada aspek psikomotorik sudah berjalan dengan sangat baik.

Untuk deskripsi selanjutnya dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 40 halaman 229)

Grafik 4.7 Aktiftas siswa pada aspek Psikomotorik Siklus II

Tabel 4.15
Hasil Analisis Aktivitas Psikomotorik Siklus II

No	Keterangan	Siklus 1
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-rata Aktivitas psikomotorik	79,13
4	Prosentase ketuntasan klasikal	85%

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 40 halaman 229)

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa aktivitas psikomotorik pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran NHT diperoleh rata-rata siswa sebesar 79,13 nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendah sebesar 60 dan prosentase ketuntasan klasikal adalah 85% dengan kategori sangat baik.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

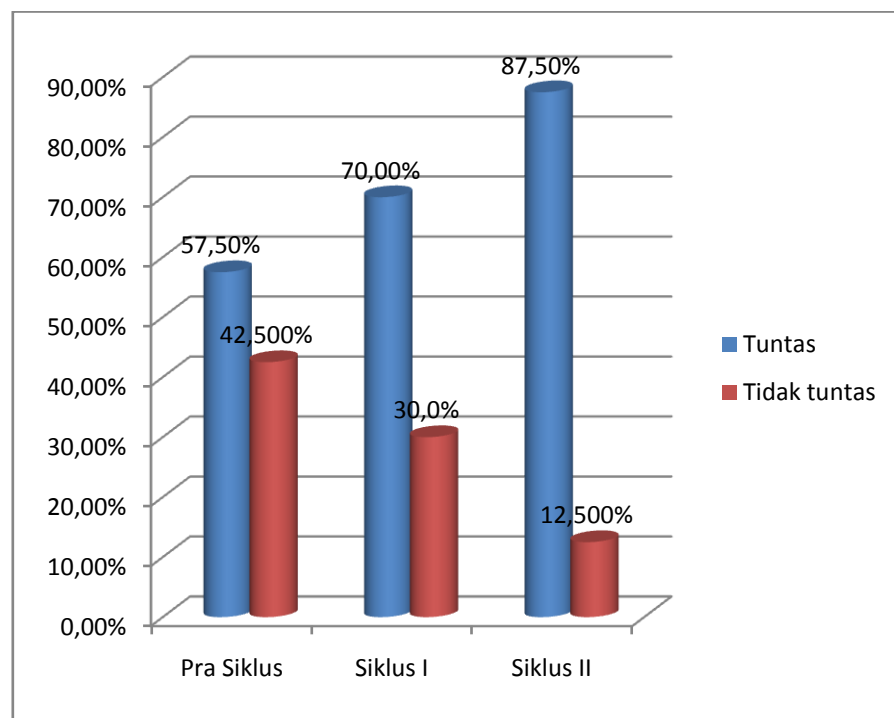
Tabel 4.16
Hasil nilai Kognitif Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
90 – 100	5	12.50%
80 – 89	18	45.00%
70 – 79	11	27.50%
60 – 69	6	15.00%
50 – 59	0	0.00%
Dibawah 50	0	0.00%
Jumlah	23	100.00

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 43 halaman 232)

Dari hasil tes awal pada table 4.15 di atas, tergambar bahwa dari 40 siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Batang sebanyak 18 siswa atau 45% dengan nilai antara 80 – 89, sebanyak 11 siswa atau 27,40% dengan nilai antara 70 – 79. Hal ini mengindikasikan akan kemampuan pemahaman siswa yang tinggi.

Jika ditinjau dari nilai rata-ratanya, diperoleh rata-rata nilai awal adalah sebesar 60,75. Dimana nilai tersebut masih jauh dari tingkat ketuntasan minimal yang telah ditentukan adalah 65. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih berada pada tingkat yang belum baik.



Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 44 Halaman 234)

Gambar 4.8 Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.17
Hasil Analisis Tes Pras Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	60.75	70,88	77,63
2	Nilai Terendah	40	55	60
3	Nilai Tertinggi	85	85	95
4	Belum Tuntas	42.50%	32,5%	12,50%
5	Tuntas	57.50%	67,5%	87,50%

Sumber: Data Penelitian, 2013 (Lampiran 44 halaman 234)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada awalnya rata-rata nilai yang diperoleh masih rendah yaitu sebesar 60,75. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar hanya 42,50%. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT ada peningkatan yaitu diperoleh rata-rata nilai pada data akhir siklus I adalah 70,88 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Pada siklus I ini nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 70%. Sedangkan pada siklus II rata-rata sudah mencapai 77,63 serta tingkat ketuntasan sebesar 87,50%. Jadi pada siklus II sudah mencapai batas tingkat ketuntasan klasikal sebesar 75% .bahkan melebihi dari indikator yang ditentukan.

4) Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas dalam pelaksanaan siklus II untuk mendapatkan suatu

kesimpulan. Setelah akhir siklus II maka melalui model pembelajaran *Numbered head together (NHT)* diharapkan kemampuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Batang dapat ditingkatkan hasil belajarnya, keaktifan siswa meningkat, dan potensi siswa dapat ditumbuhkembangkan.

Berdasarkan analisis data siklus II, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, perbaikan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan pengelolaan waktu yang efisien agar semua tahapan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, mengelola dan menjadikan kelas yang menyenangkan sebagai semangat belajar, bersikap tegas dan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, meyakinkan siswa agar percaya diri ketika siswa menyampaikan pendapat dan ketika nomornya terpanggil untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan.

Berdasarkan perbaikan yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar kognitif siswa pada siklus II yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal 87,50% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 77,63. Hasil belajar tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman

siswa secara akademik. Sedangkan untuk aspek aktivitas siswa yang meliputi aspek afektif dan aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan yaitu untuk aspek afektif diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,88 dengan ketuntasan secara klasikal 85% dan untuk aspek psikomotorik diperoleh rata-rata sebesar 79,13 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 85%, kemudian untuk aspek kinerja guru diperoleh nilai sebesar 85,83 dengan kategori sangat baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan kelas ini adalah bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena pada siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan yang didasarkan pada refleksi siklus I, sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

4.2 Pembahasan

Proses pembelajaran pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik. Semua tahapan yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah dilaksanakan dengan baik meskipun belum sempurna. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki, antara lain guru belum mampu mengelola kelas secara efisien sehingga semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran belum terlaksana, kurangnya peran guru dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan, pengelolaan kelas yang belum efektif, guru dalam memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif masih kurang, guru kurang memperhatikan siswa yang berbicara

sendiri saat guru menjelaskan dan siswa tersebut belum mendapatkan sanksi, siswa merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan, siswa masih ragu ketika disuruh mengemukakan pendapat, dalam menanggapi pertanyaan dari guru masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diketahui adanya peningkatan hasil belajar secara kognitif pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai kondisi awal siswa. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,88 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67,5%, dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan yaitu nilai rata-rata sebesar 60,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,50%. Peningkatan ini belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata yang harus dicapai siswa sebesar ≥ 72 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa yang berupa aspek afektif dan psikomotorik serta pengamatan terhadap kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai rata-rata afektif siswa sebesar 69,81 dengan ketuntasan klasikal 72,5%, untuk aspek psikomotorik nilai rata-rata sebesar 68,88 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70%. Prosentase rata-rata kinerja guru sebesar 73% dengan kriteria baik. Hasil tes aspek kognitif siklus I, nilai rata-rata 70,88 dengan ketuntasan klasikal 67,5%, artinya bahwa pada tes pelaksanaan siklus I siswa yang belum tuntas masih ada 32,5% atau siswa.

Pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan peningkatan. Pengelolaan waktu yang cukup sehingga tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana, guru berani bersikap tegas dengan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, selain itu siswa sudah tidak gugup ketika namanya dipanggil untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan, pemberian perhatian, motivasi dan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan sudah cukup baik sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas siswa yang berupa aspek afektif dan aspek psikomotorik serta kinerja guru diperoleh aspek afektif sebesar 79,88 dengan ketuntasan klasikal 85% sedangkan pada aktivitas siswa pada aspek psikomotorik sebesar 79,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Pengamatan terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata aspek kognitif pada tes akhir siklus II sebesar 77,63 dengan ketuntasan klasikal 87,50%, yang artinya 34 siswa atau 85% siswa sudah tuntas dan 6 siswa atau 12,50% belum tuntas, sehingga pada siklus II hasil belajar kognitif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, terlihat ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. sehingga pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head together*) pada materi permasalahan tenaga kerja di Indonesia.

Dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas ini, maka hasil belajar yang didapat siswa meningkat. Sehingga sebanyak 87,50% siswa dapat mencapai target ketuntasan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Hasil ini melebihi harapan dari peneliti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Suci Ariantini (2012), menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model NHT pada Mata pelajaran TIK (teknologi Informasi dan Komunikasi) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif Model NHT pada Mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di SMP Saraswati Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012 terbukti dapat meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I, hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat peningkatan hasil aktivitas belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 12,5 dengan kategori cukup aktif sedangkan pada siklus II sebesar 15,2 dengan kategori aktif; 2) nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 20% yakni dari 68 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II dengan kualifikasi tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I sebesar 39% menjadi 86% pada siklus II.

Hal senada pada hasil penelitian oleh Sumadi,dkk (2012), Hasil penelitian ini menunjukkan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I 54,99% mengalami peningkatan sebesar 23,34% sehingga menjadi 78,33%. Sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 59,33%, pada siklus II meningkat menjadi 73,33%, rata-rata ketuntasan belajar siswa

memperoleh ≥ 70 pada siklus I sebesar 57%, pada siklus II meningkat sebesar 29,66 sehingga menjadi 86,66. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan sebagai pembelajaran alternative untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Mesuji.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *Numbered head together (NHT)* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi keterampilan guru pada setiap siklusnya, sebagai berikut :
 - a. Siklus I menunjukkan kriteria keterampilan guru baik dengan nilai persentase 73 %.
 - b. Siklus II menunjukkan kriteria keterampilan guru sangat baik dengan nilai persentase 88%.
2. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS materi permasalahan tenaga kerja Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered head together (NHT)* dapat meningkat.

Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dilihat melalui lembar observasi siswa pada setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek Afektif
 - 1) Siklus I menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa cukup dengan nilai persentase 72,5 %.

- 2) Siklus II menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa cukup dengan nilai persentase 85 %.
- b. Aspek Psikomotorik
 - 1) Siklus I menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa cukup dengan nilai persentase 70 %.
 - 2) Siklus II menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa cukup dengan nilai persentase 85 %.
3. Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya.
 - a. Pra Siklus memperoleh hasil yang kurang yaitu dengan nilai rata-rata kelas 60,75. Hanya 42,50% siswa yang mendapat nilai ketuntasan.
 - b. Siklus I memperoleh hasil yang cukup baik yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70,88. Siswa yang mendapat nilai ketuntasan sebanyak 67,50%.
 - c. Siklus II memperoleh hasil yang sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata kelas 77,63. Sebanyak 87,50% siswa atau 35 siswa dapat memenuhi nilai KKM yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya keberhasilan hasil belajar sesuai dengan target ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* harus dipersiapkan dengan

baik, karena dalam pelaksanaannya guru tidak hanya mempersiapkan materi, tetapi juga memberikan contoh-contoh permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa yang terkait dengan materi pelajaran sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.

2. Guru sebaiknya memberikan motivasi sebagai suatu dorongan dan penyemangat dalam belajar.
3. Pemilihan penggunaan model pembelajaran yang tepat hendaknya selalu diperbaharui serta selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak tertinggal, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohamad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ernawati. 2010. *Penerapan Pembelajaran Numbered Heads Together(NHT) dan Kreativitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ngrambe Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ibrahim, M. dkk .2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Ibrahim, dkk. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jumali, M. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Made Suci. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (Numbered Head Together) dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran TIK(Teknologi Informasi dan Komunikasi) di SMP Saraswati Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012*. Volume 1.Nomor 4.Agustus 2012.
- Pietersz, Ferry dan Horasdia Saragih. 2010. “*Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Pencapaian Matematika*

- Siswa di SMP Negeri 1 Cisarua*". Skripsi. Bandung: Universitas Advent Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i RC, Achmad dan Anni, Chatharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Surtikanti dan Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta Muhammadiyah University Press
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Trianto, S.Pd.,M.Pd. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Akasara.

Wijaya, Agus Purna, dkk. 2010. “Kefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap kemampuan pemecahan masalah belajar siswa”. Dalam Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Volume 10. No 2 Hal 43-49. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS

Sekolah : SMP N 5 Batang

Kelas : VIII (delapan)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Semester : 2 (Genap)

Standar Kompetensi : 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1. Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan	Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja	Mendiskusikan hubungan antara jumlah penduduk dengan angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran. Tanya jawab tentang permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran 	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan pengertian tenaga kerja, , angkatan kerja dan kesempatan kerja!	6 JP	Guru PS Ekonomi Buku Materi Nara sumber
				Tes tulis	Tes uraian	Jelaskan hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran!		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangan gannya	Permasalahan tenaga kerja Indonesia.	Mendiskusikan dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan • Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja 	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan 4 dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan		Rubrik di media cetak yang memuat tentang kualitas tenaga kerja, masalah pengangguran dan lapangan kerja
	Dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.	Mendiskusikan cara meningkatkan mutu tenaga kerja Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia 	Penugasan	Tugas rumah (PR)	Jelaskan bagaimana cara meningkatkan kualitas tenaga kerja		Lingkungan masyarakat
	Peningkatan mutu tenaga kerja	Tanya jawab tentang peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja		Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan 4 lembaga baik formal maupun non formal yang turut serta dalam penyaluran tenaga kerja !		Siswa Bursa tenaga kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia							

Guru IPS

Sutarto S.Pd

NIP. 196701021994121003

Batang, Maret 2013

Peneliti

Nur khasanah

NIM. 7101409088

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Siklus I Pertemuan ke 1)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Batang
Mata Pelajaran	: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas/Semester	: VIII/ II (Genap)
Pertemuan	: Pertama
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia
Kompetensi dasar	: 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penainggulangannya
Indikator	: 7.1.1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja. 7.1.2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran. 7.1.3. Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan 7.1.1. Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja. 7.1.2. Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja.

I. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengalami proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja.
2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran.
3. Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.
4. Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja.
5. Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja.

II. Materi Pembelajaran

1. Angkatan kerja dan tenaga kerja di Indonesia.
2. Pengangguran.
3. Peningkatan mutu tenaga kerja
4. Peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja .

III. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT)

2. Ceramah

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Metode Pembelajaran
A	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengabsen kehadiran siswa. 3. Apersepsi: Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit	Ceramah
B	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru menyiapkan alat dan sumber pembelajaran. b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab ringan tentang materi pembelajaran. c. Siswa diberikan penjelasan secara singkat tentang materi pembelajaran. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. b. setiap siswa dalam suatu kelompok diberi nomor 1-5. c. Setiap kelompok diberikan beberapa pertanyaan yang sama oleh guru. d. Siswa berdiskusi berdasarkan kelompoknya masing-masing untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru. e. Perwakilan dari masing-masing kelompok dengan nomor yang sama ditunjuk guru untuk memaparkan jawabannya. f. Kelompok lain menanggapi hasil dari jawaban siswa yang memaparkan. 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru mengoreksi jawaban bersama-sama. b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya 	60 Menit	Ceramah Diskusi Tanya jawab
C	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 	10 Menit	Tanya jawab Penugasan

	2. Guru memberikan feedback		
	3. Guru menutup pelajaran		

V. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Media pembelajaran: papan tulis, power point
- b. Alat dan bahan : Spidol
- c. Sumber Pembelajaran
 1. Kurikulum KTSP
 2. Buku Paket IPS Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, Karangon Sutarto, dkk., Tahun 2004. Penerbit CV. Sahabat. Halaman 13-17.
 3. LKS

VI. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis, tes lisan
- b. Bentuk instrumen : pilihan ganda
- c. Instrument / alat penilaian : terlampir
- d. Kunci jawaban : terlampir
- e. Skor penilaian : $\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$

Batang, April 2013

**Mengetahui,
Guru IPS**

Peneliti

**(Sutarto S.Pd.)
NIP: 197607221998022001**

**(Nur Khasanah)
NIM: 7101409088**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Siklus I Pertemuan ke 2)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Batang
Mata Pelajaran	: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas/Semester	: VIII/ II (Genap)
Pertemuan	: Pertama
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia
Kompetensi dasar	: 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penainggulangannya
Indikator	: 7.1.1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja. 7.1.2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran. 7.1.3. Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan 7.1.1. Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja. 7.1.2. Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja.

I. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengalami proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja.
2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran.
3. Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.
4. Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja.
5. Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja.

II. Materi Pembelajaran

1. Angkatan kerja dan tenaga kerja di Indonesia.
2. Pengangguran.
3. Peningkatan mutu tenaga kerja
4. Peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja .

III. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT)
2. Ceramah

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Metode Pembelajaran
A	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengabsen kehadiran siswa. 3. Apersepsi: Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit	Ceramah
B	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru menyiapkan alat dan sumber pembelajaran. b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab ringan tentang materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. c. Siswa diberikan penjelasan secara singkat tentang materi pembelajaran yang belum dijelaskan pada pertemuan pertama. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama. b. Setiap kelompok melanjutkan diskusi pada pertemuan pertama. c. Siswa berdiskusi berdasarkan kelompoknya masing-masing untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru. d. Perwakilan kelompok dengan nomor yang sama yang belum memaparkan hasil diskusi ditunjuk guru untuk memaparkan jawabannya. e. Kelompok lain menanggapi hasil dari jawaban siswa yang memaparkannya. f. Hal ini terus dilakukan guru hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran untuk memaparkan jawaban. 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru mengoreksi jawaban bersama-sama. 	40 Menit	Ceramah Diskusi Tanya jawab

	b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
C	Penutup 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Guru memberikan soal evaluasi siklus I 3. Guru menutup pelajaran	30 Menit	Tanya jawab Penugasan

V. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Media pembelajaran: papan tulis, power point
- b. Alat dan bahan : Spidol
- c. Sumber Pembelajaran
 1. Kurikulum KTSP
 2. Buku Paket IPS Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, Karangan Sutarto, dkk., Tahun 2004. Penerbit CV. Sahabat. Halaman 13-17
 3. LKS

VI. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis, tes lisan
- b. Bentuk instrumen : pilihan ganda
- c. Instrument / alat penilaian : terlampir
- d. Kunci jawaban : terlampir
- e. Skor penilaian : $\text{Nilai} = \frac{\text{jumla h skor benar}}{\text{jumla h seluru h soal}} \times 100$

Batang, April 2013

**Mengetahui,
Guru IPS**

Peneliti

**(Sutarto S.Pd.)
NIP. 197607221998022001**

**(Nur Khasanah)
NIM. 7101409088**

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) **(Siklus II Pertemuan ke 1)**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Batang
Mata Pelajaran	: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas/Semester	: VIII/ II (Genap)
Pertemuan	: Pertama
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia
Kompetensi dasar	: 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penainggulungannya
Indikator	: 7.1.1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja. 7.1.2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran. 7.1.3. Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan 7.1.1. Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja. 7.1.2. Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja.

I. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengalami proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja.
2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran.
3. Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.
4. Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja.
5. Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja.

II. Materi Pembelajaran

1. Angkatan kerja dan tenaga kerja di Indonesia.
2. Pengangguran.
3. Peningkatan mutu tenaga kerja
4. Peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja .

III. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT)
2. Ceramah

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Metode Pembelajaran
A	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengabsen kehadiran siswa. 3. Apersepsi: Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit	Ceramah
B	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru menyiapkan alat dan sumber pembelajaran. b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab ringan tentang materi pembelajaran. c. Siswa diberikan penjelasan secara singkat tentang materi pembelajaran. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok. b. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. c. setiap siswa dalam suatu kelompok diberi nomor 1-5. d. Setiap kelompok diberikan beberapa pertanyaan yang sama oleh guru. e. Siswa berdiskusi berdasarkan kelompoknya masing-masing untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru. f. Perwakilan dari masing-masing kelompok dengan nomor yang sama ditunjuk guru untuk memaparkan jawabannya. g. Kelompok lain menanggapi hasil dari jawaban siswa yang memaparkan. 3. Konfirmasi 	60 Menit	Ceramah Diskusi Tanya jawab

	<p>a. Siswa dan guru mengoreksi jawaban bersama-sama.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya</p>		
C	<p>Penutup</p> <p>1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan</p> <p>2. Guru memberikan feedback</p> <p>3. Guru menutup pelajaran</p>	10 Menit	Tanya jawab Penugasan

V. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Media pembelajaran: papan tulis, power point
- b. Alat dan bahan : Spidol
- c. Sumber Pembelajaran
 1. Kurikulum KTSP
 2. Buku Paket IPS Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, Karangan Sutarto, dkk., Tahun 2004. Penerbit CV. Sahabat. Halaman 13-17.
 3. LKS

VI. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis, tes lisan
- b. Bentuk instrumen : pilihan ganda
- c. Instrument / alat penilaian : terlampir
- d. Kunci jawaban : terlampir
- e. Skor penilaian : $\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$

Batang, April 2013

Mengetahui,
Guru IPS

Peneliti

(Sutarto S.Pd.)
NIP: 197607221998022001

(Nur Khasanah)
NIM: 7101409088

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus II Pertemuan ke 2)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Batang
Mata Pelajaran	: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas/Semester	: VIII/ II (Genap)
Pertemuan	: Pertama
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia
Kompetensi dasar	: 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penainggulangannya
Indikator	: 7.1.1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja. 7.1.2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran. 7.1.3. Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan 7.1.1. Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja. 7.1.2. Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja.

I. Tujuan pembelajaran

Setelah siswa mengalami proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja.
2. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran.
3. Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.
4. Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja.
5. Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja.

II. Materi Pembelajaran

1. Angkatan kerja dan tenaga kerja di Indonesia.
2. Pengangguran.
3. Peningkatan mutu tenaga kerja
4. Peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja .

III. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT)
2. Ceramah

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Metode Pembelajaran
A	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengabsen kehadiran siswa. 3. Apersepsi: Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit	Ceramah
B	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru menyiapkan alat dan sumber pembelajaran. b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab ringan tentang materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. c. Siswa diberikan penjelasan secara singkat tentang materi pembelajaran yang belum dijelaskan pada pertemuan pertama. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama. b. Setiap kelompok melanjutkan diskusi pada pertemuan pertama. c. Siswa berdiskusi berdasarkan kelompoknya masing-masing untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru. d. Perwakilan kelompok dengan nomor yang sama yang belum memaparkan hasil diskusi ditunjuk guru untuk memaparkan jawabannya. e. Kelompok lain menanggapi hasil dari jawaban siswa yang memaparkannya. f. Hal ini terus dilakukan guru hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran untuk memaparkan jawaban. 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru mengoreksi jawaban 	40 Menit	Ceramah Diskusi Tanya jawab

	bersama-sama. b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
C	Penutup 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Guru memberikan soal evaluasi siklus I 3. Guru menutup pelajaran	30 Menit	Tanya jawab Penugasan

V. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Media pembelajaran: papan tulis, power point
- b. Alat dan bahan : Spidol
- c. Sumber Pembelajaran
 1. Kurikulum KTSP
 2. Buku Paket IPS Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, Karangan Sutarto, dkk., Tahun 2004. Penerbit CV. Sahabat. Halaman 13-17
 3. LKS

VI. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis, tes lisan
- b. Bentuk instrumen : pilihan ganda
- c. Instrument / alat penilaian : terlampir
- d. Kunci jawaban : terlampir
- e. Skor penilaian : $\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$

Batang, April 2013

**Mengetahui,
Guru IPS**

Peneliti

**(Sutarto S.Pd.)
NIP. 197607221998022001**

**(Nur Khasanah)
NIM. 7101409088**

Lampiran 4

Materi Pembelajaran

A. Ketenagakerjaan

Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penainggulungannya merupakan kompetensi dasar pertama dari standar kompetensi memahami kegiatan perekonomian Indonesia.

Adapun beberapa istilah dalam ketenagakerjaan, antara lain:

c. Tenaga kerja

Menurut UU No.13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif

Tenaga kerja dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur. Sedangkan golongan bukan angkatan kerja terdiri atas anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan.

d. Angkatan Kerja

Angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur. Penduduk yang bekerja adalah penduduk yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan. Adapun pengangguran adalah orang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh pemerintah. Jenis-jenis pengangguran dapat dilihat berdasarkan penyebab dan sifatnya.

3) Jenis Pengangguran Berdasarkan penyebabnya

g) Pengangguran konjungtur

Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan produksi. Hal ini berarti jam kerja akan dikurangi, sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja diberhentikan.

h) Pengangguran struktural

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi selalu diikuti oleh perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi. Misalnya terjadi pergeseran dari sektor pertanian menjadi sektor industri. Akibatnya semakin banyak jumlah industri pengolahan, sedangkan kegiatan pertanian semakin berkurang. Bagi tenaga kerja di bidang pertanian yang tidak dapat bekerja dibidang industri karena keterbatasan keahlian akan menganggur.

i) Pengangguran friksional

Pengangguran jenis ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dan lowongan kerja. Kesenjangan ini dapat berupa kesenjangan waktu, informasi maupun jarak. Pengangguran friksional bukanlah sebagai akibat dari ketidakmampuan memperoleh pekerjaan, melainkan sebagai akibat dari keinginan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Di dalam proses mencari kerja yang lebih baik adakalanya mereka harus menganggur.

j) Pengangguran musiman

Jenis pengangguran yang terjadi secara berkala, misalnya pengangguran pada saat sedang musim tanam dan musim panen. Di sektor pertanian pekerjaan paling padat adalah pada saat musim tanam dan musim panen, sehingga saat selang antara musim tanam dan panen banyak terjadi pengangguran.

k) Pengangguran teknologi

Pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan tenaga manusia menjadi tenaga mesin.

1) Pengangguran voluntary

Pengangguran yang terjadi karena ada orang yang sebenarnya masih dapat bekerja, namun dengan sukarela ia berhenti bekerja. Hal ini dapat terjadi karena ia telah mendapatkan warisan atau hal-hal lain.

4) Jenis pengangguran berdasarkan Sifatnya

d) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan, tidak mau bekerja atau adanya ketidakcocokan antar lowongan pekerjaan dengan latar belakang pendidikan.

e) Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah angkatan kerja yang bekerja dibawah jam kerja normal.

f) Pengangguran terselubung

Pengangguran terselubung adalah angkatan kerja yang bekerja tidak optimal sehingga terjadi kelebihan tenaga kerja.

e. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat. Kesempatan kerja ini erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menyediakan atau menyerap tenaga kerja. Semakin banyak jumlah kesempatan kerja yang tersedia semakin banyak tenaga kerja yang diserap.

Di Indonesia masalah kesempatan kerja ini dijamin dalam UUD 1945 pasal 27 ayat (2) yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Berdasarkan hal tersebut Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan kesempatan kerja serta perlindungan terhadap tenaga kerja. Hal ini

dimaksudkan agar melalui pekerjaan setiap warga Negara dapat hidup layak.

Kesempatan kerja disebut juga dengan lowongan pekerjaan.

B. Masalah Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja di Indonesia

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Akan tetapi tenaga kerja juga dapat menjadi faktor penghambat apabila tenaga kerja yang ada mendatangkan berbagai masalah. Ketenagakerjaan di Indonesia masih kurang optimal dalam mendorong pembangunan ekonominya. Masih banyak permasalahan dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia. Berikut ini berbagai bentuk masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi pemerintah.

e. Tingkat Pengangguran yang Tinggi

Pengangguran merupakan salah satu masalah tenaga kerja yang berpengaruh besar bagi perekonomian Indonesia. Di Indonesia jumlah angka pengangguran selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Pengangguran dapat terjadi saat pertambahan penduduk lebih besar dari pada pertambahan lapangan kerja. Akibatnya tidak semua penduduk produktif dapat ditampung oleh lapangan kerja yang ada. Orang-orang yang tidak bisa bekerja ini akan menjadi pengangguran.

Terjadinya pengangguran juga dapat disebabkan karena rendahnya kualitas tenaga kerja. Mereka tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang lebih baik. Akibatnya orang-orang yang mempunyai kualitas rendah akan menganggur.

Selain itu masalah pengangguran juga dapat disebabkan karena lowongan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Orang-orang yang mempunyai latar belakang berbeda dengan yang diharapkan perusahaan, tidak dapat bekerja. Akibatnya pengangguran bertambah.

Kondisi perekonomian yang tidak baik juga menjadi pemicu terjadinya pengangguran. Terjadinya krisis ekonomi menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan atau industri yang gulung tikar. Banyak tenaga kerja yang diberhentikan dari pekerjaannya. Orang-orang inilah yang kemudian menambah jumlah angka pengangguran.

Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik bagi masyarakat maupun bagi Negara.

Berikut ini beberapa dampak dari pengangguran:

7. Tingkat kesejahteraan menurun
 8. Angka kriminalitas (kejahatan) meningkat, misalnya pencurian, penjambretan dan penodongan.
 9. Kualitas hidup menurun, dengan ditandai lingkungan yang kotor.
 10. Produktivitas masyarakat menurun.
 11. Menurunnya tingkat kesehatan dan kekurangan pangan.
 12. Peningkatan jumlah anak jalanan, kaum gelandangan, pengamen di tempat-tempat umum, dan lain sebagainya.
 13. Menurunnya pendapatan Negara dari penerimaan pajak penghasilan.
 14. Bertambahnya biaya sosial negara.
- f. Meningkatnya Angkatan Kerja
- Jumlah angkatan kerja di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Semakin besar jumlah penduduk maka angkatan kerja jading semakin besar.
- g. Mutu Tenaga Kerja yang Rendah
- Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berpendidikan rendah dengan ketrampilan dan keahlian yang kurang memadai, sehingga belum memiliki keterampilan dan pengalaman untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian mutu tenaga kerja di Indonesia tergolong rendah. Mutu tenaga kerja yang rendah mengakibatkan kesempatan kerja semakin kecil dan terbatas.
- h. Peran Pemerintah Menanggulangi Masalah Ketenagakerjaan
- Masalah ketenagakerjaan di Indonesia cukup banyak dan menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, dan lain sebagainya. Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan diwujudkan dalam bentuk kebijakan-kebijakan.
- e. Meningkatkan mutu tenaga kerja

- f. Memperluas kesempatan kerja
- g. Memperluas pemerataan lapangan kerja
- h. Memperbaiki sistem pengupahan

Lampiran 5

Power point materi permasalahan tenaga kerja Indonesia

Lampiran 6

Daftar Nilai Ulangan Harian kelas VIII semester Genap Tahun 2011/2012

NO	KELAS					
	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	VIII F
1	65	78	62	80	65	75
2	45	75	50	60	60	64
3	70	57	80	58	82	60
4	67	50	60	61	55	65
5	50	60	71	70	75	77
6	53	65	40	63	60	70
7	60	55	80	59	56	62
8	55	65	45	68	57	60
9	52	80	55	62	48	65
10	68	74	85	76	73	65
11	57	66	60	53	40	67
12	64	58	65	65	54	64
13	72	65	63	65	57	65
14	70	83	57	55	59	58
15	63	60	48	60	67	61
16	40	56	57	60	60	65
17	57	60	70	63	60	62
18	80	62	82	63	64	58
19	60	60	68	45	80	75
20	60	42	54	58	63	80
21	56	85	85	66	85	56
22	57	64	79	62	58	58
23	53	55	78	60	64	61
24	56	64	52	62	65	60
25	59	50	60	65	59	60
26	60	80	63	60	80	68
27	45	60	60	65	69	56
28	44	63	58	72	60	62
29	63	80	68	68	64	67
30	80	60	42	78	65	60

31	62	60	68	60	59	55
32	55	80	65	62	75	63
33	57	77	68	56	68	57
34	60	70	77	55	58	65
35	60	70	58	60	68	58
36	80	64	64	70	65	55
37	69	62	60	65	60	62
38	60	75	80			60
39		62				
40		60				
Rata-rata	60.11	65.30	64.13	62.97	63.70	63.18
%ketuntasan klasikal	27%	43%	44%	35%	47%	36%

lampiran 7

**KISI-KISI SOAL UJI COBA
KELAS VIII SMP N 5 BATANG
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Sekolah	: SMP Negeri 5 Batang
Kelas	: VIII
Mapel	: IPS
Waktu	: 60 menit
Jumlah Soal	: 50 Soal
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

Standar Kompetensi : 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI						JUMLAH SOAL
			C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6	
7. 1 Mendeskrripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangan nya	Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja	• Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja	1, 3, 8, 41	6, 11, 27	2, 21	5			10
		• Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran	12, 20	10, 15, 19, 28	44	4, 7, 18, 49	16, 37, 40	22	15
	Dampak penganggur	• Mengidentifikasi dampak penganggur	9,		14	13, 43	26	39	10

	an terhadap keamanan lingkungan.	n terhadap keamanan lingkungan	35 , 48	17 , 32	25 ,			33	6
	Peningkatan mutu tenaga kerja	• Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja				46	31		
	Peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia	• Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia	36 , 47	42 , 45	29	23 , 34		30	9
				24 , 38 , 50					

- c. Glandangan dan pensiunan
 - d. Tukang becak dan karyawan
3. Menurut peraturan pemerintah yang dimaksud dalam usia kerja adalah seseorang yang berusia.....
- a. 10 sampai 60 tahun
 - b. 15 sampai 65 tahun
 - c. 20 sampai 65 tahun
 - d. 25 sampai 60 tahun
4. Masalah ketenagakerjaan muncul karena.....
- a. Tidak adanya subsidi bagi pengangguran
 - b. Banyaknya pejabat yang korupsi
 - c. Kurangnya lapangan kerja
 - d. Pengembangan daerah yang tidak merata
5. Diantara contoh dibawah ini mana yang yang termasuk dalam angkatan kerja?
- a. Tono adalah tukang bakso berusia 69 tahun
 - b. Ari adalah seseorang mahasiswa berusia 20 tahun
 - c. Shanty adalah model majalah tetap berusia 14 tahun
 - d. Putri adalah karyawan bank berusia 33 tahun.
6. Perhatikan tabel dibawah ini!

No.	Kelompok penduduk
1	Golongan yang bersekolah
2	Golongan yang bekerja
3	Golongan ibu rumah tangga
4	Golongan pensiunan
5	Golongan pejabat

Berdasarkan tabel diatas mana yang bukan termasuk penduduk dalam kategori labour force

- a. 1,3 dan 5
 - b. 1,2 dan 3
 - c. 1,3 dan 4
 - d. 2,3 dan 5
7. Persebaran tenaga kerja tidak merata antara daerah satu dengan daerah lainnya menyebabkan....
- a. Pemanfaatan sumber daya alam yang kekurangan tenaga kerja lebih optimal
 - b. Daerah yang kekurangan tenaga kerja banyak yang menganggur
 - c. Daerah yang kelebihan kerja menjadi lebih makmur
 - d. Pemanfaatan sumber daya daerah yang kekurangan tenaga kerja kurang maksimal
8. Orang yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sewaktu-waktu siapa bekerja termasuk dalam.....
- a. Setengah pengangguran
 - b. Pengangguran tersembunyi
 - c. Pengangguran terbuka
 - d. Pengangguran
9. Perhatikan jenis pengangguran dibawah ini!
1. Pengangguran terbuka
 2. Pengangguran voluntary
 3. Pengangguran alamiah
 4. Pengangguran tertutup
 5. Pengangguran struktural

Berdasarkan jenis pengangguran diatas yang merupakan pengangguran berdasarkan sifatnya adalah...

- a. 1, dan 3
 - b. 2 dan 4
 - c. 1 dan 4
 - d. 4 dan 5
10. Dibawah ini salah satu faktor yang mempengaruhi adanya angkatan kerja adalah.....
- a. Sikap dan kejujuran
 - b. Pendidikan an perusahaan
 - c. Jumlah penduduk dan usia penduduk
 - d. Tingkat perekonomian dan bisnis
11. Usia minimal angkatan kerja di Indonesia adalahtahun
- a. 15
 - b. 20
 - c. 25
 - d. 30
12. Tempat yang mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja disebut...
- a. Pasar
 - b. Pasar modal
 - c. Kesempatan kerja
 - d. Pasar kerja bursa kerja
13. Berikut ini merupakan dampak pengangguran terhadap kehidupan sosial yaitu...
- a. Meluasnya jumlah angkatan kerja
 - b. Meningkatnya kriminalitas
 - c. Meningkatnya usaha sektor informasi
 - d. Meningkatnya jalinan persatuan dan kesatuan antar tenaga kerja
14. Meningkatnya pengangguran di Indonesia mengakibatkan hal-hal dibawah ini, kecuali...
- a. Masyarakat yang sejahtera dan makmur

- b. Pendapatan perkapita pemerintah menurun
 - c. Produktivitas pemerintah menurun tajam
 - d. Adanya kesenjangan sosial yang sangat mencolok
15. Perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dengan prosentase disebut sebagai....
- a. Tingkat pengangguran
 - b. Tingkat kesempatan kerja
 - c. Tingkat tenaga kerja
 - d. Tingkat angkatan kerja
16. Fandi sedang bekerja namun pekerjaannya yang sekarang belum memuaskan, kemudian dia keluar dan menganggur sambil sampai memperoleh pekerjaan yang diinginkan, fandi disebut sebagai....
- a. Pengangguran friksional
 - b. Pengangguran kritis
 - c. Setengah menganggur
 - d. Pengangguran terselubung
17. Angka yang menunjukkan presentase perbandingn jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja disebut...
- a. Angka pengangguran
 - b. Angka tenaga kerja
 - c. Faktor-faktor angakatan kerja
 - d. Angka angkatan kerja
18. Perhatikan tabel dibawah ini!

No.	JENIS- JENIS PENGANGGURAN
1	Pengangguran terbuka
2	Pengangguran structural
3	Pengangguran terselubung

4	Pengangguran friksional
5	Setengah pengangguran

Berdasarkan tabel disamping yang termasuk pengangguran menurut sifatnya adalah...

- a. 1,2 dan 3
- b. 1,3 dan 5
- c. 2,3 dan 4
- d. 1,2 dan 5

19. Jika jumlah penduduk berkembang pesat maka jumlah angkatan kerja akan....

- a. Menurun
- b. Meningkatkan
- c. Tetap
- d. Stabil

20. Pengangguran yang disebabkan karena pengaruh musim disebut juga....

- a. Pengangguran struktural
- b. Pengangguran terselubung
- c. Pengangguran voluntary
- d. Pengangguran musiman

21. Dibawah ini contoh tenaga kerja terdidik adalah....

- a. Sopir, teknisi dan mandor
- b. Sekretaris, sopir dan cleaning service
- c. Sekretaris, direktur dan manajer
- d. Direktur, teknisi dan tukang kebun

22. Angkatan kerja yang mempunyai pendapatan rendah atau jumlah jam kerja yang rendah disebut....

- a. Pengangguran terbuka
- b. Setengah menganggur

- c. Pengangguran musiman
 - d. Pengangguran teknologi
23. Tujuan diadakannya bursa tenaga kerja adalah....
- a. Memudahkan orang berpindah kerja
 - b. Meningkatkan pendapatan
 - c. Memudahkan pencari kerja mendapatkan informasi lowongan kerja
 - d. Meningkatkan keuntungan perusahaan
24. Jika seorang pekerja mengalami kecelakaan dalam pekerjaannya kemudian mendapatkan uang sebagai ganti dari peristiwa tersebut, maka seorang pekerja tersebut mendapatkan....
- a. Bonus
 - b. Uang kaget
 - c. Upah tambahan
 - d. Jaminan sosial tenaga kerja
25. Rajin, jujur, ulet dan bertanggung jawab termasuk faktor kualitas tenaga kerja dalam hal...
- a. Kondisi fisik
 - b. Ketrampilan
 - c. Sikap mental
 - d. Pendidikan
26. Akibat dari rasionalisasi yang menggantikan tenaga kerja manusia dengan mekanisme mesin didalam industri sekarang syanti menjadi pengangguran. Syanti termasuk dalam golongan ...
- a. Pengangguran teknologi
 - b. Pengangguran sukarela
 - c. Pengangguran terbuka
 - d. Setengah pengangguran
27. Berikut yang bukan termasuk angkatan kerja potensial adalah ...
- a. Direktur

- b. Pelajar
 - c. Ibu rumah tangga
 - d. Mahasiswa
28. Masalah-masalah yang berkembang dalam dunia ketenagakerjaan sangatlah banyak. Dibawah ini yang bukan termasuk dalam masalah ketenagakerjaan adalah...
- a. Sumber daya alam yang sangat melimpah
 - b. Tingkat pendidikan tenaga kerja yang sangat rendah
 - c. Tingkat pengangguran yang tinggi
 - d. Kurangnya ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja
29. Upaya pemerintah untuk dapat memperluas kesempatan kerja adalah dengan cara...
- a. Menambah jumlah sekolah
 - b. Menambah balai latihan
 - c. Pengembangan industri padat karya
 - d. Pengembangan industri padat modal
30. Pemberdayaan tenaga kerja berupa penyaluran TKI keluar negeri adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran, namun disisi lain penyaluran TKI tersebut adalah untuk...
- a. Perluasan kesempatan kerja
 - b. Meningkatkan ketrampilan
 - c. Meningkatkan kerjasama politik antar Negara
 - d. Mengurangi kepadatan penduduk
31. PT. ACE melakukan perluasan wilayah perusahaan dengan mendirikan cabang perusahaan di tiga kota berpenduduk padat dengan perekrutan tenaga kerja dari daerah setempat. Yang dilakukan PT.ACE termasuk dalam usaha...
- a. Peningkatan mutu tenaga kerja
 - b. Perluasan lapangan kerja
 - c. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja

- d. Memperoleh keuntungan kerja
32. Salah satu penyebab tenaga kerja di Indonesia menjadi pengangguran adalah...
- a. Persebaran tenaga kerja merata
 - b. Para pengangguran tidak bisa berwirausaha
 - c. Tenaga yang kerja bermutu dan berkualitas
 - d. Banyaknya tenaga kerja yang malas – malasan
33. Sebelum bekerja diperusahaan sebagai sekretaris, tina sempat kursus komputer terlebih dahulu. Dengan demikian tina merupakan tenaga kerja ...
- a. Terdidik
 - b. Tak terdidik
 - c. Terlatih
 - d. Takterlatih
34. Untuk mengurangi angkatan kerja, program yang dilakukan pemerintah yaitu...
- a. Program KB dan wajib belajar 9 taun
 - b. Transmigrasi
 - c. Latihan kerja
 - d. Pemberdayaan angkatan kerja
35. Lowongan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja menyebabkan angka pengangguran meningkat, terutama berdampak dalam bidang sosial. Adapun dampak dari pengangguran dibidang sosial adalah...
- a. Meningkatnya kriminalitas dan luasnya kesempatan kerja
 - b. Sempitnya lapangan kerja dan adanya permukiman kumuh
 - c. Kualitas hidup menurun dan penduduk menjadi sejahterah
 - d. Pendidikan semakin maju dan pendapatan meningkat
36. Berikut upaya pemerintah dalam mengembangkan kesempatan kerja dalam negeri. Kecuali...
- a. Meningkatkan industri yang berbasis padat karya

- b. Bersama pihak swasta melakukan pelatihan kerja atau pemagangan
 - c. Meningkatkan penyaluran kredit untuk usaha kecil menengah
 - d. Membantu penyelesaian perselisihan hubungan industri
37. Kesempatan kerja yang bertambah Mengakibatkan pendapatan nasional bertambah sehingga pembanguna berjalan lancar. Pernyataan tersebut terwujud apabila...
- a. Jumlah penduduk banyak dan padat
 - b. Angka pertambahan penduduk tinggi
 - c. Produksi pertanian dapat ditingkatkan dengan modernisasi
 - d. Kenaikan pendapatan nasional lebih besar dari pertambahan penduduk
38. Program yang tepat untuk mengatasi kelebihan tenaga kerja yang sebagian besar lulusan sarjana adalah...
- a. Program pemagangan
 - b. Program link and match
 - c. Program transmigrasi
 - d. Program penyebaran tenaga kerja
39. Semakin banyak pengangguran semakin sempit pula kesempatan kerja. tingginya pengangguran akan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Padahal kesempatan kerja yang semakin meningkat bila diikuti dengan...
- a. Menurunkan kegiatan ekonomi
 - b. Menurunkan pendapatan Negara
 - c. Meningkatkan pengangguran
 - d. Meningkatkan kegiatan ekonomi
40. Dibawah ini pilihlah pernyataan yang menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan kesempatan kerja dengan peningkatan kegiatan ekonomi!
- a. Perluasan kesempatan kerja menciptakan kegiatan ekonomi
 - b. Kesempatan kerja bertambah mengakibatkan kegiatan ekonomi bertambah
 - c. Perluasan kesempatan kerja akan mempengaruhi berkurangnya kegiatan ekonomi

- d. Perluasan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan ekonomi
41. Sopir bis adalah termasuk dalam golongan labour force. Sedangkan dibawah ni yang termasuk potensial labour force adalah...
- Penduduk yang bekerja dan pelajar
 - Ibu rumah tangga dan mahasiswa
 - Penduduk yang bekerja dan pensiunan
 - Pencari kerja dan pensiunan.
42. Banyaknya aksi protes buruh-buruh disebabkan oleh...
- Mutu tenaga kerja yang masih rendah
 - Kurangnya kesejahteraan tenaga kerja
 - Ketidak sesuainya latar belakang pendidikan
 - Kurang tersebarnya informasi lowongan pekerjaan
- 43.

No.	Nama Negara	Jumlah Penduduk	Jumlah Pengangguran
1	X	150 juta orang	15 juta orang
2	Y	150 juta orang	8 juta orang

Pernyataan yang benar tentang tabel diatas adalah...

- Negara X lebih sejahtera dibandingkan Negara Y
 - Negara X dan Y memiliki tingkat pengangguran yang tinggi
 - Negara Y perekonomiannya akan lebih berkembang dibanding Negara X
 - Negara Y sering mengalami masalah-masalah ketenaga kerjaan
44. Rumus menghitung tingkat pengangguran suatu negara ialah....
- tingkat pengangguran

$$= \frac{\text{JUMLAH PENGANGGURAN}}{\text{JUMLAH ANGKATAN KERJA}} \times 100 \%$$
 - tingkat pengangguran

$$= \frac{\text{JUMLAH PENGANGGURAN}}{\text{JUMLAH TENAGA KERJA}} \times 100 \%$$
 - tingkat pengangguran

$$= \frac{\text{JUMLAH ANGKATAN KERJA}}{\text{JUMLAH PENGANGGURAN}} \times 100 \%$$

d. tingkat pengangguran

$$= \frac{\text{JUMLAH TENAGA KERJA}}{\text{JUMLAH PENGANGGURAN}} \times 100$$

45. Berikut ini merupakan salah satu upaya pemerintah meningkatkan kualitas angkatan kerja dan tenaga kerja yaitu....
- perbaikan gizi dan kesehatan
 - memenuhi hak-hak tenaga kerja
 - menetapkan Upah Minimum Regional (UMR)
 - memberikan asuransi jaminan sosial tenaga kerja
46. Banyaknya angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan akan mengakibatkan
- tersedianya lapangan kerja
 - meningkatnya permintaan kerja
 - tersedianya modal usaha
 - meningkatnya kesejahteraan
47. Pemerintah melindungi tenaga kerja dalam hubungannya dengan perusahaan melalui....
- UUD 1945 pasal 27 ayat (2)
 - UU No. 25 Tahun 1997
 - UU No. 3 Tahun 2000
 - UU No. 13 Tahun 2003
48. Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian disebut pengangguran....
- Konjungtur
 - Struktural
 - Friksional
 - Voluntary
49. Jika jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja, maka akan mengakibatkan

- a. rendahnya mutu tenaga kerja
- b. meningkatnya pengangguran
- c. penurunan produktivitas
- d. meningkatnya produktivitas

50. Berikut peranan pemerintah dalam permasalahan tenaga kerja, kecuali...

- a. Usaha mengurangi kesempatan kerja
- b. Peningkatan mutu tenaga kerja
- c. Mendorong jiwa wirausaha
- d. Meningkatkan mobilitas tenaga kerj

Lampiran 9**KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA**

1. A	11. A	21. C	31. B	41. B
2. A	12. D	22. B	32. D	42. B
3. B	13. B	23. C	33. C	43. C
4. C	14. A	24. D	34. A	44. A
5. D	15. C	25. C	35. B	45. A
6. C	16. A	26. A	36. D	46. B
7. D	17. A	27. A	37. D	47. A
8. C	18. B	28. A	38. B	48. A
9. C	19. B	29. C	39. D	49. B
10. C	20. D	30. A	40. D	50. A

NO	KODE	NO SOAL																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	UC-04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
2	UC-23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
3	UC-10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0				
4	UC-28	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1				
5	UC-30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1				
6	UC-16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1				
7	UC-32	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1				
8	UC-20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0				
9	UC-36	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1				
10	UC-21	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1				
11	UC-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1				
12	UC-38	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0				
13	UC-33	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1				
14	UC-39	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1				
15	UC-35	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1				
16	UC-25	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1				
17	UC-24	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1				
18	UC-09	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1				
19	UC-26	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0				
20	UC-29	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1				
21	UC-14	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0				
22	UC-05	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1				
23	UC-03	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0				
24	UC-31	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1				
25	UC-02	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0				
26	UC-18	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0				
27	UC-08	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1				
28	UC-37	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1				
29	UC-06	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0				
30	UC-27	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0				
31	UC-01	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1				
32	UC-11	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0				
33	UC-07	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1				
34	UC-13	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0				
35	UC-15	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0				
36	UC-19	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0				
37	UC-40	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0				
38	UC-34	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0				
39	UC-17	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0				
40	UC-12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1				
JUMLAH																						JUMLAH			
VALIDITAS	ΣX	20	25	22	26	16	11	33	22	21	23	35	10	35	22	17	26	25	15	11	22				
	ΣX ²	20	25	22	26	16	11	33	22	21	23	35	10	35	22	17	26	25	15	11	22				
ΣXY	595	699	690	712	464	390	915	619	685	641	944	287	945	612	504	706	710	428	330	644					
F _{xy}	0,45341	0,357573	0,677104	0,3001648	0,3098485	0,62555	0,551573	0,32543	0,773985	0,3117979	0,475	0,202024	0,48245	0,290753	0,38109	0,26917	0,413563	0,25832	0,29442	0,44926					
F _{table}	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312					
Kriteria	VALID	VALID	VALID	DAK VAL	DAK VAL	VALID	VALID	VALID	VALID	DAK VAL	VALID	DAK VAL	VALID	DAK VAL	VALID	DAK VAL	VALID	DAK VAL	DAK VAL	VALID					
TARAF KESI	B	20	25	22	26	16	11	33	22	21	23	35	10	35	22	17	26	25	15	11	22				
	IS	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
P	0,58824	0,735294	0,647059	0,7647059	0,4705882	0,32353	0,970588	0,64706	0,617647	0,6764706	1,02941	0,294118	1,02941	0,647059	0,5	0,76471	0,735294	0,44118	0,32353	0,64706					
KRITERIA	SEDANG	MUDAH	SEDANG	MUDAH	SEDANG	SUKAR	MUDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG	MUDAH	SUKAR	MUDAH	SEDANG	SEDANG	MUDAH	MUDAH	SEDANG	SUKAR	SEDANG					
KRITERIA SOAL	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIBUANG	DIBUANG	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIBUANG	DIPAKAI	DIBUANG	DIPAKAI	DIBUANG	DIPAKAI	DIBUANG	DIPAKAI	DIBUANG	DIBUANG	DIPAKAI					
reabilitas	Np	20	25	22	26	16	11	33	22	21	23	35	10	35	22	17	26	25	15	11	22				
	p	0,58824	0,735294	0,647059	0,7647059	0,4705882	0,32353	0,970588	0,64706	0,617647	0,6764706	1,02941	0,294118	1,02941	0,647059	0,5	0,76471	0,735294	0,44118	0,32353	0,64706				
	q	0,41176	0,264706	0,352941	0,2352941	0,5294118	0,67647	0,029412	0,35294	0,382353	0,3235294	-0,0294	0,705882	-0,0294	0,352941	0,5	0,23529	0,264706	0,55882	0,67647	0,35294				
	pq	0,24221	0,194637	0,228374	0,1799308	0,2491349	0,21886	0,028547	0,22837	0,236159	0,2188581	-0,0303	0,207612	-0,0303	0,228374	0,25	0,17993	0,194637	0,24654	0,21886	0,22837				
	Σpq	10,083																							
	S ²	105,567																							
	S	10,2746																							
F _{ij}	0,9319	≥F _{table}	0,312																						
Data pemband	BA	13	14	16	13	8	9	17	10	16	13	17	5	17	12	11	14	14	7	6	14				
	BB	7	11	6	13	8	2	16	12	5	10	18	5	18	10	6	12	11	8	5	8				
	IA	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17				
	IB	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36				
	D	0,35294	0,212418	0,625387	0,1147059	0,0896359	0,4385	0,304348	0,08824	0,741176	0,3800905	0,33333	0,115546	0,37931	0,372549	0,45351	0,44853	0,490196	0,17647	0,21008	0,60131				
	KRITERIA	CUKUP	CUKUP	BAIK	JELEK	JELEK	BAIK	CUKUP	JELEK	NIK SEKA	CUKUP	CUKUP	JELEK	CUKUP	CUKUP	BAIK	BAIK	BAIK	JELEK	CUKUP	BAIK				

NO SOAL											Y	Y ²
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	2209	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	44	1936	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	42	1764	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	39	1521	
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	37	1369	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	36	1296	
0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	36	1296	
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	35	1225	
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	35	1225	
0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	34	1156	
0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	34	1156	
0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	31	961	
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	31	961	
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	30	900	
0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	30	900	
0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	30	900	
0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	29	841	
0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	29	841	
1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	26	676	
0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	23	529	
0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	23	529	
0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	23	529	
0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	21	441	
0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	21	441	
1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	20	400	
1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	20	400	
0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	19	361	
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	18	324	
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	17	289	
0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	17	289	
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	16	256	
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16	256	
0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	16	256	
0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	16	256	
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	14	196	
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	12	144	
0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	12	144	
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	10	100	
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9	81	
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	64	
											1006	29418
											1006	29418
10	21	27	18	11	32	24	9	15	16			
10	21	27	18	11	32	24	9	15	16			
29418	670	746	561	390	860	745	297	466	481			
165,981	0,69997	0,35223	0,53643	0,62555	0,34006	0,71124	0,41691	0,45174	0,39536			
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312			
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID			
10	21	27	18	11	32	24	9	15	16			
36	37	38	39	40	41	42	43	44	34			
0,27778	0,56757	0,71053	0,46154	0,275	0,78049	0,57143	0,2093	0,34091	0,47059			
SUKAR	SEDANG	MUDAH	SEDANG	SUKAR	MUDAH	SEDANG	SUKAR	SEDANG	SEDANG			
DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI	DIPAKAI			
10	21	27	18	11	32	24	9	15	16			
0,29412	0,61765	0,79412	0,52941	0,32353	0,94118	0,70588	0,26471	0,44118	0,47059			
0,70588	0,38235	0,20588	0,47059	0,67647	0,05882	0,29412	0,73529	0,55882	0,52941			
0,20761	0,23616	0,16349	0,24913	0,21886	0,05536	0,20761	0,19464	0,24654	0,24913			
7	16	14	11	9	17	16	6	10	10			
3	5	13	7	2	15	8	3	5	6			
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17			
57	58	59	60	61	62	63	64	65	56			
0,35913	0,85497	0,60319	0,53039	0,49662	0,75806	0,81419	0,30607	0,51131	0,48109			
CUKUP	NIK SEKA	BAIK	BAIK	BAIK	NIK SEKA	NIK SEKA	CUKUP	BAIK	BAIK			

df = n-2

- d. Pasar kerja
4. Berikut ini yang bukan menjadi penyebab meningkatnya jumlah angkatan kerja adalah ...
- a. Banyaknya jumlah anak sekolah
 - b. Menurunnya jumlah penduduk usia tidak produktif
 - c. Bertambahnya jumlah penduduk
 - d. Banyaknya orang yang lulus dari sekolah
5. Berikut ini merupakan salah satu upaya pemerintah meningkatkan kualitas angkatan kerja dan tenaga kerja yaitu...
- a. Perbaiki gizi dan kesehatan
 - b. Memenuhi hak-hak tenaga kerja
 - c. Menetapkan Upah Minimum Regional (UMR)
 - d. Memberikan asuransi jaminan sosial tenaga kerja
6. Pengangguran mempunyai beberapa dampak negatif bagi masyarakat, *kecuali...*
- a. Bertambahnya angka kriminalitas
 - b. Kesejahteraan menurun
 - c. Menurunnya tingkat kesehatan dan kekurangan pangan
 - d. Produktivitas masyarakat meningkat
7. Pengangguran terjadi apabila...
- a. Pertambahan jumlah penduduk lebih besar dari pada pertambahan lapangan pekerjaan
 - b. Pertambahan jumlah penduduk lebih kecil dari pada pertambahan lapangan kerja
 - c. Pertambahan jumlah penduduk sama besarnya dengan pertambahan lapangan kerja
 - d. Pertambahan jumlah penduduk lebih besar atau sama dengan pertambahan lapangan kerja

8. Setyawan dengan suka rela tidak bekerja karena ia memiliki pendapatan dari rumahnya yang dikontrakan, maka status setiawan termasuk ...
- Pengangguran voluntary
 - Pengangguran friksional
 - Pengangguran konjungtural
 - Pengangguran struktural
9. Pengangguran konjungtur timbul akibat dari...
- Pertumbuhan ekonomi yang lambat disertai resesi
 - Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan dinamis
 - Pengaruh situasi dan kondisi alam semesta
 - Pengaruh keamanan dan politik suatu negara
10. Pak Yanto merupakan salah seorang angkatan kerja yang mendapatkan kesempatan kerja, maka status Pak Yanto adalah...
- Angkatan kerja
 - Tenaga kerja
 - Pengangguran
 - Bukan angkatan kerja

11.

No.	Nama Negara	Jumlah Penduduk	Jumlah Pengangguran
1	X	150 juta orang	15 juta orang
2	Y	150 juta orang	8 juta orang

Pernyataan yang benar tentang tabel diatas adalah...

- Negara X lebih sejahtera dibandingkan Negara Y
 - Negara X dan Y memiliki tingkat pengangguran yang tinggi
 - Negara Y perekonomiannya akan lebih berkembang dibanding Negara X
 - Negara Y sering mengalami masalah-masalah ketenaga kerjaan
12. Jumlah pengangguran terus meningkat. Hal ini disebabkan ...
- Tenaga kerja Indonesia sebagian besar masih malas bekerja

- b. Pertumbuhan tenaga kerja tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja
 - c. Tenaga kerja Indonesia tidak mau bekerja di luar negeri
 - d. Adanya korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam perekrutan tenaga kerja
13. Pemerintah sangat mendukung usaha-usaha yang berupa usaha kecil menengah. Hal tersebut disebabkan ...
- a. Dapat memperluas kesempatan kerja
 - b. Dapat menambah angkatan kerja
 - c. Meningkatkan besarnya upah
 - d. Meningkatkan kualitas tenaga kerja
14. Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 batas usia minimal tenaga kerja Indonesia....
- a. 15 tahun
 - b. 17 tahun
 - c. 18 tahun
 - d. 20 tahun
15. Jika seorang pekerja mengalami kecelakaan dalam pekerjaannya kemudian mendapatkan uang sebagai ganti dari peristiwa tersebut, maka seorang pekerja tersebut mendapatkan....
- e. Bonus
 - f. Uang kaget
 - g. Upah tambahan
 - h. Jaminan sosial tenaga kerja
16. Berikut ini termasuk bukan angkatan kerja, kecuali...
- a. Orang cacat dan jompo
 - b. Orang yang mengurus rumah tangga
 - c. Anak yang masih sekolah
 - d. Orang yang usianya 18 tahun sehat jasmani/rohani

17. Berikut ini usaha untuk meningkatkan produktivitas dan mutu tenaga kerja, kecuali...
- Menyiapkan tenaga kerja trampil
 - Mengadakan latihan
 - Mengurangi jumlah penduduk
 - Menyiapkan tenaga kerja yang bersedia bekerja keras
18. Yang dimaksud dengan pengangguran teknologi adalah...
- Pengangguran karena penggunaan teknologi baru
 - Pengangguran karena pergantian musim
 - Pencari kerja yang menunggu hasil seleksi
 - Pengangguran perubahan dalam struktur perekonomian
19. Berikut peranan pemerintah dalam permasalahan tenaga kerja, kecuali...
- Usaha mengurangi kesempatan kerja
 - Peningkatan mutu tenaga kerja
 - Mendorong jiwa wirausaha
 - Meningkatkan mobilitas tenaga kerja
20. Menurut peraturan pemerintah Indonesia, yang dimaksud dengan usia kerja adalah
- 10 tahun sampai 60 tahun
 - 15 tahun sampai 65 tahun
 - 20 tahun sampai 65 tahun
 - 25 tahun sampai 70 tahun

Lampiran 12**Kunci Jawaban Pretest**

1. C

11. B

2. C

12. A

3. B

13. A

4. A

14. D

5. D

15. D

6. A

16. B

7. A

17. A

8. A

18. A

9. B

19. B

10. C

20. C

Lampiran 13

**KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS 1
KELAS VIII SMP N 5 BATANG
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Sekolah : SMP Negeri 5 Batang
Kelas : VIII
Mapel : IPS
Waktu : 30 menit
Jumlah Soal : 20 Soal
Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Standar Kompetensi : 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI						JUMLAH SOAL
			C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6	
7. 1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya	Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja Permasalahan tenaga kerja Indonesia.	• Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja	1, 6	4, 8	2, 13	3			7
		• Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk,	12	10		5			3

		angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran							
	Dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan 	7	11		9	18		4
	Peningkatan mutu tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja 			16	19		20	3
	Peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia 		15	17	14			3

- c. Glandangan dan pensiunan
 - d. Tukang becak dan karyawan
3. Menurut peraturan pemerintah yang dimaksud dalam usia kerja adalah seseorang yang berusia.....
- a. 10 sampai 60 tahun
 - b. 15 sampai 65 tahun
 - c. 20 sampai 65 tahun
 - d. 25 sampai 60 tahun
4. Perhatikan tabel dibawah ini!

No.	Kelompok penduduk
1	Golongan yang bersekolah
2	Golongan yang bekerja
3	Golongan ibu rumah tangga
4	Golongan pensiunan
5	Golongan pejabat

Berdasarkan tabel diatas mana yang bukan termasuk penduduk dalam kategori labour force

- a. 1,3 dan 5
 - b. 1,2 dan 3
 - c. 1,3 dan 4
 - d. 2,3 dan 5
5. Persebaran tenaga kerja tidak merata antara daerah satu dengan daerah lainnya menyebabkan....
- a. Pemanfaatan sumber daya alam yang kekurangan tenaga kerja lebih optimal
 - b. Daerah yang kekurangan tenaga kerja banyak yang menganggur

- c. Daerah yang kelebihan kerja menjadi lebih makmur
 - d. Pemanfaatan sumber daya daerah yang kekurangan tenaga kerja kurang maksimal
6. Orang yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sewaktu-waktu siapa bekerja termasuk dalam.....
- a. Setengah pengangguran
 - b. Pengangguran tersembunyi
 - c. Pengangguran terbuka
 - d. Pengangguran
7. Perhatikan jenis pengangguran dibawah ini!
- 1. Pengangguran terbuka
 - 2. Pengangguran voluntary
 - 3. Pengangguran alamiah
 - 4. Pengangguran tertutup
 - 5. Pengangguran struktural

Berdasarkan jenis pengangguran diatas yang merupakan pengangguran berdasarkan sifatnya adalah...

- a. 1, dan 3
 - b. 2 dan 4
 - c. 1 dan 4
 - d. 4 dan 5
8. Usia minimal angkatan kerja di Indonesia adalahtahun
- a. 15
 - b. 20
 - c. 25
 - d. 30
9. Berikut ini merupakan dampak pengangguran terhadap kehidupan sosial yaitu...

- a. Meluasnya jumlah angkatan kerja
 - b. Meningkatnya kriminalitas
 - c. Meningkatnya usaha sektor informasi
 - d. Meningkatnya jalinan persatuan dan kesatuan antar tenaga kerja
10. Perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dengan prosentase disebut sebagai....
- a. Tingkat pengangguran
 - b. Tingkat kesempatan kerja
 - c. Tingkat tenaga kerja
 - d. Tingkat angkatan kerja
11. Angka yang menunjukkan presentase perbandingan jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja disebut...
- a. Angka pengangguran
 - b. Angka tenaga kerja
 - c. Faktor-faktor angkatan kerja
 - d. Angka angkatan kerja
12. Pengangguran yang disebabkan karena pengaruh musim disebut juga....
- a. Pengangguran struktural
 - b. Pengangguran terselubung
 - c. Pengangguran voluntary
 - d. Pengangguran musiman
13. Dibawah ini contoh tenaga kerja terdidik adalah....
- a. Sopir, teknisi dan mandor
 - b. Sekretaris, sopir dan cleaning service
 - c. Sekretaris, direktur dan manajer
 - d. Direktur, teknisi dan tukang kebun
14. Tujuan diadakannya bursa tenaga kerja adalah....
- a. Memudahkan orang berpindah kerja
 - b. Meningkatkan pendapatan

- c. Memudahkan pencari kerja mendapatkan informasi lowongan kerja
 - d. Meningkatkan keuntungan perusahaan
15. Jika seorang pekerja mengalami kecelakaan dalam pekerjaannya kemudian mendapatkan uang sebagai ganti dari peristiwa tersebut, maka seorang pekerja tersebut mendapatkan....
- a. Bonus
 - b. Uang kaget
 - c. Upah tambahan
 - d. Jaminan sosial tenaga kerja
16. Rajin, jujur, ulet dan bertanggung jawab termasuk factor kualitas tenaga kerja dalam hal...
- a. Kondisi fisik
 - b. Ketrampilan
 - c. Sikap mental
 - d. Pendidikan
17. Berikut peranan pemerintah dalam permasalahan tenaga kerja, kecuali...
- a. Usaha mengurangi kesempatan kerja
 - b. Peningkatan mutu tenaga kerja
 - c. Mendorong jiwa wirausaha
 - d. Meningkatkan mobilitas tenaga kerja
18. Dibawah ini pilihlah pernyataan yang menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan kesempatan kerja dengan peningkatan kegiatan ekonomi!
- a. Perluasan kesempatan kerja menciptakan kegiatan ekonomi
 - b. Kesempatan kerja bertambah mengakibatkan kegiatan ekonomi bertambah
 - c. Perluasan kesempatan kerja akan mempengaruhi berkurangnya kegiatan ekonomi
 - d. Perluasan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan ekonomi

19. Banyaknya angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan akan mengakibatkan
- a. tersedianya lapangan kerja
 - b. meningkatnya permintaan kerja
 - c. tersedianya modal usaha
meningkatnya kesejahteraan
20. Sebelum bekerja diperusahaan sebagai sekretaris, tina sempat kursus komputer terlebih dahulu. Dengan demikian tina merupakan tenaga kerja ...
- a. Terdidik
 - b. Tak terdidik
 - c. Terlatih
 - d. Takterlatih

Lampiran 15

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS I

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. A | 12. D |
| 3. B | 13. C |
| 4. C | 14. C |
| 5. D | 15. D |
| 6. C | 16. C |
| 7. C | 17. A |
| 8. A | 18. D |
| 9. B | 19. B |
| 10. C | 20. C |

Lampiran 16

**KELAS VIII SMP N 5 BATANG
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Sekolah	: SMP Negeri 5 Batang
Kelas	: VIII
Mapel	: IPS
Waktu	: 60 menit
Jumlah Soal	: 50 Soal
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

Standar Kompetensi : 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI						JUMLAH SOAL
			C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6	
7. 1 Mendesripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya	Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja 	14	2					2
	Permasalahan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hubungan antara jumlah 		3	18		11		3

	Indonesia.	penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran							
	Dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan 	9, 20	7		16	1	13	6
	Peningkatan mutu tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja 		15, 17			6		3
	Peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia 	10, 19	12	4	8		5	6

- g. Ibu rumah tangga
 - h. Mahasiswa
3. Masalah-masalah yang berkembang dalam dunia ketenagakerjaan sangatlah banyak. Dibawah ini yang bukan termasuk dalam masalah ketenagakerjaan adalah...
- e. Sumber daya alam yang sangat melimpah
 - f. Tingkat pendidikan tenaga kerja yang sangat rendah
 - g. Tingkat pengangguran yang tinggi
 - h. Kurangnya ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja
4. Upaya pemerintah untuk dapat memperluas kesempatan kerja adalah dengan cara...
- e. Menambah jumlah sekolah
 - f. Menambah balai latihan
 - g. Pengembangan industri padat karya
 - h. Pengembangan industri padat modal
5. Pemberdayaan tenaga kerja berupa penyaluran TKI keluar negeri adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran, namun disisi lain penyaluran TKI tersebut adalah untuk...
- e. Perluasan kesempatan kerja
 - f. Meningkatkan ketrampilan
 - g. Meningkatkan kerjasama politik antar Negara
 - h. Mengurangi kepadatan penduduk
6. PT. ACE melakukan perluasan wilayah perusahaan dengan mendirikan cabang perusahaan di tiga kota berpenduduk padat dengan perekrutan tenaga kerja dari daerah setempat. Yang dilakukan PT.ACE termasuk dalam usaha...
- e. Peningkatan mutu tenaga kerja
 - f. Perluasan lapangan kerja
 - g. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja
 - h. Memperoleh keuntungan kerja

7. Salah satu penyebab tenaga kerja di Indonesia menjadi pengangguran adalah...
 - e. Persebaran tenaga kerja merata
 - f. Para pengangguran tidak bisa berwirausaha
 - g. Tenaga yang kerja bermutu dan berkualitas
 - h. Banyaknya tenaga kerja yang malas – malasan
8. Untuk mengurangi angkatan kerja, program yang dilakukan pemerintah yaitu...
 - e. Program KB dan wajib belajar 9 taun
 - f. Transmigrasi
 - g. Latihan kerja
 - h. Pemberdayaan angkatan kerja
9. Lowongan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja menyebabkan angka pengangguran meningkat, terutama berdampak dalam bidang sosial. Adapun dampak dari pengangguran dibidang sosial adalah...
 - e. Meningkatnya kriminalitas dan luasnya kesempatan kerja
 - f. Sempitnya lapangan kerja dan adanya permukiman kumuh
 - g. Kualitas hidup menurun dan penduduk menjadi sejahterah
 - h. Pendidikan semakin maju dan pendapatan meningkat
10. Berikut upaya pemerintah dalam mengembangkan kesempatan kerja dalam negeri. Kecuali...
 - e. Meningkatkan industri yang berbasis padat karya
 - f. Bersama pihak swasta melakukan pelatihan kerja atau pemagangan
 - g. Meningkatkan penyaluran kredit untuk usaha kecil menengah
 - h. Membantu penyelesaian perselisihan hubungan industri
11. Kesempatan kerja yang bertambah mengakibatkan pendapatan nasional bertambah sehingga pembanguana berjalan lancar. Pernyataan tersebut terwujud apabila...
 - e. Jumlah penduduk banyak dan padat

- f. Angka pertambahan penduduk tinggi
 - g. Produksi pertanian dapat ditingkatkan dengan modernisasi
 - h. Kenaikan pendapatan nasional lebih besar dari pertambahan penduduk
12. Program yang tepat untuk mengatasi kelebihan tenaga kerja yang sebagian besar lulusan sarjana adalah...
- e. Program pemagangan
 - f. Program link and match
 - g. Program transmigrasi
 - h. Program penyebaran tenaga kerja
13. Semakin banyak pengangguran semakin sempit pula kesempatan kerja. tingginya pengangguran akan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Padahal kesempatan kerja yang semakin meningkat bila diikuti dengan...
- e. Menurunkan kegiatan ekonomi
 - f. Menurunkan pendapatan Negara
 - g. Meningkatkan pengangguran
 - h. Meningkatkan kegiatan ekonomi
14. Sopir bis adalah termasuk dalam golongan labour force. Sedangkan dibawah ni yang termasuk potensial labour force adalah...
- e. Penduduk yang bekerja dan pelajar
 - f. Ibu rumah tangga dan mahasiswa
 - g. Penduduk yang bekerja dan pensiunan
 - h. Pencari kerja dan pensiunan.
15. Banyaknya aksi protes buruh-buruh disebabkan oleh...
- a. Mutu tenaga kerja yang masih rendah
 - b. Kurangnya kesejahteraan tenaga kerja
 - c. Ketidak sesuaiya latar belakang pendidikan
 - d. Kurang tersebarnya informasi lowongan pekerjaan
- 16.

No.	Nama Negara	Jumlah Penduduk	Jumlah Pengangguran
1	X	150 juta orang	15 juta orang
2	Y	150 juta orang	8 juta orang

Pernyataan yang benar tentang tabel diatas adalah...

- i. Negara X lebih sejahtera dibandingkan Negara Y
- j. Negara X dan Y memiliki tingkat pengangguran yang tinggi
- k. Negara Y perekonomiannya akan lebih berkembang dibanding Negara X
- l. Negara Y sering mengalami masalah-masalah ketenaga kerjaan

17. Rumus menghitung tingkat pengangguran suatu negara ialah....

- a. tingkat pengangguran

$$= \frac{\text{JUMLAH PENGANGGURAN}}{\text{JUMLAH ANGKATAN KERJA}} \times 100 \%$$
- b. tingkat pengangguran

$$= \frac{\text{JUMLAH PENGA NGGURAN}}{\text{JUMLAH TENAGA KERJA}} \times 100 \%$$
- c. tingkat pengangguran

$$= \frac{\text{JUMLAH ANGKATAN KERJA}}{\text{JUMLAH PENGANGGURAN}} \times 100 \%$$
- d. tingkat pengengguran

$$= \frac{\text{JUMLAH TENAGA KERJA}}{\text{JUMLAH PENGANGGURAN}} \times 100$$

18. Berikut ini merupakan salah satu upaya pemerintah meningkatkan kualitas angkatan kerja dan tenaga kerja yaitu....

- e. perbaikan gizi dan kesehatan
- f. memenuhi hak-hak tenaga kerja
- g. menetapkan Upah Minimum Regional (UMR)
- h. memberikan asuransi jaminan sosial tenaga kerja

19. Pemerintah melindungi tenaga kerja dalam hubungannya dengan perusahaan melalui....

- e. UUD 1945 pasal 27 ayat (2)
- f. UU No. 25 Tahun 1997
- g. UU No. 3 Tahun 2000

- h. UU No. 13 Tahun 2003
20. Penagangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian disebut pengangguran....
- a. Konjungtur
 - b. Struktural
 - c. Friksional
 - d. Voluntary

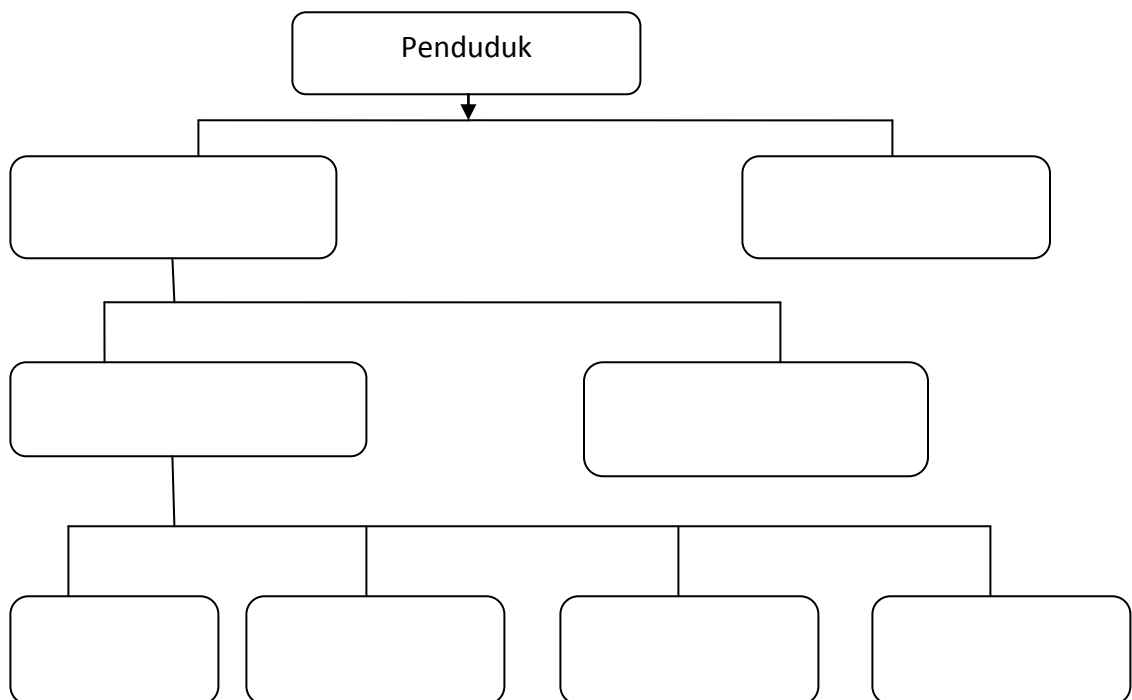
Lampiran 18**KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS II**

1. A	11. D
2. A	12. B
3. A	13. D
4. C	14. B
5. A	15. B
6. B	16. C
7. D	17. A
8. A	18. A
9. B	19. A
10. D	20. A

Lampiran 19

SOAL DISKUSI I

1. Uraikan yang dimaksud angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dengan melengkapi bagan di bawah ini!



2. Apa yang dimaksud dengan tenaga kerja? tenaga kerja dibedakan menjadi dua, sebutkan dan jelaskan!
3. Sebutkan dan jelaskan secara singkat masalah-masalah ketenagakerjaan di Indonesia dan bagaimana cara yang dilakukan pemerintah untuk menaggulangi masalah ketenagakerjaan!
4. Sebutkan dan jelaskan macam-macam jenis pengangguran!

5. Baca dan pahami wacana dibawah ini!

Hani adalah seorang pelajar SMP kelas VIII disebuah sekolah daerah batang. Dia memiliki kakak bernama vandi, seorang mahasiswa fakultas ekonomi di universitas negeri semarang. Saat ini vandi sudah semester 8 dan ia lahir tahun 1990. Ayahnya bernama raharjo, berusia 59 tahun yang bekerja sebagai seorang montir disebuah bengkel mobil. Ibunya bernama yanti yang biasanya pada musim panen bekerja sebagai seorang buruh tani. Kebetulan saat ini tidak sedang musim panen jadi ibu hani hanya berada dirumah saja. Untuk membentuk perekonomian keluarga ibu hani tadi membuat jajanan dan dipasarkan di sekolah dasar dekat rumahnya dibantu sinta yang memang masih berada di sekolah dasar tersebut.

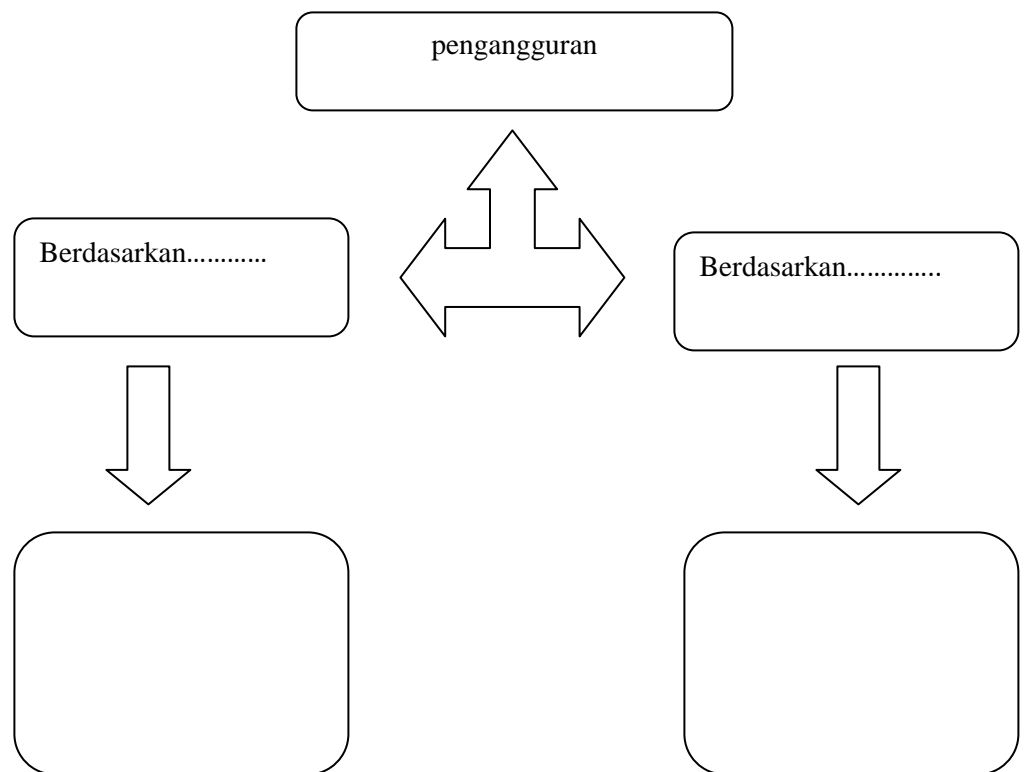
Berdasarkan wacana diatas, jawablah pertanyaan- pertanyaan dibawah ini!

- a. Siapakah yang dapat disebut sebagai angkatan kerja , jelaskan?
- b. Siapakah yang dapat disebut sebagai tenaga kerja. jelaskan?
- c. Siapa sajakah yang bisa disebut bukan tenaga kerja. jelaskan?
- d. Dari wacana diatas apakah terdapat pengangguran? Kalau ada. Siapa dan termasuk dalam pengangguran jenis apa? Jelaskan!

Lampiran 20

SOAL DISKUSI II

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kesempatan kerja dan angkatan kerja?
2. Apa yang dimaksud dengan tenaga kerja? tenaga kerja dibedakan menjadi dua, sebutkan dan jelaskan!
3. Pahami dan lengkapi bagan dibawah ini



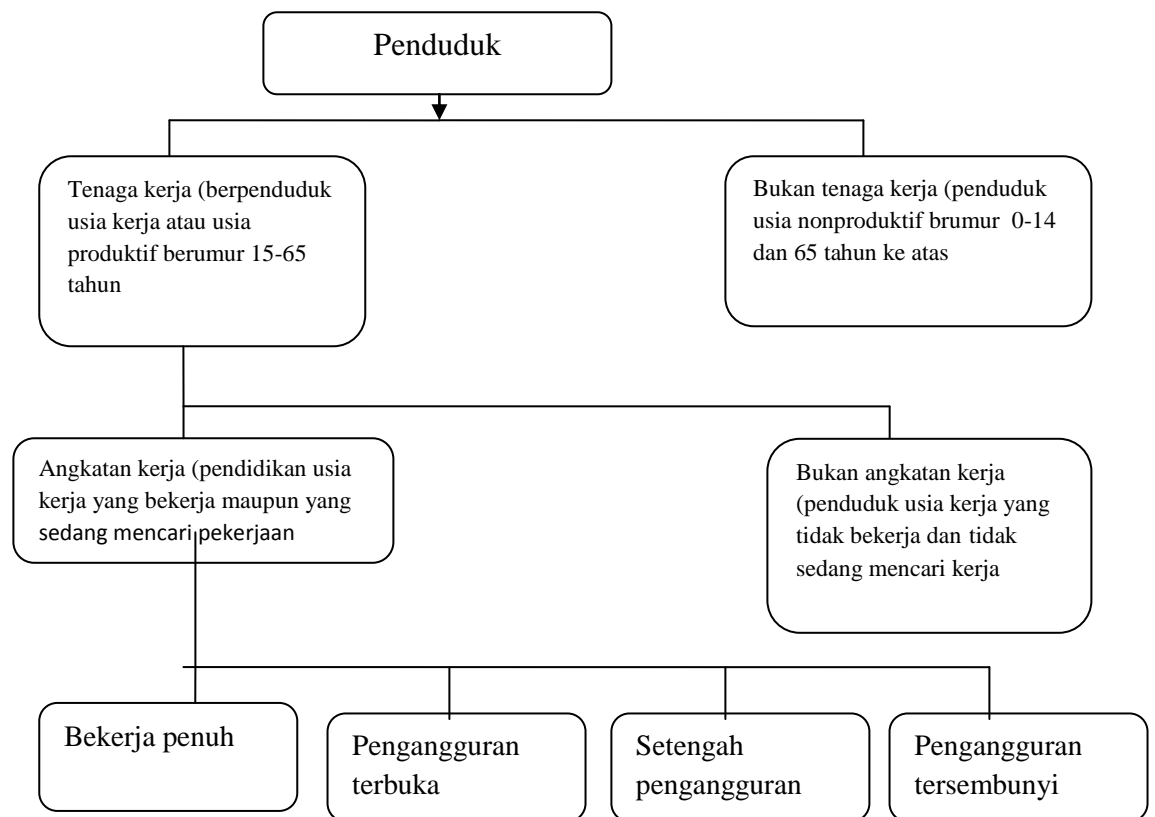
4. Sebutkan dampak yang diakibatkan oleh persoalan pengangguran terhadap kehidupan masyarakat!

5. Sebutkan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu tenaga kerja?
6. Sebutkan upaya pemerintah untuk memperluas kesempatan kerja di Indonesia!

Lampiran 21

LEMBAR JAWABAN SOAL DISKUSI I

6. Uraikan yang dimaksud angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dengan melengkapi bagan di bawah ini!



7. Tenaga kerja menurut UU No.13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja.

➤ Tenaga kerja rohani

Tenaga kerja yang dalam kegiatan kerjanya lebih banyak menggunakan pikiran yang produktif dalam proses produksi

Contoh: manajer

➤ Tenaga kerja jasmani

Tenaga kerja yang dalam kegiatannya lebih banyak mencakup kegiatan pelaksanaan yang produktif dalam produksi

Contoh: karyawan

8. Masalah- masalah ketenagakerjaan di Indonesia

- a. Mutu tenaga kerja
- b. Jumlah tenaga kerja
- c. Penyebaran tenaga kerja
- d. Angka pengangguran
- e. Kurang sesuainya kemampuan tenaga kerja dengan pekerjaannya
- f. Rendahnya upah yang diterima oleh tenaga kerja
- g. Kurangnya perlindungan terhadap tenaga kerja
- h. Serangan tenaga kerja asing

Upaya menanggulangnya

- a. Peningkatan mutu tenaga kerja
- b. Perluasan lapangan lapangan kerja
- c. Mengurangi tingkat pengangguran

d. Peningkatan kesejahteraan tenaga kerja

9. macam-macam jenis pengangguran

a. pengangguran berdasarkan sifatnya

- pengangguran terselubung
- pengangguran terselubung
- setengah pengangguran

b. pengangguran berdasarkan penyebabnya

- pengangguran structural
- pengangguran musiman
- pengangguran teknologi
- pengangguran devlasioner
- pengangguran friksional
- pengangguran voluntary

10. Jawaban wacana

- a. Vandi, rahardjo dan yanti
- b. Vandi, rahardjo dan yanti
- c. Hani dan sinta
- d. Ada, termasuk pengangguran musiman
- e. Keterangan: penjelasan dari jawaban adalah pengembangan dari pemikiran siswa berdasarkan kerja kelompok.

Lampiran 22

LEMBAR JAWABAN DISKUSI II

1. Kesempatan kerja adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat. Kesempatan kerja ini erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menyediakan atau menyerap tenaga kerja. Semakin banyak jumlah kesempatan kerja yang tersedia semakin banyak tenaga kerja yang diserap.

Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia produktif (Usia kerja) , yaitu berumur 15-65 tahun baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

2. Tenaga kerja menurut UU No.13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja.

➤ Tenaga kerja rohani

Tenaga kerja yang dalam kegiatan kerjanya lebih banyak menggunakan pikiran yang produktif dalam proses produksi

Contoh: manajer

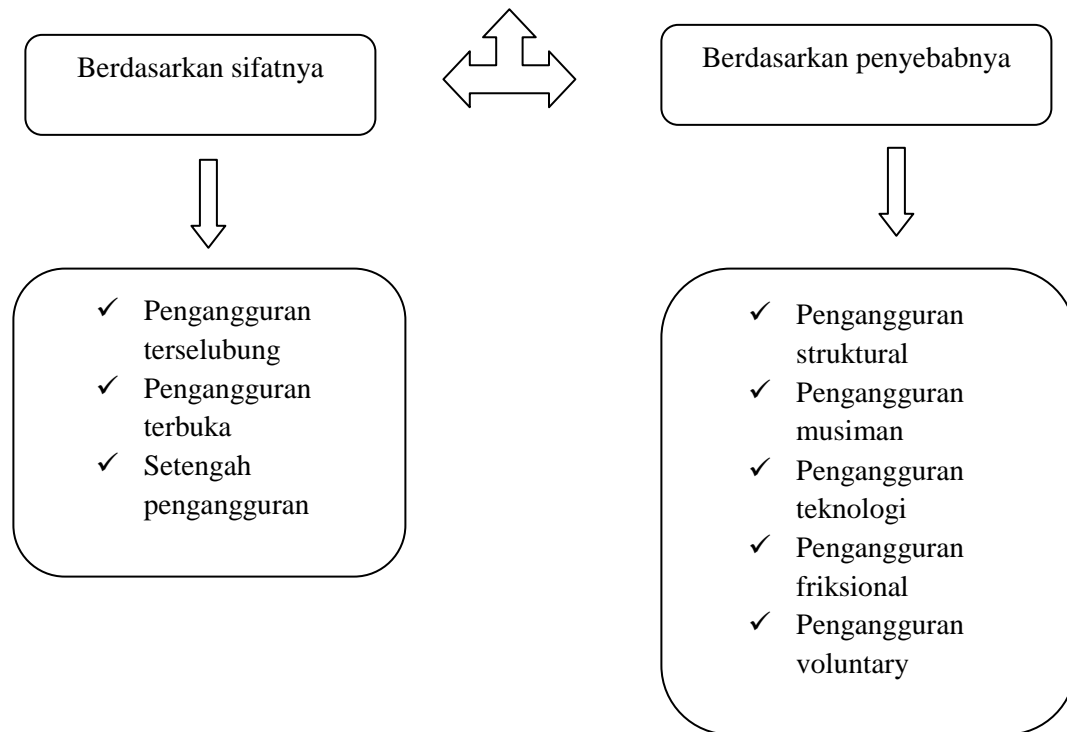
➤ Tenaga kerja jasmani

Tenaga kerja yang dalam kegiatannya lebih banyak mencakup kegiatan pelaksanaan yang produktif dalam produksi

Contoh: karyawan

- 3.

pengangguran



4. Dampak negatif yang diakibatkan oleh pengangguran di masyarakat antara lain adalah peningkatan jumlah anak jalanan, kaum gelandangan, dan pengamen. Kualitas hidup menurun, rendahnya tingkat perekonomian masyarakat serta meningkatnya angka kriminalitas.
5. Cara meningkatkan mutu dan kualitas tenaga kerja
 - Latihan untuk pengembangan keahlian dan ketrampilan kerja(profesionalisme kerja)
 - Pemagangan melalui latihan kerja ditempat kerja
 - Perbaikan gizi dan kesehatan

- Meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat dan menyesuaikan keahlian masyarakat dengan kebutuhan dunia usaha melalui pendidikan formal, kursus-kursus kejuruan dll.
6. Cara memperluas kesempatan kerja dengan cara memperluas lapangan kerja
- Membantu dan mendorong usaha berwirausaha
 - Membangun proyek padat karya
 - Meningkatkan pembangunan di tingkat pedesaan
 - Membangun industri baru
 - Meningkatkan transmigrasi

Lampiran 23**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII A**

NO	NAMA
1	ACHMAD NUR CHOLIS
2	ACHMAD SAEFUDIN
3	AFIFA
4	AHMAD MASRUHAN
5	AJI PAMUNGKAS
6	ANIS ALISKAH
7	AYU ISTIAROH
8	DAMAYANTI OKTAVIANA
9	DESI DWI RUFYANI
10	DEVA BAYU SAPUTRA
11	DEWI KAROMAH
12	DHEA AYU MARLINA
13	EKA SEPTYANIASIH
14	ERFA SELFIANA
15	FERIYAN WIBIYANTO
16	FILA PURWANTIN
17	HAIKAL DWI OKTO VIAN
18	INDRA WAHYU GUNAWAN
19	ISNAENI FINDY YULIANTIN
20	JESSICA PUTRI ARIFIANI
21	JOVI MELINDO
22	LILIK SAPUTRA
23	LIYA LABIBA
24	MAZIZAH
25	MUCHAMAD MAIMUN
26	MUH. LUTFI
27	NOVIA ALVIANI
28	NURUL HIDAYAH
29	PURWANTO
30	PUTRI ARUM APRILIA NINGTYAS
31	RIO FAVRIAN
32	SHINTA INDRIYANI
33	SILVI ANGGREINI
34	SUYANTI
35	TARSIYAH
36	TIRA PUJIANA
37	VINA ISMAWATI
38	WIJAYANTI MANDA SARI
39	DAVID CAKA BENNY MAULANA
40	DANANG PRASETIAWAN

Lampiran 24**DAFTAR NAMA KELOMPOK****PADA MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)****KELOMPOK 1**

1. Achmad Nur Cholis
2. Afifa
3. Damayanti Oktaviana
4. Lilik Saputra
5. Mazizah

KELOMPOK 2

1. Aji Pamungkas
2. Eka Septyaniasih
3. Muchaman Maimun
4. Novia Alviana
5. Shinta Indriyani

KELOMPOK 3

1. Haikal Dwi Oktovian
2. Isnaini Findy Yuliantin
3. Liya Labiba
4. Rio Favrian
5. Wijayanti Manda Sari

KELOMPOK 4

1. Desi Dwi Rufiyanti
2. Jessica Putri Arifiani
3. Nurul Hidayah
4. Tarsiyah
5. Tira Pujiana

KELOMPOK 5

1. Dewi Karomah
2. Dhea Ayu Marlina
3. Putri Arum Aprilia
Ningtyas
4. David Caka Benny
Maulana
5. Danang Prasetiawan

KELOMPOK 6

1. Erfa Selfiana
2. Feriyan Wibiyanto
3. Muh.Lutfi
4. Suyanti
5. Vina Ismawati

KELOMPOK 7

1. Achmad Saefudin
2. Ahmad Masruhan
3. Deva bayu Saputra
4. Fila Purwanti
5. Jovi Melindo

KELOMPOK 8

1. Anis Aliska
2. Indra Wahyu Gunawan
3. Purwanto
4. Silvi Anggreini
5. Ayu Istiaroh

Lampiran 25

Lembar Kisi – Kisi Pengamatan Aktivitas Afektif dan Psikomotorik

Keterangan Kriteria Penilaian Lembar Pengamatan Afektif

No	Apek yang diamati	Skor	Kriteria
1	Kehadiran	4	Siswa hadir tepat waktu
		3	Siswa hadir telat 5 menit
		2	Siswa hadir telat 10 menit
		1	Siswa hadir telat >10 menit
2	Memperhatikan dengan baik	4	Memperhatikan dengan baik
		3	Berbicara 1 kali
		2	Berbicara 2 kali
		1	Tidak memperhatikan sama sekali
3	Berinteraksi satu sama lain	4	Selalu berinteraksi dengan yang lain
		3	Berinteraksi jika diperhatikan
		2	Berinteraksi jika ditegur
		1	Tidak mau berinteraksi dengan yang lain
4	Saling bertanya dan saling menjelaskan	4	Lebih dari 2 kali bertanya dan menjelaskan
		3	2 kali bertanya dan menjelaskan
		2	1 kali bertanya dan menjelaskan
		1	Tidak pernah bertanya dan menjelaskan
5	Memberi pendapat	4	Lebih dari 2 kali menyampaikan pendapat
		3	2 kali menyampaikan pendapat
		2	1 kali menyampaikan pendapat
		1	Tidak pernah menyampaikan pendapat

Keterangan Kriteria Penilaian Lembar Pengamatan Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas	4	Tidak ada coretan sama sekali
		3	1 kali coretan
		2	2 kali coretan
		1	Lebih dari 2 kali coretan
2	Kelengkapan Jawaban	4	Jawaban sangat lengkap
		3	Jawaban cukup lengkap
		2	Jawaban kurang lengkap
		1	Jawaban tidak lengkap
3	Membawa buku paket/modul	4	Selalu membawa buku paket/modul
		3	1 kali tidak membawa buku paket/modul
		2	2 kali tidak membawa buku paket/modul
		1	Tidak punya buku paket atau modul
4	Mencatat rangkuman hasil belajar	4	Mencatat rangkuman hasil belajar lengkap dan rapi
		3	Mencatat rangkuman hasil belajar lengkap dan rapi kurang rapi
		2	Mencatat rangkuman hasil belajar tidak lengkap dan tidak rapi
		1	Tidak mencatat sama sekali
5	Mengerjakan tugas rumah	4	Mengerjakan tugas rumah lengkap dan rapi
		3	Mengerjakan tugas rumah lengkap tapi kurang rapi
		2	Mengerjakan tugas rumah tidak lengkap dan tidak rapi
		1	Tidak mengerjakan tugas rumah sama sekali

Lampiran 26

Kisi-Kisi Pengamatan Kinerja Guru

Keterangan Kriteria Penilaian Lembar Pengamatan Kinerja Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran	4	Mengucapkan salam, menyampaikan Standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
		3	Mengucapkan salam, menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar
		2	Mengucapkan salam dan langsung ke pelajaran
		1	Langsung ke pelajaran
2	Sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar	4	Menggunakan sumber belajar bervariasi
		3	Menggunakan 3 buku sebagai sumber belajar
		2	Menggunakan 2 buku sebagai sumber belajar
		1	Menggunakan 1 buku sebagai sumber belajar
3	Kemampuan guru mengeksplorasi dan memperluas pemahaman siswa	4	Memberikan contoh dan menggali pengetahuan siswa
		3	Memberikan contoh tetapi kurang menggali pengetahuan siswa
		2	Tidak memberikan contoh tetapi tetap menggali pengetahuan siswa
		1	Tidak memberi contoh dan tidak menggali pengetahuan siswa
4	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran	4	Menguasai materi dan menjelaskan dengan baik
		3	Menguasai materi tetapi kurang menjelaskan dengan baik
		2	Kurang menguasai materi tetapi dapat menjelaskan dengan baik

		1	Tidak menguasai materi dan kurang baik dalam menjelaskan materi
5	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	4	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tetap serius dalam pelajaran
		3	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tetapi kurang serius dalam pelajaran
		2	Kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan serius dalam pelajaran
		1	Tidak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak serius dalam pelajaran
6	Kemampuan guru dalam mendorong siswa aktif melaksanakan aktivitas pembelajaran	4	Memberikan motivasi dan penghargaan bagi siswa yang aktif
		3	Memberikan motivasi tetapi kurang memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif
		2	Kurang memberikan motivasi tetapi memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif
		1	Tidak memberikan motivasi dan tidak memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif
7	Kemampuan guru dalam memberikan perhatian dan menjawab pertanyaan siswa	4	Menanyakan pemahaman siswa dan menjawab pertanyaan dengan baik
		3	Menanyakan pemahaman siswa tetapi kurang baik dalam menjawab pertanyaan
		2	Tidak menanyakan pemahaman siswa dan menjawab pertanyaan dengan baik
		1	Tidak menanyakan pemahaman siswa dan kurang baik dalam menjawab pertanyaan
8	Kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas	4	Mengelola kelas dengan efektif dan memberikan perhatian pada siswa
		3	Mengelola kelas dengan efektif tetapi kurang memberikan perhatian pada siswa

		2	Kurang mengelola kelas dengan efektif dan memberikan perhatian pada siswa
		1	Kurang mengelola kelas dengan baik dan kurang memberikan perhatian kepada siswa
9	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu secara efisien	4	Mengelola waktu secara efisien dan semua scenario pembelajaran terlaksana
		3	Mengelola waktu secara efisien tetapi tidak semua skenario pembelajaran terlaksana
		2	Kurang mengelola waktu secara efisien dan semua scenario pembelajaran terlaksana
		1	Kurang mengelola waktu secara efisien dan tidak semua scenario pembelajaran terlaksana
10	Kemampuan guru dalam memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran	4	Menyimpulkan dengan baik dan melakukan tanya jawab kembali untuk mengetahui pemahaman siswa
		3	Menyimpulkan dengan baik tetapi tidak melakukan tanya jawab dengan siswa
		2	Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tetapi tidak menyimpulkan pelajaran
		1	Tidak menyimpulkan pelajaran dan tidak melakukan Tanya jawab dengan siswa.

Lampiran 27

Lembar Observasi Kinerja Guru (Siklus 1)

Petunjuk: berilah tanda (√) pada salah satu kriteria dalam kolom

No	Aspek yang diamati	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat b:
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran				√
2	Sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar			√	
3	Kemampuan guru mengeksplorasi dan memperluas pemahaman siswa				√
4	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran			√	
5	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan			√	
6	Kemampuan guru dalam mendorong siswa aktif melaksanakan aktivitas pembelajaran		√		
7	Kemampuan guru dalam memberikan perhatian dan menjawab pertanyaan siswa			√	
8	Kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas		√		
9	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu secara efisien		√		
10	Kemampuan guru dalam memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran			√	

Observer 1
Penulis

Nur khasanah
NIM. 7101409088

Lampiran 28

Lembar Observasi Kinerja Guru (Siklus II)

Petunjuk: berilah tanda (V) pada salah satu kriteria dalam kolom

No	Aspek yang diamati	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran				√
2	Sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar			√	
3	Kemampuan guru mengeksplorasi dan memperluas pemahaman siswa				√
4	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran			√	
5	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan				√
6	Kemampuan guru dalam mendorong siswa aktif melaksanakan aktivitas pembelajaran			√	
7	Kemampuan guru dalam memberikan perhatian dan menjawab pertanyaan siswa			√	
8	Kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas				√
9	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu secara efisien			√	
10	Kemampuan guru dalam memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran				√

Observer 1
Penulis

Nur khasanah
NIM.
7101409088

Lampiran 29

**Lembar Observasi untuk Siswa
Aktivitas siswa afektif (Siklus 1)**

No	Nama	Kehadiran				Memperhatikan				Berinteraksi satu sama lain				Saling bertanya dan saling menjelaskan				Memberi pendapat				Jumlah skor					
		SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST						
1	ACHMAD NUR C				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
2	ACHMAD SAEFUDIN				√	4			√		3		√			2		√			2		√			2	13
3	AFIFA				√	4			√		3			√		4			√		3		√			2	16
4	AHMAD MASRUHAN				√	4		√			2			√		3		√			2		√			2	13
5	AJI PAMUNGKAS				√	4			√		3			√		3			√		3		√			2	15
6	ANIS ALISKAH				√	4		√			2		√			2		√			2	√				1	11
7	AYU ISTIAROH				√	4				√	4			√		3			√		3			√		3	17
8	DAMAYANTI O				√	4			√		3		√			3		√			2		√			3	15
9	DESI DWI RUFYANI				√	4			√		2		√			2		√			2		√			2	12
10	DEVA BAYU SAPUTRA				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
11	DEWI KAROMAH				√	4			√		3			√		3			√		3		√			2	15
12	DHEA AYU MARLINA				√	4			√		3			√		3			√		3		√			2	15
13	EKA SEPTYANIASIH				√	4		√			2			√		3			√		3			√		3	15
14	ERFA SELFIANA				√	4			√		3			√		3		√			2		√			2	14
15	FERIYAN W				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
16	FILA PURWANTIN				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
17	HAIKAL DWI OKTO				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
18	INDRA WAHYU				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
19	ISNAENI FINDY				√	4			√		3			√		3			√		3		√			2	15
20	JESSICA PUTRI				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
21	JOVI MELINDO				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
22	LILIK SAPUTRA				√	4			√		3			√		3		√			2		√			3	15
23	LIYA LABIBA				√	4			√		3			√		3		√			2		√			3	15
24	MAZIZAH				√	4		√			2		√			2			√		3		√			1	12
25	MUCHAMAD				√	4			√		3			√		3		√			2		√			3	15
26	MUH. LUTFI				√	4			√		3		√			2			√		2		√			2	13
27	NOVIA ALVIANI				√	4			√		3			√		3		√			2			√		3	15
28	NURUL HIDAYAH				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
29	PURWANTO				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16

30	PUTRI ARUM APRILIA			√	4		√		2		√		2			√	4			√		3	15
31	RIO FAVRIAN			√	4		√		2			√	3			√	2		√			2	13
32	SHINTA INDRIYANI			√	4		√		2		√		2			√	2		√			2	12
33	SILVI ANGGREINI			√	4			√	3		√		2			√	2		√			2	13
34	SUYANTI			√	4		√		2		√		2		√		2	√				1	11
35	TARSIYAH			√	4			√	3		√		2			√	3				√	4	16
36	TIRA PUJIANA			√	4		√		3		√		2		√		2		√			3	14
37	VINA ISMAWATI			√	4			√	3			√	3			√	3		√			2	15
38	WIJAYANTI MANDA			√	4			√	3			√	3		√		2		√			3	15
39	DAVID CAKA B			√	4			√	3			√	3		√		2			√		3	15
40	DANANG P			√	4		√		2		√		2			√	3			√		3	14
	Jumlah per aspek				160				106				104				98					96	

Observer 1

Penulis

Nur khasanah

NIM. 7101409088

Lampiran 30

Lembar Observasi untuk Siswa
Aktivitas siswa afektif (Siklus 1)

No	Nama	Kehadiran				Memperhatikan				Berinteraksi satu sama lain				Saling bertanya dan saling menjelaskan				Memberi pendapat				Jumlah skor					
		SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST						
1	ACHMAD NUR CHOLIS				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
2	ACHMAD SAEFUDIN				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
3	AFIFA				√	4			√		3			√		4			√		3			√		3	17
4	AHMAD MASRUHAN				√	4		√			2		√			2			√		3		√			1	12
5	AJI PAMUNGKAS				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
6	ANIS ALISKAH				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
7	AYU ISTIAROH				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
8	DAMAYANTI OKTAVIANA				√	4			√		3		√			3		√			2			√		3	15
9	DESI DWI RUFİYANI				√	4		√			2			√		2		√			2			√		2	12
10	DEVA BAYU SAPUTRA				√	4		√			2		√			2		√		1		√			1	10	
11	DEWI KAROMAH				√	4			√		3			√		3			√		3			√		2	15
12	DHEA AYU MARLINA				√	4			√		3			√		3			√		3			√		2	15
13	EKA SEPTYANIASIH				√	4			√		3			√		4			√		3			√		3	17
14	ERFA SELFIANA				√	4			√		3			√		3			√		3			√		2	15
15	FERIYAN WIBIYANTO				√	4			√		2			√		3			√		3			√		2	14
16	FILA PURWANTIN				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
17	HAIKAL DWI OKTO VIAN				√	4		√			2		√			2		√		1		√			1	10	
18	INDRA WAHYU GUNAWAN				√	4		√			2		√			2		√			2			√		2	12
19	ISNAENI FINDY YULIANTIN				√	4			√		3			√		3		√			2			√		2	14
20	JESSICA PUTRI ARIFIANI				√	4		√			2			√		3			√		3			√		3	15
21	JOVI MELINDO				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
22	LILIK SAPUTRA				√	4			√		3		√			2		√			2			√		3	14
23	LIYA LABIBA				√	4			√		3			√		3		√			2			√		3	15
24	MAZIZAH				√	4		√			2		√			1		√			2		√			1	10
25	MUCHAMAD MAIMUN				√	4			√		3			√		3		√			2			√		3	15
26	MUH. LUTFI				√	4		√			2		√			2			√		2			√		2	12
27	NOVIA ALVIANI				√	4		√			2			√		3			√		3			√		3	15
28	NURUL HIDAYAH				√	4		√			2		√			2		√			2			√		2	12
29	PURWANTO				√	4			√		3			√		3		√			2			√		3	15

30	PUTRI ARUM APRILIA			√	4		√		3		√		3		√		2		√		3	15
31	RIO FAVRIAN			√	4		√		2		√		2		√		2		√		2	12
32	SHINTA INDRIYANI			√	4		√		2		√		2	√			1		√		2	11
33	SILVI ANGGREINI			√	4		√		2		√		2	√			1	√			1	10
34	SUYANTI			√	4		√		2		√		2		√		2		√		2	12
35	TARSIYAH			√	4		√		3		√		3		√		3		√		3	16
36	TIRA PUJIANA			√	4		√		3		√		3		√		3		√		3	16
37	VINA ISMAWATI			√	4		√		3		√		2		√		3		√		3	15
38	WIJAYANTI MANDA SARI			√	4		√		3		√		3		√		3		√		3	16
39	DAVID CAKA BENNY M			√	4		√		3		√		3		√		2		√		2	14
40	DANANG PRASETIAWAN			√	4		√		3		√		3		√		2		√		2	14

Observer 2

Guru

Sutarto S.Pd
NIP.19600901988031007

Lampiran 31

HASIL REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI AFEKTIF SISWA

NO	NAMA	SIKLUS I				REKAP	KRITERIA
		OBSERVER 1		OBSERVER 2			
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI		
1	ACHMAD NUR CHOLIS	12	60	12	60	60	Cukup Baik
2	ACHMAD SAEFUDIN	13	65	12	60	63	Baik
3	AFIFA	16	80	17	85	83	Sangat Baik
4	AHMAD MASRUHAN	13	65	12	60	63	Baik
5	AJI PAMUNGKAS	15	75	16	80	78	Baik
6	ANIS ALISKAH	11	55	11	55	55	Cukup Baik
7	AYU ISTIAROH	17	85	16	80	83	Sangat Baik
8	DAMAYANTI OKTAVIANA	15	75	15	75	75	Baik
9	DESI DWI RUFYANI	12	60	12	60	60	Cukup Baik
10	DEVA BAYU SAPUTRA	12	60	10	50	55	Cukup Baik
11	DEWI KAROMAH	15	75	15	75	75	Baik
12	DHEA AYU MARLINA	15	75	15	75	75	Baik
13	EKA SEPTYANIASIH	15	75	17	85	80	Baik
14	ERFA SELFIANA	14	70	15	75	73	Baik
15	FERIYAN WIBIYANTO	16	80	14	70	75	Baik
16	FILA PURWANTIN	16	80	16	80	80	Baik
17	HAIKAL DWI OKTO VIAN	12	60	10	50	55	Cukup Baik
18	INDRA WAHYU GUNAWAN	12	60	12	60	60	Cukup Baik
19	ISNAENI FINDY YULIANTIN	15	75	14	70	73	Baik
20	JESSICA PUTRI ARIFIANI	16	80	15	75	78	Baik
21	JOVI MELINDO	16	80	16	80	80	Baik
22	LILIK SAPUTRA	15	75	14	70	73	Baik
23	LIYA LABIBA	15	75	15	75	75	Baik
24	MAZIZAH	12	60	10	50	55	Cukup Baik
25	MUCHAMAD MAIMUN	15	75	15	75	75	Baik
26	MUH. LUTFI	13	65	12	60	63	Baik
27	NOVIA ALVIANI	15	75	15	75	75	Baik
28	NURUL HIDAYAH	12	60	12	60	60	Cukup Baik
29	PURWANTO	16	80	15	75	78	Baik
30	PUTRI ARUM APRILIA NINGTYAS	15	75	15	75	75	Baik
31	RIO FAVRIAN	13	65	12	60	63	Baik
32	SHINTA INDRIYANI	12	60	11	55	58	Cukup Baik
33	SILVI ANGGREINI	13	65	10	50	58	Cukup Baik
34	SUYANTI	11	55	12	60	58	Cukup Baik

32	SHINTA INDRIYANI	12	60	11	55	58	Cukup Baik
33	SILVI ANGGREINI	13	65	10	50	58	Cukup Baik
34	SUYANTI	11	55	12	60	58	Cukup Baik
35	TARSIYAH	16	80	16	80	80	Baik
36	TIRA PUJIANA	14	70	16	80	75	Baik
37	VINA ISMAWATI	15	75	15	75	75	Baik
38	WIJAYANTI MANDA SARI	15	75	16	80	78	Baik
39	DAVID CAKA BENNY MAULANA	15	75	14	70	73	Baik
40	DANANG PRASETIAWAN	16	80	14	70	75	Baik
NILAI RATA-RATA						69.81	Baik
NILAI TERTINGGI						83	
NILAI TERENDAH						55	
PROSENTASE KETUNTASAN KLASIKAL						72.5	

81%-100%	Sangat baik	2	5%
61%-80%	Baik	27	68%
41%-60%	Cukup baik	11	28%
21%-40%	Kurang baik	0	0%
0%-20%	Tidak baik	0	0%

Lampiran 32

**Lembar Observasi untuk Siswa
Aktivitas siswa Psikomotorik (Siklus 1)**

No	Nama	cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas				kelengkapan jawaban				membawa buku paket atau modul				keaktifan mencatat rangkuman hasil belajar				mengerjakan tugas rumah				Jumlah skor		
		KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB			
1	ACHMAD NUR C			√	3		√		2			√	3		√		2		√		2	12		
2	ACHMAD SAEFUDIN			√	3		√		2			√	2			√	3		√		2	12		
3	AFIFA			√	3		√		2			√	3			√	3		√		2	13		
4	AHMAD MASRUHAN			√	3		√		2			√	3		√		2			√	3	13		
5	AJI PAMUNGKAS			√	3			√	3			√	3		√	√	3		√		2	14		
6	ANIS ALISKAH			√	3		√		2			√	3		√		2			√	3	13		
7	AYU ISTIAROH		√		2		√		2			√	3		√		2			√	3	12		
8	DAMAYANTI O		√		2		√		2			√	3		√		2			√	3	12		
9	DESI DWI RUFYANI		√		2			√	3				√	4		√	3				√	4	16	
10	DEVA BAYU S		√		2			√	3			√	3			√	3				√	3	14	
11	DEWI KAROMAH		√		2			√	3			√	3			√	3				√	3	14	
12	DHEA AYU MARLINA			√	3			√	3			√	3			√	3				√	3	15	
13	EKA SEPTYANIASIH			√	3			√	3				√	4			√	3			√	3	16	
14	ERFA SELFIANA				√	4			√	3			√	3			√	3				√	4	17
15	FERIYAN WIBIYANTO		√		2		√		2			√	3			√	3				√	3	13	
16	FILA PURWANTIN			√	3			√	3			√	3		√		2			√		2	13	
17	HAIKAL DWI O		√		2		√		2			√	3		√		2				√	3	12	
18	INDRA WAHYU G		√		2		√		2			√	3		√		2	√				2	11	
19	ISNAENI FINDY Y			√	3			√	3				√	4		√	3				√	3	16	
20	JESSICA PUTRI A			√	3			√	3			√	3			√	3				√	3	15	
21	JOVI MELINDO		√		2		√		2			√	3		√		2				√	3	12	
22	LILIK SAPUTRA			√	3			√	3			√	3			√	3					√	4	16
23	LIYA LABIBA		√		2		√		2			√	2			√	3				√	3	12	
24	MAZIZAH			√	3				√	4			√	3			√	4			√	3	17	
25	MUCHAMAD M		√		2			√	3			√	3			√	3				√	3	14	
26	MUH. LUTFI			√	3			√	3				√	4		√	3					√	4	17
27	NOVIA ALVIANI		√		2			√	3			√	3			√	3				√	3	14	
28	NURUL HIDAYAH		√		2		√		2			√	2			√	3				√	3	12	
29	PURWANTO		√		2			√	3			√	3			√	3				√	3	14	

30	PUTRI ARUM A.N			√	4			√	4			√		3			√		3			√		3	17
31	RIO FAVRIAN			√	3			√	3			√		3			√		3			√		3	15
32	SHINTA INDRIYANI			√	3			√	3			√		3			√		3			√		3	15
33	SILVI ANGGREINI		√		2			√	2			√		3		√			2			√		2	11
34	SUYANTI			√	3			√	3			√		3		√			2			√		2	13
35	TARSIYAH		√		2			√	3			√		3			√		3			√		3	14
36	TIRA PUJIANA		√		2			√	3				√	4			√		3			√		3	15
37	VINA ISMAWATI		√		2		√		2			√		3		√			2			√		2	11
38	WIJAYANTI M.S		√		2			√	3			√		3			√		3			√		2	13
39	DAVID CAKA B.M		√		2		√		2			√		3			√		3			√		3	13
40	DANANG P.	√			1		√		2			√		3			√		2			√		3	11

Observer 1

Penulis

Nur khasanah

NIM. 7101409088

Lampiran 33

Lembar Observasi untuk Siswa
Aktivitas siswa Psikomotorik (Siklus 1)

No	Nama	cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas				kelengkapan jawaban				membawa buku paket atau modul				keaktifan mencatat rangkuman hasil belajar				mengerjakan tugas rumah				Jumlah skor						
		KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB							
1	ACHMAD NUR CHOLIS		√			2		√			2		√			2		√			3		√			3	12	
2	ACHMAD SAEFUDIN			√		3		√			2			√			2		√			2		√			2	12
3	AFIFA		√			2		√			2			√			2		√			3		√			3	13
4	AHMAD MASRUHAN			√		3			√		3			√			3			√		3			√		3	15
5	AJI PAMUNGKAS			√		3			√		3			√			3			√		3		√			2	14
6	ANIS ALISKAH		√			2			√		3			√			2			√		3			√		3	13
7	AYU ISTIAROH		√			2		√			2			√			2			√		3			√		3	12
8	DAMAYANTI OKTAVIANA		√			2		√			2			√			2			√		3		√			2	11
9	DESI DWI RUFYANI			√		3			√		3				√		4			√		3				√	4	17
10	DEVA BAYU SAPUTRA		√			2			√		3			√			3			√		3			√		3	14
11	DEWI KAROMAH		√			2		√			2			√			2			√		3			√		3	13
12	DHEA AYU MARLINA			√		3			√		3			√			3			√		3			√		3	15
13	EKA SEPTYANIASIH			√		3			√		3				√		4			√		3				√	4	17
14	ERFA SELFIANA				√	4			√		3			√			3			√		3				√	4	17
15	FERIYAN WIBIYANTO		√			2			√		2			√			2			√		3			√		3	13
16	FILA PURWANTIN			√		3				√	3			√			3		√			2		√			2	13
17	HAIKAL DWI OKTO VIAN		√			2		√			2			√			2			√		3			√		3	12
18	INDRA WAHYU GUNAWAN		√			2		√			2			√			2			√		3			√		3	13
19	ISNAENI FINDY YULIANTIN				√	4			√		3				√		4			√		3			√		3	17
20	JESSICA PUTRI ARIFIANI			√		3			√		3			√			3			√		4			√		3	16
21	JOVI MELINDO		√			2		√			2			√			2			√		3			√		3	12
22	LILIK SAPUTRA			√		3				√	4			√			3			√		3				√	4	17
23	LIYA LABIBA		√			2		√			2			√			2			√		3			√		3	12
24	MAZIZAH			√		3				√	4			√			3				√	4			√		3	17
25	MUCHAMAD MAIMUN		√			2			√		3			√			3		√			2			√		3	13
26	MUH. LUTFI			√		3			√		3				√		4			√		3				√	4	17
27	NOVIA ALVIANI		√			2			√		3			√			3			√		3				√	4	15
28	NURUL HIDAYAH		√			2		√			2			√			2			√		2			√		3	11
29	PURWANTO		√			2		√			2			√			3			√		3			√		3	13

30	PUTRI ARUM APRILIA NINGTYAS			√	4			√	4			√	3			√	3		√	3	17	
31	RIO FAVRIAN		√		3		√		3		√		3		√		3		√	3	15	
32	SHINTA INDRIYANI		√		2		√		3		√		3		√		3		√	3	14	
33	SILVI ANGGREINI		√		2		√		2		√		3		√		2		√	2	11	
34	SUYANTI			√	3		√		3		√		3		√		2		√	2	13	
35	TARSIYAH		√		2		√		3		√		3		√		2		√	3	13	
36	TIRA PUJIANA		√		2		√		3			√	4		√		3		√	3	15	
37	VINA ISMAWATI		√		2		√		2		√		3		√		2		√	3	12	
38	WIJAYANTI MANDA SARI		√		2		√		3		√		3		√		3		√	2	13	
39	DAVID CAKA BENNY M		√		2		√		2		√		3		√		3		√	3	13	
40	DANANG PRASETIAWAN			√	1			√	2			√	3		√		2			√	3	11

Observer 2

Guru

Sutarto S.Pd
NIP.19600901988031007

Lampiran 34

HASIL REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTORIK SISWA

NO	NAMA	SIKLUS I				REKAP	KRITERIA
		OBSERVER 1		OBSERVER 2			
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI		
1	ACHMAD NUR CHOLIS	12	60	12	60	60	Cukup Baik
2	ACHMAD SAEFUDIN	12	60	12	60	60	Cukup Baik
3	AFIFA	13	65	13	65	65	Baik
4	AHMAD MASRUHAN	13	65	15	75	70	Baik
5	AJI PAMUNGKAS	14	70	14	70	70	Baik
6	ANIS ALISKAH	13	65	13	65	65	Baik
7	AYU ISTIAROH	12	60	12	60	60	Cukup Baik
8	DAMAYANTI OKTAVIANA	12	60	11	55	57.5	Cukup Baik
9	DESI DWI RUFYANI	16	80	17	85	82.5	Sangat Baik
10	DEVA BAYU SAPUTRA	14	70	14	70	70	Baik
11	DEWI KAROMAH	14	70	13	65	67.5	Baik
12	DHEA AYU MARLINA	15	75	15	75	75	Baik
13	EKA SEPTYANIASIH	16	80	17	85	82.5	Sangat Baik
14	ERFA SELFIANA	17	85	17	85	85	Sangat Baik
15	FERIYAN WIBIYANTO	13	65	13	65	65	Baik
16	FILA PURWANTIN	13	65	13	65	65	Baik
17	HAIKAL DWI OKTO VIAN	12	60	12	60	60	Cukup Baik
18	INDRA WAHYU GUNAWAN	11	55	13	65	60	Cukup Baik
19	ISNAENI FINDY YULIANTIN	16	80	17	85	82.5	Sangat Baik
20	JESSICA PUTRI ARIFIANI	15	75	16	80	77.5	Baik
21	JOVI MELINDO	12	60	12	60	60	Cukup Baik
22	LILIK SAPUTRA	16	80	17	85	82.5	Sangat Baik
23	LIYA LABIBA	12	60	12	60	60	Cukup Baik
24	MAZIZAH	17	85	17	85	85	Sangat Baik
25	MUCHAMAD MAIMUN	14	70	13	65	67.5	Baik
26	MUH. LUTFI	17	85	17	85	85	Sangat Baik
27	NOVIA ALVIANI	14	70	15	75	72.5	Baik
28	NURUL HIDAYAH	12	60	11	55	57.5	Cukup Baik
29	PURWANTO	14	70	13	65	67.5	Baik
30	PUTRI ARUM APRILIA NINGTYAS	17	85	17	85	85	Sangat Baik
31	RIO FAVRIAN	15	75	15	75	75	Baik
32	SHINTA INDRIYANI	17	85	12	60	72.5	Baik
33	SILVI ANGGREINI	11	55	11	55	55	Cukup Baik

34	SUYANTI	13	65	13	65	65	Baik
35	TARSIYAH	14	70	13	65	67.5	Baik
36	TIRA PUJIANA	15	75	15	75	75	Baik
37	VINA ISMAWATI	11	55	12	60	57.5	Cukup Baik
38	WIJAYANTI MANDA SARI	13	65	13	65	65	Baik
39	DAVID CAKA BENNY MAULANA	13	65	13	65	65	Baik
40	DANANG PRASETIAWAN	12	60	10	50	55	Cukup Baik
NILAI RATA-RATA						68.88	Baik
NILAI TERTINGGI						85	
NILAI TERENDAH						55	
PROSENTASE KETUNTASAN KLASIKAL						70	

81%-100%	Sangat baik	8	20%
61%-80%	Baik	20	50%
41%-60%	Cukup baik	12	30%
21%-40%	Kurang baik	0	0%
0%20%	Tidak baik	0	0%

Lampiran 35

Lembar Observasi untuk Siswa
Aktivitas siswa afektif (Siklus II)

No	Nama	Kehadiran				Memperhatikan				Berinteraksi satu sama lain				Saling bertanya dan saling menjelaskan				Memberi pendapat				Jumlah skor					
		SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST						
1	ACHMAD NUR CHOLIS				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
2	ACHMAD SAEFUDIN				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
3	AFIFA				√	4			√		3			√		4			√		3		√			2	16
4	AHMAD MASRUHAN				√	4		√			2			√		3			√		3		√			2	14
5	AJI PAMUNGKAS				√	4			√		3			√		3			√		3		√			2	15
6	ANIS ALISKAH				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
7	AYU ISTIAROH				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
8	DAMAYANTI OKTAVIANA				√	4			√		3		√			2		√			2			√		3	14
9	DESI DWI RUFYANI				√	4				√	4			√		3			√		3			√		3	17
10	DEVA BAYU SAPUTRA				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
11	DEWI KAROMAH				√	4			√		3			√		3		√			2		√			2	14
12	DHEA AYU MARLINA				√	4			√		3			√		3			√		3		√			2	15
13	EKA SEPTYANIASIH				√	4		√			2			√		4			√		3			√		3	16
14	ERFA SELFIANA				√	4				v	4			√		3			√		3			√		3	17
15	FERIYAN WIBIYANTO				√	4			√		3			√		4			√		3			√		3	17
16	FILA PURWANTIN				√	4				√	4			√		3			√		3			√		3	17
17	HAIKAL DWI OKTO VIAN				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
18	INDRA WAHYU GUNAWAN				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
19	ISNAENI FINDY YULIANTIN				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
20	JESSICA PUTRI ARIFIANI				√	4			√		4			√		3			√		4			√		4	19
21	JOVI MELINDO				√	4				√	4			√		3			√		4			√		3	18
22	LILIK SAPUTRA				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
23	LIYA LABIBA				√	4				√	4			√		3		√			2			√		3	16
24	MAZIZAH				√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
25	MUCHAMAD MAIMUN				√	4				√	4			√		3			√		3			√		3	17
26	MUH. LUTFI				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
27	NOVIA ALVIANI				√	4		√			2			√		3			√		4			√		4	17
28	NURUL HIDAYAH				√	4				√	4			√		3			√		3			√		4	18

29	PURWANTO			√	4			√	4			√		3			√	4			√	4	19		
30	PUTRI ARUM APRILIA			√	4			√	4			√	4			√		3			√		3	18	
31	RIO FAVRIAN			√	4			√		3		√		2			√		3			√		3	15
32	SHINTA INDRIYANI			√	4			√	4			√		3			√		3			√		3	17
33	SILVI ANGGREINI			√	4		√			2		√		2		√		2		√			2	12	
34	SUYANTI			√	4			√		3		√		3		√		2			√		3	15	
35	TARSIYAH			√	4			√	4			√	4			√		3			√		3	18	
36	TIRA PUJIANA			√	4			√	4			√	4			√		3				√	4	19	
37	VINA ISMAWATI			√	4			√	4			√		3			√		3			√		3	17
38	WIJAYANTI MANDA SARI			√	4			√	4			√		3			√		3				√	4	18
39	DAVID CAKA BENNY			√	4			√	4			√		3			√		3			√		3	17
40	DANANG PRASETIAWAN			√	4			√	4			√	4			√		3				√	4	19	

Observer 1

Penulis

Nur khasanah

NIM. 7101409088

Lampiran 36

**Lembar Observasi untuk Siswa
Aktivitas siswa afektif (Siklus II)**

No	Nama	Kehadiran				Memperhatikan				Berinteraksi satu sama lain				Saling bertanya dan saling menjelaskan				Memberi pendapat				Jumlah skor				
		SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST	SR	R	T	ST					
1	ACHMAD NUR CHOLIS			√	4			√		3		√			2		√			2		√			2	13
2	ACHMAD SAEFUDIN			√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
3	AFIFA			√	4			√		3				√	4				√	4					2	17
4	AHMAD MASRUHAN			√	4			√		3			√		3			√		3		√			2	15
5	AJI PAMUNGKAS			√	4			√		3			√		3		√			2			√		3	15
6	ANIS ALISKAH			√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
7	AYU ISTIAROH			√	4			√		3			√		3		√			2			√		3	15
8	DAMAYANTI O			√	4			√		3		√			2		√			2				√	4	15
9	DESI DWI RUFYANI			√	4			√		3				√	4			√		3			√		3	17
10	DEVA BAYU SAPUTRA			√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
11	DEWI KAROMAH			√	4			√		3			√		3			√		3		√			2	15
12	DHEA AYU MARLINA			√	4			√		3			√		3		√		√	3			√		3	16
13	EKA SEPTYANIASIH			√	4		√			2				√	4			√		3			√		3	16
14	ERFA SELFIANA			√	4			√		3			√		3			√		3				√	4	17
15	FERIYAN WIBIYANTO			√	4			√		3				√	4			√		3			√		3	17
16	FILA PURWANTIN			√	4			√		3			√		3			√		3				√	4	17
17	HAIKAL DWI OKTO			√	4		√			2		√			2		√			2		√			2	12
18	INDRA WAHYU			√	4			√		3				√	4			√		3			√		3	17
19	ISNAENI FINDY			√	4			√		3			√		3				√	4			√		3	17
20	JESSICA PUTRI			√	4				√	4				√	4			√		3				√	4	19
21	JOVI MELINDO			√	4				√	4				√	4			√		3			√		3	18
22	LILIK SAPUTRA			√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
23	LIYA LABIBA			√	4				√	4			√		3			√		3		√			2	16
24	MAZIZAH			√	4		√			2		√			2			√		2	√				2	12
25	MUCHAMAD MAIMUN			√	4			√		3			√		3			√		3				√	4	17
26	MUH. LUTFI			√	4				√	4			√		3			√		2			√		3	16
27	NOVIA ALVIANI			√	4			√		3				√	4			√		3			√		3	17
28	NURUL HIDAYAH			√	4				√	4			√		3			√		3			√		4	18

29	PURWANTO			√	4			√		3			√	4			√		3			√	4	18	
30	PUTRI ARUM APRILIA			√	4			√		4			√	3			√		4			√		3	18
31	RIO FAVRIAN			√	4			√		3			√	3			√		2			√		3	15
32	SHINTA INDRIYANI			√	4			√		4			√	3			√		3			√		3	17
33	SILVI ANGGREINI			√	4		√			2		√		2		√			2		√			2	12
34	SUYANTI			√	4			√		3		√		2		√			2			√		3	14
35	TARSIYAH			√	4			√		3			√	4				√	4			√		3	18
36	TIRA PUJIANA			√	4			√		4			√	4				√	4			√		3	19
37	VINA ISMAWATI			√	4			√		4			√	3			√		3			√		3	17
38	WIJAYANTI MANDA			√	4			√		3			√	4			√		3			√		4	18
39	DAVID CAKA BENNY			√	4			√		4			√	4			√		3			√		4	19
40	DANANG P			√	4			√		4			√	4			√		3			√		3	18

Observer 2

Guru

Sutarto S.Pd

NIP.19600901988031007

Lampiran 37

HASIL REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI AFEKTIF SISWA

NO	NAMA	SIKLUS II				REKAP
		OBSERVER 1		OBSERVER 2		
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	
1	ACHMAD NUR CHOLIS	12	60	13	65	Baik
2	ACHMAD SAEFUDIN	12	60	12	60	Cukup Baik
3	AFIFA	16	80	17	85	Sangat Baik
4	AHMAD MASRUHAN	14	70	15	75	Baik
5	AJI PAMUNGKAS	15	75	15	75	Baik
6	ANIS ALISKAH	12	60	12	60	Cukup Baik
7	AYU ISTIAROH	16	80	15	75	Baik
8	DAMAYANTI OKTAVIANA	14	70	15	75	Baik
9	DESI DWI RUFYANI	17	85	17	85	Sangat Baik
10	DEVA BAYU SAPUTRA	12	60	12	60	Cukup Baik
11	DEWI KAROMAH	14	70	15	75	Baik
12	DHEA AYU MARLINA	15	75	16	80	Baik
13	EKA SEPTYANIASIH	16	80	16	80	Baik
14	ERFA SELFIANA	17	85	17	85	Sangat Baik
15	FERIYAN WIBIYANTO	17	85	17	85	Sangat Baik
16	FILA PURWANTIN	17	85	17	85	Sangat Baik
17	HAIKAL DWI OKTO VIAN	12	60	12	60	Cukup Baik
18	INDRA WAHYU GUNAWAN	16	80	17	85	Sangat Baik
19	ISNAENI FINDY YULIANTIN	16	80	17	85	Sangat Baik
20	JESSICA PUTRI ARIFIANI	19	95	19	95	Sangat Baik
21	JOVI MELINDO	18	90	18	90	Sangat Baik
22	LILIK SAPUTRA	16	80	16	80	Baik
23	LIYA LABIBA	16	80	16	80	Baik
24	MAZIZAH	12	60	12	60	Cukup Baik
25	MUCHAMAD MAIMUN	17	85	17	85	Sangat Baik
26	MUH. LUTFI	16	80	16	80	Baik
27	NOVIA ALVIANI	17	85	17	85	Sangat Baik
28	NURUL HIDAYAH	18	90	18	90	Sangat Baik
29	PURWANTO	19	95	18	90	Sangat Baik
30	PUTRI ARUM APRILIA NINGTYAS	18	90	18	90	Sangat Baik
31	RIO FAVRIAN	15	75	15	75	Baik
32	SHINTA INDRYANI	17	85	17	85	Sangat Baik
33	SILVI ANGGREINI	12	60	12	60	Cukup Baik

34	SUYANTI	15	75	14	70	Baik
35	TARSIYAH	18	90	18	90	Sangat Baik
36	TIRA PUJIANA	19	95	19	95	Sangat Baik
37	VINA ISMAWATI	17	85	17	85	Sangat Baik
38	WIJAYANTI MANDA SARI	18	90	18	90	Sangat Baik
39	DAVID CAKA BENNY MAULANA	17	85	19	95	Sangat Baik
40	DANANG PRASETIAWAN	19	95	18	90	Sangat Baik
NILAI RATA-RATA					79.88	Baik
NILAI TERTINGGI					95	
NILAI TERENDAH					60	
PROSENTASE KETUNTASAN KLASIKAL					85	

81%-100%	Sangat baik	21	53%
61%-80%	Baik	13	33%
41%-60%	Cukup baik	6	15%
21%-40%	Kurang baik	0	0%
0%-20%	Tidak baik	0	0%

Lampiran 38

Lembar Observasi untuk Siswa
Aktivitas siswa Psikomotorik (Siklus II)

No	Nama	cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas					kelengkapan jawaban					membawa buku paket atau modul					keaktifan mencatat rangkuman hasil belajar					mengerjakan tugas rumah				Jumlah skor	
		KB	CB	B	SB		KB	CB	B	SB		KB	CB	B	SB		KB	CB	B	SB		KB	CB	B	SB		
1	ACHMAD NUR		√			2		√			2			√		3			√		3		√			2	12
2	ACHMAD SAEFUDIN			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15
3	AFIFA			√		3				√	4			√		3			√		3			√		3	16
4	AHMAD MASRUHAN		√			2		√			2		√		2			√		3			√		3	12	
5	AJI PAMUNGKAS			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15
6	ANIS ALISKAH			√		3			√		3			√	4		√		2				√		4	16	
7	AYU ISTIAROH			√		3			√		3			√		4			√		3			√		3	16
8	DAMAYANTI			√		3				√	4			√	4			√		3			√		3	17	
9	DESI DWI RUFYANI				√	4			√		3			√	4			√		3			√		3	17	
10	DEVA BAYU		√			2		√			2			√		3			√		3		√		2	12	
11	DEWI KAROMAH			√		3		√			2			√		3		√		2			√		3	13	
12	DHEA AYU MARLINA			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15
13	EKA SEPTYANIASIH			√		3			√		3			√	4			√		3			√		3	16	
14	ERFA SELFIANA				√	4			√		3			√		3			√		3			√		4	17
15	FERIYAN WIBIYANTO			√		3			√		3			√		3			√		4			√		4	17
16	FILA PURWANTIN			√		3				√	4			√	4			√		3			√		3	17	
17	HAIKAL DWI OKTO		√			2		√			2			√		3		√		2			√		3	12	
18	INDRA WAHYU			√		3			√		3			√	4			√		3			√		3	16	
19	ISNAENI FINDY				√	4			√		3			√		3			√		3			√		3	16
20	JESSICA PUTRI			√		3			√		4			√	4			√		4			√		4	19	
21	JOVI MELINDO			√		3			√		4			√		3			√		4			√		4	18
22	LILIK SAPUTRA			√		3			√		3			√		3			√		3			√		4	16
23	LIYA LABIBA			√		3			√		3			√		3			√		4			√		3	16
24	MAZIZAH		√			2			√		4			√		3			√		3		√		2	14	
25	MUCHAMAD MAIMUN			√		3			√		4			√		3			√		3			√		4	17
26	MUH. LUTFI			√		3			√		3			√	4			√		3			√		3	16	
27	NOVIA ALVIANI			√		3			√		4			√	4			√		3			√		3	17	
28	NURUL HIDAYAH			√		3			√		4			√	4			√		3			√		4	18	
29	PURWANTO			√		3			√		4			√	4			√		4			√		4	19	

30	PUTRI ARUM APRILIA			√	4			√	4			√	3			√	4		√	3	18	
31	RIO FAVRIAN		√		2		√		2			√	3		√		3		√	2	12	
32	SHINTA INDRIYANI			√	4		√		3			√	3			√	4		√	3	17	
33	SILVI ANGGREINI			√	3		√		3			√	3		√		3		√	3	15	
34	SUYANTI			√	3		√		2		√		2		√		3		√	2	12	
35	TARSIYAH			√	4		√		3			√	4		√		3			√	4	18
36	TIRA PUJIANA			√	4		√		3			√	4			√	4			√	4	19
37	VINA ISMAWATI			√	3			√	4			√	3			√	4		√	3	17	
38	WIJAYANTI MANDA			√	4		√		3			√	3			√	4			√	4	18
39	DAVID CAKA B		√		2		√		2			√	3		√		3		√	2	12	
40	DANANG P			√	3			√	4			√	3		√		3		√	3	16	

Observer 1

Penulis

Nur khasanah
NIM. 7101409088

Lampiran 39

Lembar Observasi untuk Siswa
Aktivitas siswa Psikomotorik (Siklus II)

No	Nama	cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas				kelengkapan jawaban				membawa buku paket atau modul				keaktifan mencatat rangkuman hasil belajar				mengerjakan tugas rumah				Jumlah skor				
		KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB	KB	CP	B	SB	KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB					
1	ACHMAD NUR CHOLIS		√		2		√		2		√		2			√		3			√		3	12		
2	ACHMAD SAEFUDIN			√	3			√	3			√		3			√		3			√		3	15	
3	AFIFA			√	3				√	4			√		3			√		3			√		4	17
4	AHMAD MASRUHAN		√		2		√		2		√		2			√		3			√		3	12		
5	AJI PAMUNGKAS			√	3			√	3			√		3			√		3			√		3	15	
6	ANIS ALISKAH			√	3				√	4			√		4			√		3			√		4	18
7	AYU ISTIAROH			√	3			√	3			√		3			√		3			√		3	15	
8	DAMAYANTI			√	3			√	3			√		3			√		3			√		3	15	
9	DESI DWI RUFYANI				√	4			√	3			√		4			√		3			√		3	17
10	DEVA BAYU SAPUTRA		√		2		√		2			√		3			√		3		√		2	12		
11	DEWI KAROMAH			√	3		√		2			√		3		√		2			√		3	13		
12	DHEA AYU MARLINA			√	3			√	3			√		3			√		3			√		4	16	
13	EKA SEPTYANIASIH			√	3			√	3			√		4			√		3			√		3	16	
14	ERFA SELFIANA				√	4			√	3			√		3			√		3			√		4	17
15	FERIYAN WIBIYANTO			√	3			√	3			√		3			√		4			√		4	17	
16	FILA PURWANTIN			√	3				√	4			√		4			√		3			√		3	17
17	HAIKAL DWI OKTO		√		2		√		2			√		3			√		3			√		3	13	
18	INDRA WAHYU			√	3			√	3			√		4			√		3			√		4	17	
19	ISNAENI FINDY				√	4			√	3			√		3			√		4			√		3	17
20	JESSICA PUTRI			√	3				√	4			√		4			√		4			√		4	19
21	JOVI MELINDO			√	3				√	4			√		3			√		4			√		4	18
22	LILIK SAPUTRA			√	3			√	3			√		3			√		3			√		4	16	
23	LIYA LABIBA			√	3			√	3			√		4			√		3			√		3	16	
24	MAZIZAH		√		2				√	4			√		3			√		3			√		3	15
25	MUCHAMAD MAIMUN			√	3				√	4			√		3			√		3			√		4	17
26	MUH. LUTFI			√	3			√	3			√		4			√		3			√		3	16	
27	NOVIA ALVIANI			√	3				√	4			√		4			√		3			√		3	17

28	NURUL HIDAYAH		√		3			√	4			√	4		√		3		√	4	18	
29	PURWANTO		√		3			√	4			√	4		√		4		√	3	18	
30	PUTRI ARUM APRILIA			√	4			√	4		√		3		√		4		√	3	18	
31	RIO FAVRIAN	√			2	√			2			√	3		√		2		v	3	12	
32	SHINTA INDRIYANI			√	4		√		3		√		3		√		4		√	3	17	
33	SILVI ANGGREINI		√		3		√		3		√		3		√		3		√	3	15	
34	SUYANTI		√		3		√		2		√		2		√		3		√	2	12	
35	TARSIYAH			√	4		√		3			√	4		√		3			√	4	18
36	TIRA PUJIANA			√	4		√		3			√	4			√	4			√	4	19
37	VINA ISMAWATI		√		3			√	4		√		3			√	4		√	3	17	
38	WIJAYANTI MANDA			√	4		√		3		√		3			√	4			√	4	18
39	DAVID CAKA BENNY	√			2	√			2		√		3		√		3		√	2	12	
40	DANANG P		√		3			√	4		√		3		√		3		√	3	16	

Observer 2

Guru

Sutarto S.Pd

NIP.19600901988031007

HASIL REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTORIK SISWA

NO	NAMA	SIKLUS II					
		OBSERVER 1		OBSERVER 2		REKAP	KRITERIA
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI		
1	ACHMAD NUR CHOLIS	12	60	12	60	60	Cukup Baik
2	ACHMAD SAEFUDIN	15	75	15	75	75	Baik
3	AFIFA	16	80	17	85	82.5	Sangat Baik
4	AHMAD MASRUHAN	12	60	12	60	60	Cukup Baik
5	AJI PAMUNGKAS	15	75	15	75	75	Baik
6	ANIS ALISKAH	16	80	18	90	85	Sangat Baik
7	AYU ISTIAROH	16	80	15	75	77.5	Baik
8	DAMAYANTI OKTAVIANA	17	85	15	75	80	Baik
9	DESI DWI RUFİYANI	17	85	17	85	85	Sangat Baik
10	DEVA BAYU SAPUTR	12	60	12	60	60	Cukup Baik
11	DEWI KAROMAH	13	65	13	65	65	Baik
12	DHEA AYU MARLINA	15	75	16	80	77.5	Baik
13	EKA SEPTYANIASIH	16	80	16	80	80	Baik
14	ERFA SELFIANA	17	85	17	85	85	Sangat Baik
15	FERIYAN WIBIYANTO	17	85	17	85	85	Sangat Baik
16	FILA PURWANTIN	17	85	17	85	85	Sangat Baik
17	HAIKAL DWI OKTO	12	60	13	65	62.5	Baik
18	INDRA WAHYU GUNAWAN	16	80	17	85	82.5	Sangat Baik
19	ISNAENI FINDY YU	16	80	17	85	82.5	Sangat Baik
20	JESSICA PUTRI ARI	19	95	19	95	95	Sangat Baik
21	JOVI MELINDO	18	90	18	90	90	Sangat Baik
22	LILIK SAPUTRA	16	80	16	80	80	Baik
23	LIYA LABIBA	16	80	16	80	80	Baik
24	MAZIZAH	14	70	15	75	72.5	Baik
25	MUCHAMAD MAIMUN	17	85	17	85	85	Sangat Baik
26	MUH. LUTFI	16	80	16	80	80	Baik
27	NOVIA ALVIANI	17	85	17	85	85	Sangat Baik
28	NURUL HIDAYAH	18	90	18	90	90	Sangat Baik
29	PURWANTO	19	95	18	90	92.5	Sangat Baik
30	PUTRI ARUM APRILIA	18	90	18	90	90	Sangat Baik
31	RIO FAVRIAN	12	60	12	60	60	Cukup Baik
32	SHINTA INDRIYANI	17	85	17	85	85	Sangat Baik

33	SILVI ANGGREINI	15	75	15	75	75	Baik
34	SUYANTI	12	60	12	60	60	Cukup Baik
35	TARSIYAH	18	90	18	90	90	Sangat Baik
36	TIRA PUJIANA	19	95	19	95	95	Sangat Baik
37	VINA ISMAWATI	17	85	17	85	85	Sangat Baik
38	WIJAYANTI MANDA SARI	18	90	18	90	90	Sangat Baik
39	DAVID CAKA BENNY MAULANA	12	60	12	60	60	Cukup Baik
40	DANANG PRASETIAWAN	16	80	16	80	80	Baik
NILAI RATA-RATA						79.13	Baik
NILAI TERTINGGI						95	
NILAI TERENDAH						60	
PROSENTASE KETUNTASAN KLASIKAL						85	

81%-100%	Sangat baik	20	50%
61%-80%	Baik	14	35%
41%-60%	Cukup baik	6	15%
21%-40%	Kurang baik	0	0%
0% 20%	Tidak baik	0	0%

Lampiran 41

Tabulasi Jawaban dan Nilai Siswa Pretest Kelas VIII A

No Responden	Butir soal																				Jumlah	Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
R-01	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	9	45	TIDAK
R-02	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	12	60	TIDAK
R-03	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15	75	TUNTAS
R-04	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	50	TIDAK
R-05	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	15	75	TUNTAS
R-06	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	13	65	TUNTAS
R-07	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75	TUNTAS
R-08	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12	60	TIDAK
R-09	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75	TUNTAS
R-10	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	11	55	TIDAK
R-11	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70	TUNTAS
R-12	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	11	55	TIDAK
R-13	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	8	40	TIDAK
R-14	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	11	55	TIDAK
R-15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15	75	TUNTAS
R-16	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-17	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	11	55	TIDAK
R-18	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	15	75	TUNTAS
R-19	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	9	45	TIDAK
R-20	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	50	TIDAK
R-21	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	8	40	TIDAK
R-22	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	10	50	TIDAK
R-23	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75	TUNTAS
R-24	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75	TUNTAS
R-25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	17	85	TUNTAS
R-26	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	9	45	TIDAK
R-27	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	11	55	TIDAK
R-28	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70	TUNTAS
R-29	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	8	40	TIDAK
R-30	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15	75	TUNTAS
R-31	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	11	55	TIDAK
R-32	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	12	60	TIDAK
R-33	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70	TUNTAS
R-34	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15	75	TUNTAS
R-35	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	9	45	TIDAK
R-36	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	11	55	TIDAK
R-37	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15	75	TUNTAS
R-38	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	8	40	TIDAK
R-39	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	12	60	TIDAK
R-40	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	10	50	TIDAK
NILAI TERTINGGI																						85	
NILAI TERENDAH																						40	
NILAI RATA-RATA KELAS																						60,75	
KETUNTASAN KLASIKAL																						42,5	

Lampiran 42

Tabulasi Jawaban dan Nilai Siswa Siklus I Kelas VIII A

No Responder	Butir soal																				Jumlah	Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
R-01	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	11	55	TIDAK
R-02	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15	75	TUNTAS
R-03	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	16	80	TUNTAS
R-04	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	11	55	TIDAK
R-05	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	16	80	TUNTAS
R-06	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	15	75	TUNTAS
R-07	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75	TUNTAS
R-08	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15	75	TUNTAS
R-09	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-10	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	11	55	TIDAK
R-11	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	12	60	TIDAK
R-12	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	13	65	TUNTAS
R-13	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13	65	TUNTAS
R-14	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	12	60	TIDAK
R-15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15	75	TUNTAS
R-16	1	0	1	1	10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	75	TUNTAS
R-17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75	TUNTAS
R-18	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17	85	TUNTAS
R-19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-20	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	12	60	TIDAK
R-21	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	11	55	TIDAK
R-22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	15	75	TUNTAS
R-23	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75	TUNTAS
R-24	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75	TUNTAS
R-25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	17	85	TUNTAS
R-26	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	15	75	TUNTAS
R-27	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	12	60	TIDAK
R-28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85	TUNTAS
R-29	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	11	55	TIDAK
R-30	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15	75	TUNTAS
R-31	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	12	60	TIDAK
R-32	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	13	65	TUNTAS
R-33	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17	85	TUNTAS
R-35	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	12	60	TIDAK
R-36	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	12	60	TIDAK
R-37	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15	75	TUNTAS
R-38	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75	TUNTAS
R-39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	16	80	TUNTAS
R-40	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	75	TUNTAS
NILAI TERTINGGI																					85		
NILAI TERENDAH																					55		
NILAI RATA-RATA KELAS																					70,875		
KETUNTASAN KLASIKAL																					67,5		

Lampiran 43

Tabulasi Jawaban dan Nilai Siklus II Siswa Kelas VIII A

No Responden	Butir soal																				Jumlah	Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
R-01	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	13	65	TUNTAS
R-02	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-03	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15	75	TUNTAS
R-04	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	12	60	TIDAK
R-05	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90	TUNTAS
R-06	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17	85	TUNTAS
R-08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	16	80	TUNTAS
R-09	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	TUNTAS
R-10	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	12	60	TIDAK
R-11	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	14	70	TUNTAS
R-12	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	65	TUNTAS
R-13	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	75	TUNTAS
R-14	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75	TUNTAS
R-15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	16	80	TUNTAS
R-16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	TUNTAS
R-17	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	14	70	TUNTAS
R-18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS
R-19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90	TUNTAS
R-20	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	12	60	TIDAK
R-21	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15	75	TUNTAS
R-22	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-23	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	TUNTAS
R-24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	85	TUNTAS
R-25	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	17	85	TUNTAS
R-27	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	12	60	TIDAK
R-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	90	TUNTAS
R-29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15	75	TUNTAS
R-30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	TUNTAS
R-31	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	15	75	TUNTAS
R-32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS
R-33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	TUNTAS
R-35	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	75	TUNTAS
R-36	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	12	60	TIDAK
R-37	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-38	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	80	TUNTAS
R-39	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85	TUNTAS
R-40	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16	80	TUNTAS
NILAI TERTINGGI																						95	
NILAI TERENDAH																						60	
NILAI RATA-RATA KELAS																						77,625	
KETUNTASAN KLASIKAL																						87,5	

Lampiran 44

**HASIL PEMBELAJARAN PERMASALAHAN TENAGA KERJA DI INDONESIA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN NHT
SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 5 BATANG**

NO	NAMA	KONDISI AWAL		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	ACHMAD NUR CHOLIS	45	TIDAK	55	TIDAK	65	TUNTAS
2	ACHMAD SAEFUDIN	60	TIDAK	75	TUNTAS	80	TUNTAS
3	AFIFA	75	TUNTAS	80	TUNTAS	75	TUNTAS
4	AHMAD MASRUHAN	50	TIDAK	55	TIDAK	60	TIDAK
5	AJI PAMUNGKAS	75	TUNTAS	80	TUNTAS	90	TUNTAS
6	ANIS ALISKAH	65	TUNTAS	75	TUNTAS	80	TUNTAS
7	AYU ISTIAROH	75	TUNTAS	75	TUNTAS	85	TUNTAS
8	DAMAYANTI OKTAVIANA	60	TIDAK	75	TUNTAS	80	TUNTAS
9	DESI DWI RUFYANI	75	TUNTAS	80	TUNTAS	85	TUNTAS
10	DEVA BAYU SAPUTRA	55	TIDAK	55	TIDAK	60	TIDAK
11	DEWI KAROMAH	70	TUNTAS	60	TIDAK	70	TUNTAS
12	DHEA AYU MARLINA	55	TIDAK	65	TUNTAS	65	TUNTAS
13	EKA SEPTYANIASIH	40	TIDAK	65	TUNTAS	75	TUNTAS
14	ERFA SELFIANA	55	TIDAK	60	TIDAK	75	TUNTAS
15	FERIYAN WIBIYANTO	75	TUNTAS	75	TUNTAS	80	TUNTAS
16	FILA PURWANTIN	80	TUNTAS	75	TUNTAS	85	TUNTAS
17	HAIKAL DWI OKTO VIAN	55	TIDAK	75	TUNTAS	70	TUNTAS
18	INDRA WAHYU GUNAWAN	75	TUNTAS	85	TUNTAS	95	TUNTAS
19	ISNAENI FINDY YULIANTIN	45	TIDAK	80	TUNTAS	90	TUNTAS
20	JESSICA PUTRI ARIFIANI	50	TIDAK	60	TIDAK	60	TIDAK
21	JOVI MELINDO	40	TIDAK	55	TIDAK	75	TUNTAS
22	LILIK SAPUTRA	50	TIDAK	75	TUNTAS	80	TUNTAS
23	LIYA LABIBA	75	TUNTAS	75	TUNTAS	75	TUNTAS
24	MAZIZAH	75	TUNTAS	75	TUNTAS	85	TUNTAS
25	MUCHAMAD MAIMUN	85	TUNTAS	85	TUNTAS	80	TUNTAS
26	MUH. LUTFI	45	TIDAK	75	TUNTAS	85	TUNTAS
27	NOVIA ALVIANI	55	TIDAK	60	TIDAK	60	TIDAK
28	NURUL HIDAYAH	70	TUNTAS	85	TUNTAS	90	TUNTAS
29	PURWANTO	40	TIDAK	55	TIDAK	75	TUNTAS
30	PUTRI ARUM APRILIA NINGTYAS	75	TUNTAS	75	TUNTAS	85	TUNTAS
31	RIO FAVRIAN	55	TIDAK	60	TIDAK	75	TUNTAS
32	SHINTA INDRIYANI	60	TIDAK	65	TUNTAS	90	TUNTAS
33	SILVI ANGGREINI	70	TUNTAS	80	TUNTAS	80	TUNTAS
34	SUYANTI	75	TUNTAS	85	TUNTAS	85	TUNTAS
35	TARSIYAH	45	TIDAK	60	TIDAK	75	TUNTAS
36	TIRA PUJIANA	55	TIDAK	60	TIDAK	60	TIDAK
37	VINA ISMAWATI	75	TUNTAS	75	TUNTAS	80	TUNTAS
38	WIJAYANTI MANDA SARI	40	TIDAK	75	TUNTAS	80	TUNTAS
39	DAVID CAKA BENNY MAULANA	60	TIDAK	80	TUNTAS	85	TUNTAS
40	DANANG PRASETIAWAN	50	TIDAK	75	TUNTAS	80	TUNTAS
NILAI RATA-RATA		60,75		70,88		77,63	
NILAI TERTINGGI		85		85		95	
NILAI TERENDAH		40		55		60	
KETUNTASAN KLASIKAL		42,5		67,5		87,5	

Lampiran 45

Dokumentasi Penelitian



Seluruh siswa kelas VIII A melakukan pretest sebelum dilakukan penelitian siklus I

Pretest dilakukan pada hari selasa tanggal 2 April 2013



Awal pembelajaran siklus I

Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat dengan metode ceramah.

Ketika guru menjelaskan materi masih ada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan



Seluruh siswa menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan dalam proses KBM.



Siswa membentuk kelompok menjadi 8 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

Setiap siswa dalam satu kelompok mendapat nomor antara 1-5



Guru dibantu peneliti membagi lembar soal diskusi siklus I untuk didiskusikan dan dikerjakan setiap kelompok



Siswa berdiskusi menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakini tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.



Peneliti melakukan observasi aktivitas siswa pada tiap kinerja kelompok



peneliti mengamati aktivitas afektif dan psikomotorik siswa tiap kelompok ,

pada siklus I kinerja kelompok masih kurang optimal ketika mengikuti proses diskusi



Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan soal diskusi

Tampak bahwa siswa masih merasa gugup ketika nomornya terpanggil



Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I



Siklus II

Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran yang belum dikuasai siswa pada siklus I



Siswa membentuk kelompok dan mulai berdiskusi saling mengutarakan pendapat dan menjelaskan





Pada siklus II siswa mulai percaya diri saat nomornya ditunjuk dan mulai memaparkan jawabannya



Siswa pada saat melaksanakan tes akhir siklus II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/Fax. (024) 8508015, [website: http://fe.unnes.ac.id](http://fe.unnes.ac.id)

Nomor : 276 /UN37.1.7/PP/2013
Hal : **Ijin Observasi**

15... Februari 2013

Yth. Kepala SMP N 5
Batang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Nur Khasanah
NIM : 7101409088
Prodi/Jur : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul: "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Materi Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di SMP NEGERI 5 BATANG dengan alokasi waktu bulan Februari 2013 sd. selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



D. Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.
NIP. 197510101999031001

Tembusan Yth :
1. Dekan
2. Kejur. Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 488 /UN37.I.7/PP/2013
Hal : **Ijin Penelitian**

28..... Maret 2013

Yth. Kepala SMP N 5 Batang
Jl. RE. Martadinata No.138
Batang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Nur khasanah
NIM : 7101409088
Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Ekonomi Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar pada Materi Permasalahan Tenaga kerja Indonesia dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang. Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah/Instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Maret 2013 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Tembusan Yth.:
1. Dekan
2. Kejur. Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes

Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.
NIP. 197510101999031001

FM-05-AKD-24



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 BATANG
(Terakreditasi A)

Jl. R.E. Martadinata No.138 Telp. (0285) 391138 Batang
Email : smpn5btg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.1 / 30 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Suroso, S.Pd
NIP : 196405041986031024
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
J a b a t a n : Kepala SMP Negeri 5 Batang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR KHASANAH
NIM : 7101409088
Jurusan/Prodi : Pend. Ekonomi/Pend. Ekonomi Koperasi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 5 Batang, untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Skripsi dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NTH)* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang" yang dilaksanakan pada tanggal 6-29 April 2013

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 14 Mei 2013

Kepala Sekolah

Achmad Suroso, S.Pd
NIP 196405041986031024

